BADAN POM

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK TAHUN 2023

JAKARTA
2024

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran strategis tahun anggaran 2023. Laporan Kinerja ini merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Stratgeis Deputi Bidang Pengawasasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik ini mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Laporan Kinerja ini berisi hasil pengukuran kinerja, analisis dan evaluasi serta pengungkapan hasil kinerja secara lengkap dan memadai atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan tahun 2023.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Deputi II BPOM selama tahun 2023 dalam mewujudkan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu dilaksanakan sesuai dengan arah kebijakan dan sasaran strategi Deputi II BPOM, dengan mengacu pada arah kebijakan dan Strategi Badan POM. Penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk memaparkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Deputi II BPOM selama tahun 2023. Keberhasilan atas program yang dijalankan diukur dari pencapaian kinerja terhadap target-target indikator kinerja yang tertuang dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja dan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020 - 2024.

Laporan Kinerja ini berfungsi, antara lain sebagai alat penilaian kinerja, alat kendali, dan alat pemacu peningkatan kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dan diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat menjadi sumber masukan bagi pengelolaan, penataan, serta peningkatan kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan prima kepada masyarakat.

Semoga Laporan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengelolaan dan penataan serta peningkatan kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan prima terhadap masyarakat.

Jakarta, Februari 2024

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

RINGKASAN EKSEKUTIF

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik **mendukung pencapaian Visi dan Misi Badan POM** melalui sasaran program, indikator, dan target kinerja program yang telah ditetapkan dalam **Reviu Rencana Strategis Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Tahun 2020 – 2024**. Pengukuran kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dilakukan setiap tahun untuk menjamin kesinambungan program dan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan. Pengukuran program Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik terdiri dari 10 Sasaran Strategis dan 22 Indikator Kinerja Utama. Berdasarkan capaian kinerja yang diperoleh pada tahun 2023, diketahui **18 (delapan belas) indikator kinerja mendapatkan kriteria "SANGAT BAIK", 4 (empat) indikator kinerja dengan kriteria "CUKUP."**

Berikut ini adalah keberhasilan pencapaian kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik pada setiap sasaran strategis IKU:

1. Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Aman dan Bermutu
   a) Pada IKU Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **100,77** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**
   b) Pada IKU Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat memperoleh capaian kinerja **94,70** dengan kriteria **CUKUP.** Ketidaktercapaian target disebabkan oleh masih rendahnya kepatuhan pelaku usaha terutama UMKM dalam memenuhi ketentuan regulasi, klaim berlebihan produk kosmetik akibat tidak adanya evaluasi *pre market*, penyesuaian desain kemasan yang memerlukan tambahan biaya sehingga memberatkan pelaku usaha, dan rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk mencantumkan informasi sesuai ketentuan, serta perbedaan regulasi di beberapa negara menyebabkan pelaku usaha kosmetika sulit melakukan penyesuaian penandaan kosmetik impor. Dengan demikian, upaya yang perlu dilakukan adalah mengadakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha, simplifikasi regulasi, dan penguatan pengawasan *post market*.
2. Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

a) Pada IKU Indeks Kepatuhan *(compliance index)* pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik memperoleh capaian kinerja **98,53** dengan kriteria **CUKUP.** Ketidaktercapaian target pada indikator ini disebabkan masih banyak pelaku usaha yang tidak memenuhi regulasi sesuai dengan ketentuan. Upaya perbaikan ke depan di antaranya melakukan penguatan pengawasan melalui koordinasi lintas sektor, penguatan UPT, dan simplifikasi regulasi.

b) Pada IKU Indeks Kesadaran Masyarakat *(Awareness Index)* memperoleh capaian kinerja **102,57** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

   a) Pada IKU Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **104,80** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

   b) Pada IKU Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **103,77** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

   c) Pada IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **105,56** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

4. Meningkatnya Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

   Pada IKU Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **102,01** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

5. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan dan Pelayanan Publik Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

   a) Pada IKU Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat Keamanan dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan memperoleh capaian kinerja **98,61** dengan kriteria **CUKUP.** Ketidaktercapaian target disebabkan oleh oknum pelaku usaha yang mengabaikan beberapa aspek CPOTB dalam memenuhi persyaratan keamanan dan mutu seperti kadar air yang tidak memenuhi syarat dikarenakan waktu/ metode pengerian yang tidak tervalidasi sehingga beresiko terhadap produk yang dihasilkan. Upaya perbaikan kinerja ke depan yaitu melakukan analisis pemilihan sampel targeted, intervensi dari aspek supply seperti pemeriksaan sarana, koordinasi lintas sektor, dan

pemberian *reward* dan *punishment*, serta intervensi aspek *demand* melalui KIE ke masyarakat.

b) Pada IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor memperoleh capaian kinerja **102,63** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

c) Pada IKU Persentase Lintas Sektor yang Melakukan Sinergitas dalam rangka Pendampingan UMKM dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **109,13** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

d) Pada IKU Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **104,72** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

e) Pada IKU Persentase Pelayanan Publik di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Diselesaikan Tepat Waktu memperoleh capaian kinerja **102,89** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

f) Pada IKU Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **102,32** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

6. Meningkatnya Regulatory Assistance dalam Pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik

   a) Pada IKU Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Dikawal Sesuai Standar di Lingkup Registrasi Obat Tradisional memperoleh capaian kinerja **100,16** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

   b) Pada IKU Persentase UMKM Obat Tradisional yang Menerima Sertifikat CPOTB Bertahap memperoleh capaian kinerja **107,18** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

   c) Pada IKU Persentase UMKM Kosmetik yang Menerima Sertifikat CPKB Bertahap memperoleh capaian kinerja **113,64** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

7. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Optimal

   a) Pada IKU Indeks Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **103,41** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

   b) Pada IKU Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **95,99** dengan kriteria **CUKUP**. Ketidaktercapaian target ini disebabkan oleh belum terpenuhinya dokumen yang dipersyaratkan dalam LKE SAKIP yaitu Laporan Kinerja Interim dan Laporan Evaluasi Internal. Upaya perbaikan target ke depan di antaranya melalui

pemenuhan seluruh dokumen SAKIP dan memanfaatkan informasi kinerja pada tahun-tahun sebelumnya untuk menyusun perencanaan kinerja.

8. Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Berkinerja Optimal

   Pada IKU Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **106,55** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**
9. Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

   Pada IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **120** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**
10. Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

    Pada IKU Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik memperoleh capaian kinerja **100,05** dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

Realisasi anggaran Deputi Bidang Deputi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik tahun 2023 adalah Rp109.725.242.866 dari jumlah anggaran sebesar Rp109.726.968.000 atau sebesar **100%** dengan realisasi fisik kegiatan juga sejumlah **100%.** Tercapaianya realisasi anggaran merupakan wujud komitmen organisasi terhadap perencanaan kinerja dan pencapaian target. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik akan selalu berupaya melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja untuk mencapai sasaran program pada tahun 2024 mendatang.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR ii
RINGKASAN EKSEKUTIF iv
Daftar Isi viii
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar xiv
Daftar Grafik xv
BAB I 2
A. Latar Belakang 2
B. Gambaran Umum Organisasi 3
C. Struktur Organisasi 9
D. Isu Strategis 10
BAB II 16
A. Rencana Strategis 16
B. Rencana Kinerja Tahun 2023 20
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 21
D. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2023 24
E. Metode Pengukuran 31
BAB III 49
A. Capaian Kinerja Organisasi 49
B. Tindak Lanjut Terhadap Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 160
C. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 161
D. Pemanfaatan Informasi Kinerja 164
E. Realisasi Anggaran 164
F. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 178
BAB IV 182
Lampiran 184

Daftar Tabel

Table 1 Rencana Kinerja Tahunan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023 20
Table 2 Perjanjian Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023 22
Table 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 26
Table 4 Indikator Penyusun Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 31
Table 5 Kriteria Capaian Indikator Kinerja 44
Table 6Kriteria Pencapaian NPSS 46
Table 7Range Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran 46
Table 8 Perbandingan NPSS tahun 2022 dan tahun 2023 50
Table 9 Perbandingan NPS per perspektif tahun 2022 dan tahun 2023 51
Table 10 Perbandingan NPS per sasaran tahun 2022 dan tahun 2023 52
11 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 57
Table 12 Perbandingan target dan realisasi indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik 57
Table 13 Perbandingan target dan realisasi indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik 58
Table 14 Perbandingan realisasi kinerja Indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 59
Table 15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 59
Table 16 Efisiensi anggaran pada indikator Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 62
Table 17 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat 63
Table 18Perbandingan Target dan Realisasi per Triwulan Tahun 2023 64
Table 19 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat 64
Table 20 Perbandingan realisasi kinerja Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 65
Table 21 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 65
Table 22 Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Obat Tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang Memenuhi Syarat 68
Table 23 Perbandingan target dan realisasi Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. 69
Table 24 Perbandingan target dan realisasi hasil Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik 70
Table 25Perbandingan realisasi Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 70
Table 26 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 71
Table 27Efisiensi anggaran pada indikator Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 73
Table 28 Perbandingan target dan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik 74
Table 29Perbandingan target dan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 75
Table 30 Perbandingan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 75
Table 31 Perbandingan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 76
Table 32 Efisiensi anggaran pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 78
Table 33 Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan

pembinaan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 79
Table 34 Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dengan tahun sebelumnya 79
Table 35 Perbandingan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik 80
Table 36Perbandingan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 81
Table 37Efisiensi anggaran pada Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik 83
Table 38Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik..... 83
Table 39Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan tahun sebelumnya tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 84
Table 40Perbandingan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra ... 85
Table 41Perbandingan realisasi kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 85
Table 42 Efisiensi anggaran pada indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik..... 87
Table 43 Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 88
Table 44Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 88
Table 45Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 89
Table 46 Perbandingan realisasi kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 90
Table 47 Efisiensi anggaran pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 92
Table 48Perbandingan target dan realisasi Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 93
Table 49Perbandingan target dan realisasi Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan tahun sebelumnya 94
Table 50Perbandingan realisasi Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra..... 94
Table 51Perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas kebijakan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 95
Table 52Efisiensi anggaran pada indikator Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 97
Table 53 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan..... 98
Table 54Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan per Triwulan Tahun 2023 98
Table 55Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 sampai dengan tahun 2023..... 98
Table 56Perbandingan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra..... 99
Table 57Perbandingan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 100
Table 58 Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan..... 102
Table 59Perbandingan target dan realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 103
Table 60Perbandingan Target dan Realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor per Triwulan Tahun 2023 103

Table 61Perbandingan target dan realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor tahun 2020-2023 104
Table 62Perbandingan realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 104
Table 63Perbandingan realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor kinerja unit kerja lain 105
Table 64Efisiensi anggaran pada indikator Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 107
Table 65 Perbandingan target dan realisasi Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 108
Table 66Perbandingan realisasi Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 108
Table 67Perbandingan target dan realisasi Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 109
Table 68Perbandingan realisasi Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 109
Table 69Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 111
Table 70Perbandingan target dan realisasi Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 112
Table 71Perbandingan target dan realisasi Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetiktahun 2020-2023 112
Table 72Perbandingan realisasi Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 113
Table 73Perbandingan realisasi kinerja Tingkat efektifitas KIE tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 113
Table 74Efisiensi anggaran pada indikator Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 115
Table 75Perbandingan target dan realisasi Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 116
Table 76Perbandingan target dan realisasi Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 117
Table 77Perbandingan realisasi Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 117
Table 78Perbandingan realisasi kinerja Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 118
Table 79Efisiensi anggaran pada indikator Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 120
Table 80Perbandingan target dan realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu 120
Table 81Perbandingan target dan realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu per triwulan tahun 2023 121
Table 82Perbandingan target dan realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu dengan tahun sebelumnya tahun 2020-2023 121
Table 83 Perbandingan realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 122
Table 84Perbandingan realisasi kinerja Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain ... 122
Table 85Efisiensi anggaran pada Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu 124
Table 86Perbandingan target dan realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar 125
Table 87Perbandingan target dan realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar per

triwulan tahun 2023 125
Table 88Perbandingan target dan realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar 126
Table 89Perbandingan realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 126
Table 90Perbandingan realisasi kinerja Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 127
Table 91Efisiensi anggaran pada indikator Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar 129
Table 92Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap 129
Table 93Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap per triwulan tahun 2023 130
Table 94Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap 130
Table 95Perbandingan realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 131
Table 96Perbandingan realisasi kinerja Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 131
Table 97Efisiensi anggaran pada indikator Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap 134
Table 98Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB 135
Table 99Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB per triwulan tahun 2023 135
Table 100Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 135
Table 101Perbandingan realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 136
Table 102Perbandingan realisasi kinerja Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 136
Table 103Efisiensi anggaran pada indikator Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB 138
Table 104Perbandingan target dan realisasi Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 139
Table 105Perbandingan target dan realisasi Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 140
Table 106Perbandingan realisasi Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 140
Table 107Perbandingan realisasi kinerja Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 141
Table 108Efisiensi anggaran pada indikator Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 142
Table 109Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 143
Table 110Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 144
Table 111Perbandingan realisasi Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 144
Table 112Perbandingan realisasi kinerja Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 145
Table 113Efisiensi anggaran pada Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 146
Table 114Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 147
Table 115Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 148
Table 116Perbandingan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra . 148
Table 117 Perbandingan realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 149
Table 118Efisiensi anggaran pada Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional

Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 151
Table 119Perbandingan target dan realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 152
Table 120Perbandingan target dan realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 152
Table 121Perbandingan realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 153
Table 122Perbandingan realisasi kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 153
Table 123Efisiensi anggaran pada Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 154
Table 124 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 155
Table 125Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 156
Table 126Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra . 156
Table 127Perbandingan realisasi kinerja Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain 157
Table 128Efisiensi anggaran pada Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 158
Table 129tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya 160
Table 130TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 163
Table 131 Realisasi Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatn dan Kosmetik tahun 2023 berdasarkan jenis belanja 165
Table 132Realisasi Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatn dan Kosmetik tahun 2022 berdasarkan jenis belanja 165
Table 133realisasi kinerja 2023 dibandingkan dengan realisasai anggaran tahun 2023 167
Table 134Realisasi anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 per sasaran strategis 168
Table 135 Realisasi anggaran per kegiatan 177
Table 136Analisis efisien anggaran deputi bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik 180

Daftar Gambar

Gambar 1 Struktur Organisasi Deputi II 10
Gambar 2 Peta Stategis Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 18
Gambar 3 Pencapaian Sasaran Startegis per Perspektif pada aplikasi e-performance 49

Daftar Grafik

Grafik 1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Pegawai 6
Grafik 2Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin 6
Grafik 3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia 7
Grafik 4Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan 7
Grafik 5 Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan 8
Grafik 6 Perbandingan Jumlah Pegawai dan ABK 9

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang pesat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada 2023 nilai ekspor untuk produk industri farmasi, obat kimia, dan obat tradisional mencapai peningkatan sebesar 8,78% dibandingkan tahun 2022 pada triwulan IV[1]. Meningkatnya permintaan terhadap produk farmasi termasuk di dalamnya obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik memberikan konsekuensi yaitu melimpahnya produk tersebut di tengah masyarakat.

Tersedianya banyak pilihan produk obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik menjadi tantangan bagi pelaku usaha untuk menarik perhatian konsumen. Kondisi tersebut tidak jarang menjadi celah bagi oknum pelaku usaha untuk berbuat curang, seperti menekan biaya produksi sehingga menggunakan bahan-bahan yang tidak layak guna dan beriklan tidak sesuai ketentuan yang berakibat pada meningkatnya risiko kesehatan masyarakat. Peran Badan POM sebagai lembaga yang menjamin peredaran obat dan makanan adalah hal yang krusial mengingat produk tersebut lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan mengamanatkan BPOM sebagai lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan. Berdasarkan regulasi tersebut, peredaran produk obat dan makanan termasuk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam negeri menjadi kewenangan BPOM. Kewenangan tersebut di antaranya menerbitkan izin edar produk dan sertifikat sesuai dengan standar persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, serta pengujian obat dan makanan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, melakukan intelijen dan penyidikan di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai

[1] Infopublik.id. 7 Februari 2024. Ekspor Industri Obat dan Farmasi Naik 8,78 Persen di 2023. https://www.infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/824117/ekspor-industri-obat-dan-farmasi-naik-8-78-persen-di-2023#:~:text=Pada%202023%2C%20nilai%20ekspor%20untuk,ekspor%20sebesar%20USD543%2C7%20juta.

ketentuan perundang-indangan, dan pemberian sanksi administratif sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik melaksanakan kewenangan BPOM di bidang pengawasan *pre* dan *post market* produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Berikut ini adalah fungsi-fungsi yang dimiliki dalam melaksanakan pengawasan tersebut: a) standardisasi produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, b) registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, c) pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan, d) pengawasan kosmetik, e) pembinaan masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Dalam rangka perwujudkan akuntabilitas unit kerja kepada pihak-pihak yang memberi amanat dan mandat perlu dilakukan penyusunan Laporan Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Penyusunan Lapkin mengacu Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Lapkin ini diharapkan dapat menunjukkan hasil *outcome* dan *output* yang dihasilkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik telah sesuai dengan yang direncanakan.

B. Gambaran Umum Organisasi

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang selanjutnya disebut Deputi II berkedudukan sebagai Unit Organisasi Eselon I yang merupakan unsur pelaksana. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Deputi II mendukung tercapainya **Visi Kepala Badan POM yaitu Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.**

Peran strategis yang dimiliki oleh Kedeputian II adalah melaksanakan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik melalui pengawasan *pre market* (sebelum beredar) sampai dengan *post market* (selama beredar). Pengawasan *pre market* dilakukan melalui kajian dan penilaian berkas registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebelum mendapatkan Nomor Izin Edar (NIE).

Adapun pengawasan *post market* dilaksanakan bersama seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di berbagai provinsi hingga kabupaten/kota meliputi pengawasan terhadap produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

1) Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Deputi II mempunyai tugas menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Deputi II menyelenggarakan fungsi:

a) Penyusunan kebijakan di bidang pengawasan sebelum beredar dan pengawasan selama beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
b) Pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan sebelum beredar dan pengawasan selama beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
c) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengawasan sebelum beredar dan selama beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
d) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi dalam rangka pengawasan sebelum beredar dan selama beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
e) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan sebelum beredar dan selama beredar meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi dan pengawasan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
f) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Bersumber pada Peraturan Badan POM di atas, dapat dikatakan bahwa Deputi II memiliki peran yang strategis dalam aspek ekonomi yaitu mendukung daya saing dalam negeri. Melalui kajian, penilaian permohonan NIE, dan pengawasan produk selama beredar bertujuan memastikan kualitas produk yang dikonsumsi masyarakat memiliki kualitas tinggi. Aspek makro lainnya adalah Deputi II memiliki pengaruh tidak langsung pada stimulasi peningkatan investasi dalam negeri melalui simplifikasi regulasi pemangkasan hari kerja (HK) yang dibutuhkan untuk evaluasi penerbitan NIE, SKI/SKE, dan pemberian sertifikasi CPOTB/CPKB. Tidak berhenti disitu, UMKM sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia tidak luput mendapatkan perhatian BPOM. Dukungan dan fasilitasi Deputi II terhadap UMKM Obat Tradisional dan Kosmetik dilakukan melalui pemberian pendampingan, deregulasi, dan debirokratisasi persyaratan termasuk pemotongan biaya pendaftaran sebesar 50%.

2) Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2023 jumlah SDM di lingkup Kedeputian Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik sebanyak 334 pegawai dengan proporsi pegawai perempuan 269 orang (80%) dan sisanya yaitu 65 orang (20%) pegawai laki-laki. Jumlah tersebut tersebar di berbagai unit kerja di antaranya:

a) Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan jumlah pegawai perempuan 39 orang dan pegawai laki-laki 10 orang.
b) Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan jumlah pegawai perempuan 98 orang dan pegawai laki-laki 18 orang.
c) Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dengan jumlah pegawai perempuan 49 orang dan pegawai laki-laki 11 orang.
d) Direktorat Pengawasan Kosmetik dengan jumlah pegawai perempuan 40 orang dan pegawai laki-laki 18 orang.
e) Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan jumlah pegawai perempuan 43 orang dan pegawai laki-laki 8 orang.

Berikut ini adalah grafik jumlah pegawai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik berdasarkan jenis kepegawaian, golongan, usia, dan tingkat pendidikan:

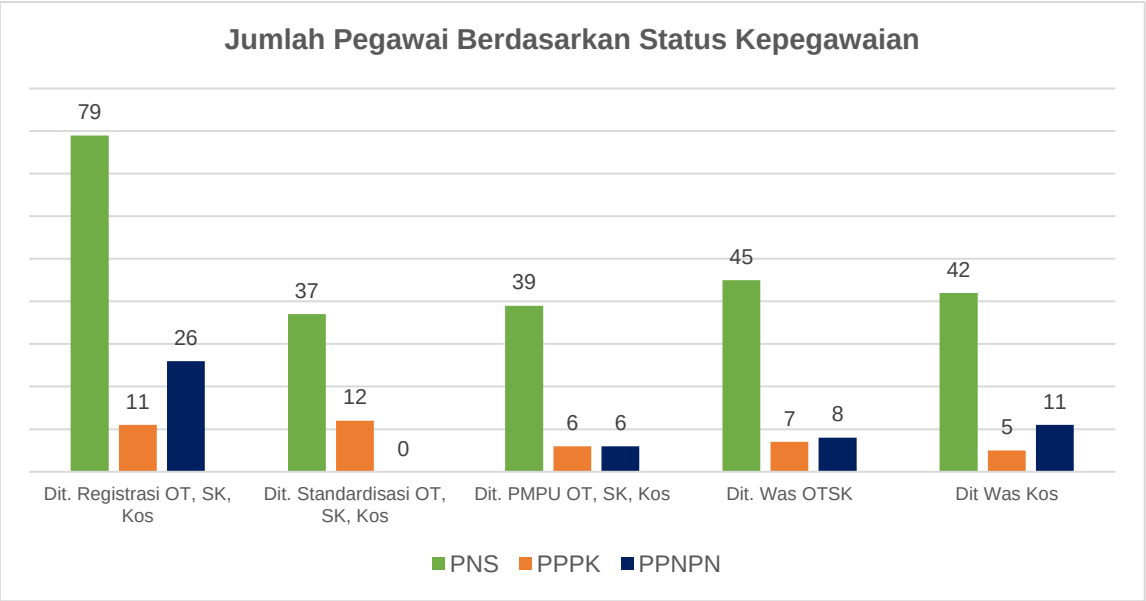

Grafik 1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Pegawai

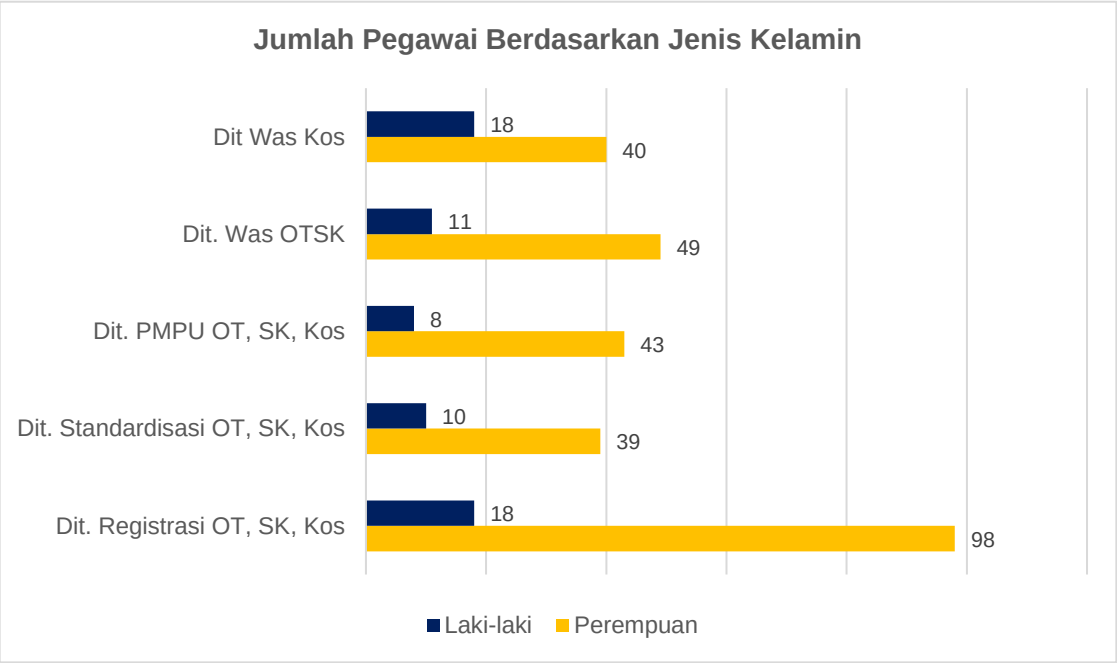

Grafik2Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

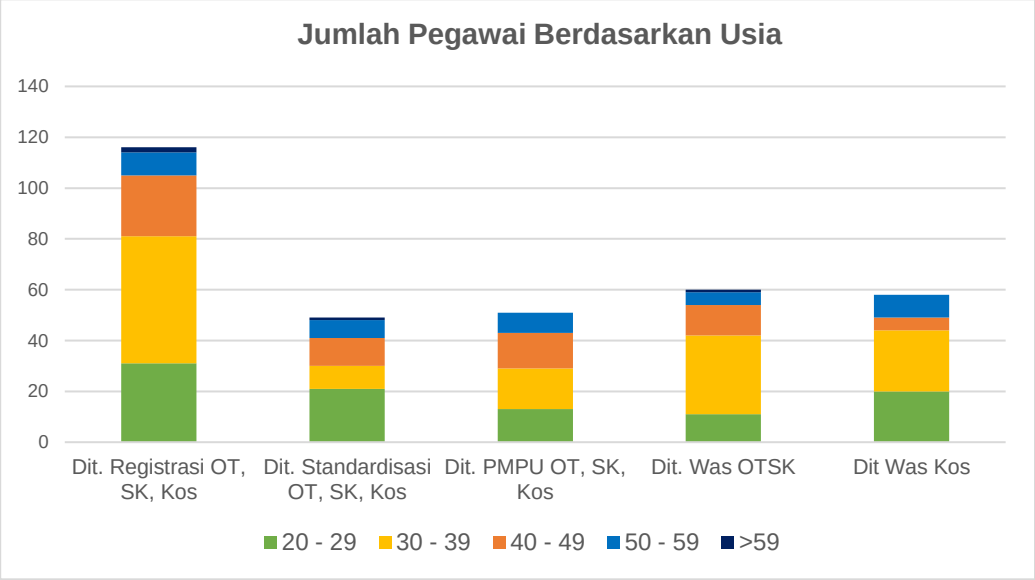

Grafik 3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia

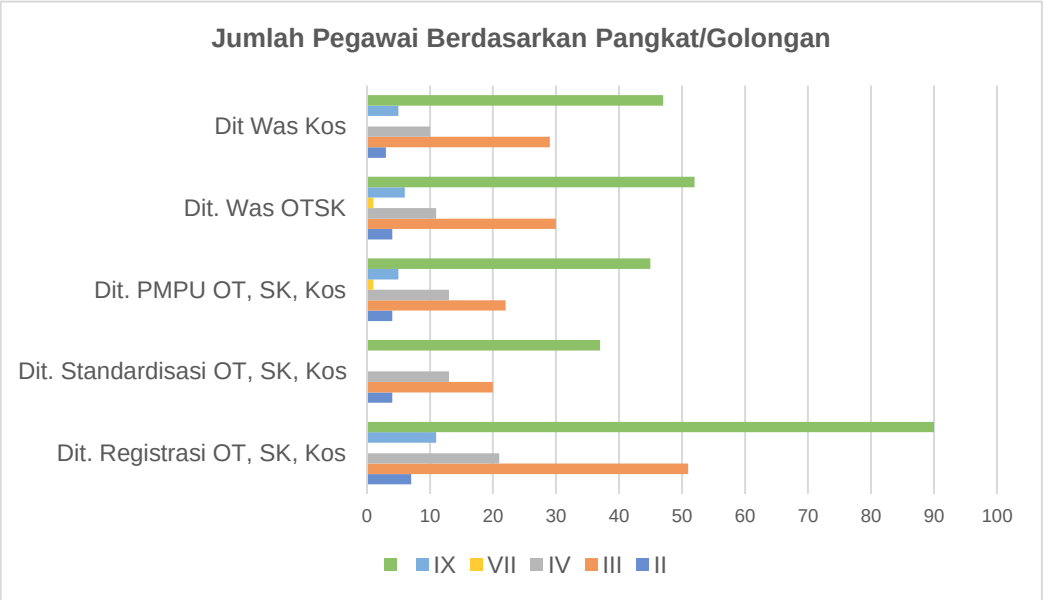

Grafik 4Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

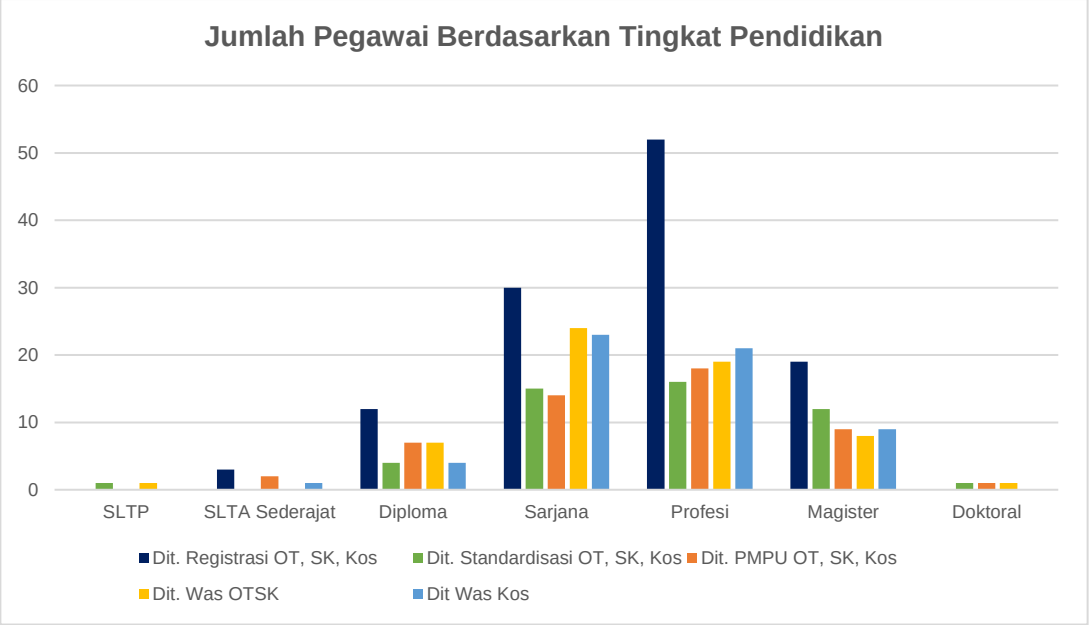

Grafik 5 Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dukungan SDM merupakan hal yang krusial dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya berdasarkan kuantitas, namun kualitas juga diperhitungkan. Berdasarkan pengukuran Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2023, diketahui bahwa Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik idealnya membutuhkan jumlah pegawai sebanyak 484 orang.untuk pelaksanaan tugas dan fungsinya. Dengan demikian terdapat *gap* jumlah pegawai sebanyak 150 orang atau sebesar 45%. Upaya pemenuhan jumlah pegawai ideal dilakukan melalui perekrutan PPPK, redistribusi pegawai, dan rekrutmen CPNS tahun mendatang. Berikut ini adalah Grafik Perbandingan Jumlah Pegawai dengan ABK:

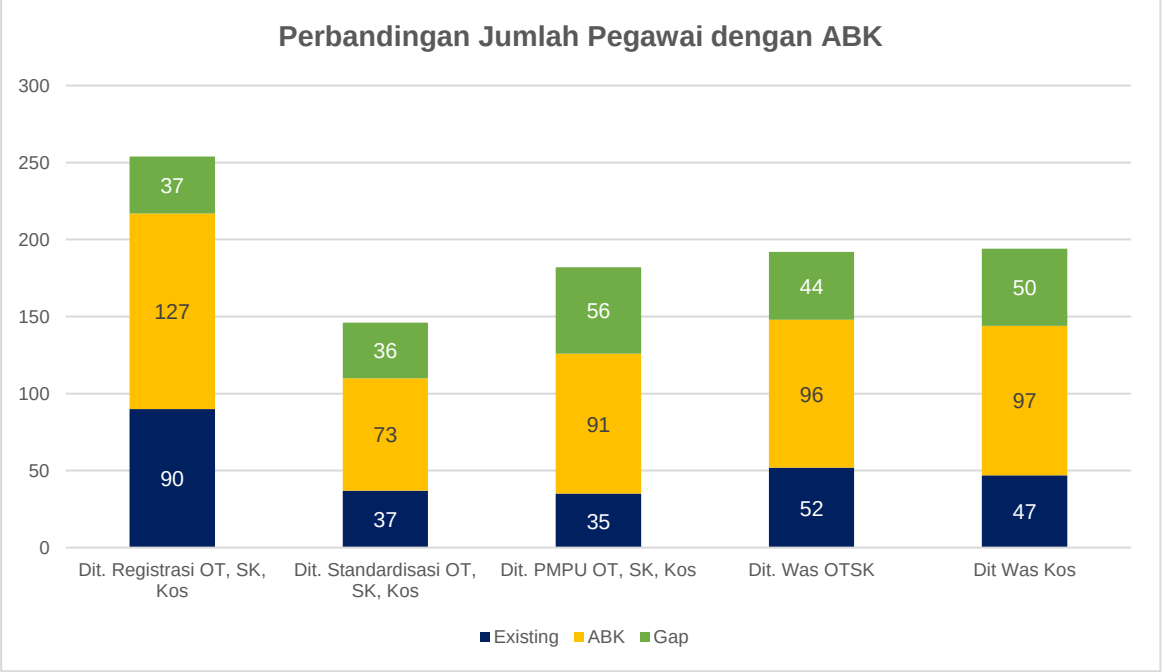

Grafik 6 Perbandingan Jumlah Pegawai dan ABK

Dari sisi kualitas, aspek yang perlu diperhatikan adalah masih sedikitnya pegawai yang melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang magister dan doktoral. Jumlah magister dan doktoral di lingkup Kedeputian Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik masing-masing hanya sebesar 17,07% dan 0,90%. Oleh karena itu, pelu dilakukan upaya pemberian kemudahan dan motivasi agar terdapat peningkatan kualitas pegawai dari aspek tingkat pendidikan.

C. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Deputi II didukung oleh 5 (lima) Direktorat sebagai unit kerja teknis yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing sebagai berikut:

1. Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
2. Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
3. Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
4. Direktorat Pengawasan Kosmetik
5. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Susunan organisasi Deputi II berdasarkan Peraturan Badan POM No. 21 Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

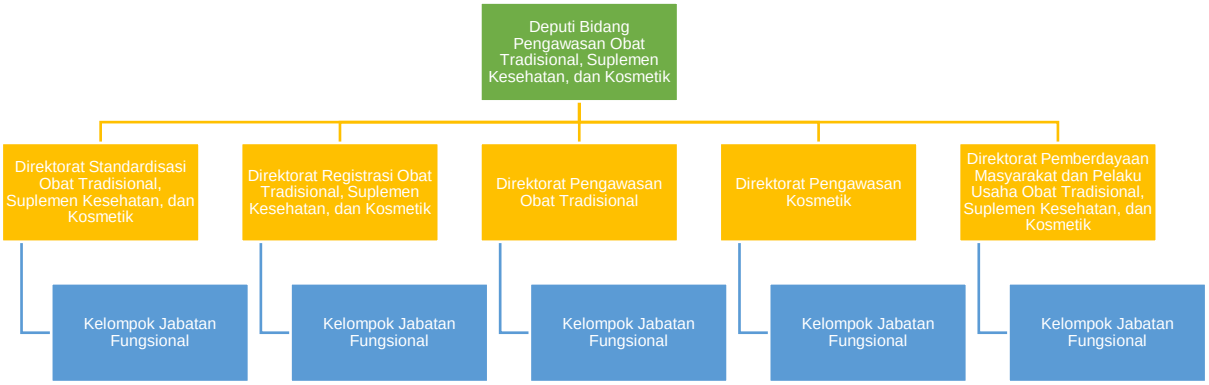

Gambar 1 Struktur Organisasi Deputi II

D. Isu Strategis

Kinerja pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi di internal BPOM maupun lingkungan strategis. Berikut ini adalah isu strategis yang dihadapi oleh Kedeputian II:

1) Internal

Pelaksanan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SISPOM)

Koordinasi yang optimal melalui peningkatan peran aktif unit teknis di Deputi II dan lintas unit di lingkup BPOM yaitu Sekretariat Utama, Deputi I, Deputi III, Deputi IV, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan, dan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan, serta Balai Besar/ Balai/ Loka POM di seluruh wilayah Indonesia. Langkah koordinasi tersebut dapat dilakukan berupa sosialisasi, FGD, keterlibatan dalam satu kegiatan yang sama misalnya inspeksi gabungan, dan pembinaan Balai Besar/Balai/ Loka POM.

Penyelarasan kebijakan yang harmonis antar unit teknis merupakan prasyarat terwujudnya SISPOM yang kokoh. Tidak berhenti disitu, pengawalan terhadap kebijakan yang dilahirkan juga merupakan satu hal yang penting agar kinerja yang dilaksanakan tercapai secara optimal. Kondisi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menjadi peringatan agar SISPOM yang telah ada harus terus dikembangkan

untuk mewujudkan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang efektif dan efisien. Selain faktor teknis, unsur pendukung seperti ketersediaan data, informasi, teknologi, dan SDM yang mumpuni perlu terus diperkuat.

2) Eksternal

i. Bonus Demografi Indonesia Tahun 2020 – 2035

Tahun 2020 – 2035 diperkirakan akan menjadi periode puncak bonus demografi Indonesia yang mana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan usia non produktif. Kondisi tersebut merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia untuk mengoptimalkan bonus demografi dalam pencapaian tujuan-tujuan pembangunan. Dukungan kelembagaan menjadi faktor yang sangat penting dalam hal pembangunan SDM terutama pada sektor kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

Pengawasan obat dan makanan termasuk di dalamnya obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sangat berkaitan dengan dukungan SDM, mengingat produk tersebut sangat lazim digunakan dalam kehidupan masyarakat. Keterlibatan masyarakat untuk mengawasi obat dan makanan yang beredar adalah hal yang harus ditingkatkan untuk mewujudkan SDM yang sehat dan berdaya saing. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Deputi II dalam upaya promosi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik di antaranya:

a) Kolaborasi *Multihelix* untuk Budayakan Minum Jamu. Dalam menjaga warisan budaya BPOM hadir pada peresmian Café Jamu Acaraki GAMA. Peresmian tersebut menjadi salah satu upaya kolaborasi antara pertuguran tinggi dengan industri dalam melestarikan budaya minum jamu di kalangan masyarakat.
b) Kolaborasi Pemberasan Obat Tradisional Mengandung BKO yang diselenggarakan pada tanggal 3 Agustus 2023. Kegiatan ini merupakan penguatan sinergisme *pentahelix* bersama pemerintah K/L/D, penegak hukum, pakar/akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media.
c) Pembentukan Penyuluh dan Kader Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Aman dalam acara BPOM *Goes to Community* di Medan tanggal 13 – 15 September 2023.
d) Kolaborasi bersama Universitas Indonesia pada acara Pacu Jiwa Entrepreneurship Mulai dari Dunia Kampus dilaksanakn pada tanggal 8

Desember 2023. Tema yang diangkat pada agenda ini adalah *Wellness Entrepreneur: Start Your Business*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jiwa *entreprenur* mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi khususnya di bidang obat bahan alam dan kosmetik.

ii. Iklan Promosi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Kemudahan bertransaksi melalui media *online* menjadi peluang dan tantangan bagi pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Transparansi media daring membuat pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik lebih mudah ditelusur dan ditindak pelanggarannya. Namun, kondisi ini membawa konsekuensi pada merebaknya promosi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang melanggar ketentuan sehingga menjadi tantangan baru untuk menindak pelanggaran tersebut.

Data dari SimilarWeb menunjukkan pengunjung *ecommerce* pada tahun 2023 mencapai 2,3 miliar[2]. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* perlu diantisipasi oleh BPOM sebagai regulator yang memiliki kewenangan dalam bidang tersebut. Beberapa permasalahan dari promosi iklan tersebut adalah:

a) Maraknya akun perseorangan/non *official* yang membuat promosi produk OT, SK, dan Kos di *ecommerce* tanpa sepengetahuan pemilik NIE.
b) Banyaknya iklan produk tanpa izin edar dan produk palsu di media *online*.
c) Munculnya beragam *platform ecommerce* baru yang belum pernah diawasi sebelumnya.
d) Belum ada regulasi yang mengatur penanganan pelanggaran promosi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik di platform global seperti *facebook, google,* dan *instagram.*

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Deputi II untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut di antaranya:

a) Webinar Iklan Kosmetik (Binar Antik) untuk Mendorong UMKM Berinovatif dengan Beriklan Edukatif. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 di Bandung diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha kosmetik dan masyarakat terkait etika iklan dan

[2] DataBoks KataData. 10 Januari 2024. 5 E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak Sepanjang 2023. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/10/5-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-sepanjang-2023

etika beriklan sehingga mendorong daya saing di pasar nasional dan internasional.

b) Talkshow Literasi dalam Bermedia dan Beriklan yang Positif dan Berkualitas pada tanggal 26 Juni 2023. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman dan literasi media penyiaran dan pelaku usaha obat tradisional dan suplemen kesehatan terhadap ketentuan periklanan obat tradisional dan suplemen kesehatan.

iii. Reformasi SIstem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Pengawasan Obat dan Makanan mendukung telaksananya Reformasi SKN dan JKN utamanya pada Subsistem Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan. Output yang harus dirasakan oleh masyarakat adalah menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi (obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik) dan makanan. Selain itu, dukungan terhadap upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri harus didorong.

Dalam hal ini, Deputi II berperan percepatan hilirisasi penelitian oba bahan alam melalui pengawalan fungsi persetujuan uji praklinik dan/atau uji klinik. Percepatan tersebut dilakukan bersama dengan Satgas Percepatan Pengembangan dan Pemanfaatan Fitofarmaka (Satgas FF) yang dibentuk melalui SK Menko Bidang PMK RI No. 22 Tahun 2019. Sampai dengan tahun 2023 telah diterbitkan protokol dan hasil uji praklinik/klinik obat bahan alam yang telah dievaluasi sebanyak 20 dokumen.

Persetujuan protokol dan hasil uji praklinik/klinik obat bahan alam menuju Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka (FF) diharapkan dapat berperan sebagai produk pengobatan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Tingginya biodiversitas tanaman obat di Indonesia merupakan potensi yang besar bagi industri obat tradisional menghasilkan obat bahan alam yang berdaya saing baik di skala nasional maupun global.

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Deputi II dalam mendukung percepatai Reformasi SKN dan JKN melalui hilirisasi obat bahan alam di antaranya:

a) Penyerahan Surat Persetujuan Perubahan (SPP) Bahan Baku (Registrasi Variasi) kepada 5 (lima) Industri Farmasi untuk inovasi pengembangan obat

tradisional terutama dalam penjaminan khasiat dan kualitas. SPP tersebut terkait dengan percepatan penggunaan Bahan Baku Obat (BBO) produksi dalam negeri.

b) Peluncuran *website* sentra distribusi digital oleh Asosiasi Industri Ekstrak dan Rempah Indonesia (AIRINDO) untuk mendorong menciptakan sentra distribusi ekstrak berbasis digital. Sentra distribusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas industri khususnya UMKM dalam perolehan bahan baku obat bahan alam berupa ekstrak, serta sebagai bentuk pemberdayaan industri bahan baku nasional.

c) Pemberian apresiasi kepada 5 (lima) industri yang telah inisiatif untuk melakukan penjaminan mutu dari sisi hulu produksi bahan baku dalam bentuk penelitian bibit tanaman yang unggul, pembinaan terhadap mitra *supplier* maupun petani, serta pengolahan pasca panen yang tepat. Integrasi bahan baku dari hulu ke hilir diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Industri Obat Tradisional dan IEBA (Industri Ekstrak Bahan Alam) lainnya agar dapat memulai program penjaminan mutu dari hulu ke hilir.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN
OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN
DAN KOSMETIK
TAHUN 2023

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik Nomor Hk.02.02.41.412.12.21.2444 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan telah mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Badan POM Tahun 2020-2024.

Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi Badan POM Tahun 2020-2024, maka Visi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebagai berikut:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong"

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan, dalam hal ini obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel dan diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, pengertian kata "Aman", " Bermutu"dan "Berdaya Saing" adalah sebagai berikut:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri

Dalam upaya mewujudkan visi, Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menetapkan misi organisasi yang sejalan dengan misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Tujuan

Dalam rangka pencapaian Visi dan pelaksanaan Misi pengawasan Obat dan Makanan serta sesuai dengan tugas Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan kosmetik maka tujuan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yaitu:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik
2. Meningkatnya kapasitas SDM Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dan pemangku kepentingan, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu
5. Terwujudnya kepastian hokum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan
6. Terwujudnya kelembagaan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Sasaran Strategis

Sasaran strategis kegiatan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik disusun berdasarkan Visi dan Misi serta tujuan yang dituangkan dalam Peta Strategis Level 0 Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis. Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatand an Kosmetik berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020-2024 sebagaimana bagan peta strategis berikut :

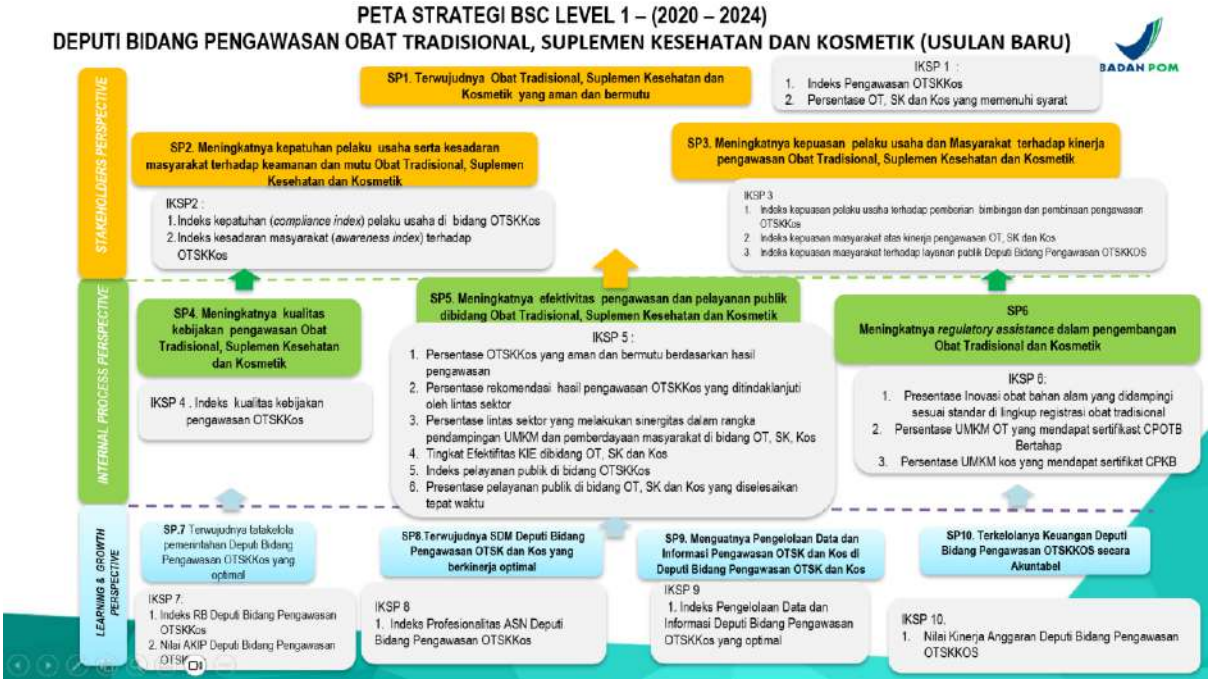

Gambar 2 Peta Stategis Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi maka deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,

Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menggunakan 10 (sepuluh) sasaran strategis dengan 22 (dua puluh tiga) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra Deputi tahun 2020-2024.

Pada tahun 2021, telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan jumlah indikator.

B. Rencana Kinerja Tahun 2023

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2023 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2023 Rencana Kinerja Tahunan Deputi II BPOM adalah sebagai berikut:

Table 1 Rencana Kinerja Tahunan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang bermutu	Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	88
	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat	96
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	87
	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkualitas	81
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	90,40
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	77
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	85,25
Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83,7
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Presentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92

	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80
	Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang OT SK dan Kos	84
	Indeks pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	4,45
	Presentase pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90
	Tingkat efektifitas KIE dibidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	96.08
Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88
	Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	93,30
	Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	88
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	87,10
	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	82,30
Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	85,50
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat di Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2,50
Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	94,10

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2020-2024

dan DIPA Deputi II Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar: Rp. 54.877.335.000,- (lima puluh empat milyar delapan ratus tujuh puluh tujuh juta tiga ratus tiga puluh lima ribu rupiah).

Perjanjian Kinerja merupakan lembar / dokumen yang berisikan penugasan dari Kepala Badan POM kepada Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk melaksanakan program yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja yang disusun yaitu Perjanjian Kinerja yang terdiri dari 3 perspektif 10 Sasaran Program dan 22 Indikator Kinerja Sasaran Program dengan rincian sebagai berikut:

Table 2 Perjanjian Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023

PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET
Stakeholder Perspective	Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang bermutu	IKSP 1	Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	88
		IKSP 2	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat	96
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 3	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	87
		IKSP 4	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkualitas	81
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 5	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	90,40
		IKSP 6	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	77

PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET
		IKSP 7	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	85,25
Internal Process	Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 8	Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83,70
	Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 9	Presentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		IKSP 10	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80
		IKSP 11	Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang OT SK dan Kos	84
		IKSP 12	Indeks pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	4,45
		IKSP 13	Presentase pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90
		IKSP 14	Tingkat efektifitas KIE dibidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	96,08

PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET
	Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	IKSP 15	Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88
		IKSP 16	Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	93,3
		IKSP 17	Persentase UMKM Kosmetik yang mendapat Sertifikat CPKB	88
Learning and Growth Perspective	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 18	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	87,10
		IKSP 19	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	82,30
	Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkinerja optimal	IKSP 20	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	85,50
	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat di Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 21	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2,50
	Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara akuntabel	IKSP 22	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	94,10

D. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2023

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan satuan kerja untuk memantau, mengendalikan dan melaporkan pencapaian kinerja organisasi secara

berkala (triwulanan, semesteran dan tahunan); sebagai acuan dalam penetapan target n+1; serta sebagai dasar penilaian keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Deputi II dimonitoring dan dievaluasi secara berkala melalu aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan berikutnya. Dasar pemantauan secara berkala pada tahun 2032 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. RAPK Deputi II BPOM adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Table 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
				B1	**B2**	**B3**	**B4**	**B5**	**B6**	**B7**	**B8**	**B9**	**B10**	**B11**	**B12**	
Stakeholder Perspective	Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang bermutu	IKSP 1	Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												88	3.310.304.000
		IKSP 2	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat				70	70	70	80	80	80	96	96	96	2.637.096.000
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 3	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												87	1.977.896.000
		IKSP 4	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkualitas												81	4.097.737.000
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 5	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik												90,40	675.441.000

PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
				B1	**B2**	**B3**	**B4**	**B5**	**B6**	**B7**	**B8**	**B9**	**B10**	**B11**	**B12**	
		IKSP 6	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik												77	324.132.000
		IKSP 7	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												85,25	3.070.230.000
Internal Process	Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 8	Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												83,7	5.178.128.000
	Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 9	Presentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				60	60	60	85	85	85	92	92	92	3.887.615.000

PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
				B1	**B2**	**B3**	**B4**	**B5**	**B6**	**B7**	**B8**	**B9**	**B10**	**B11**	**B12**	
		IKSP 10	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	1.246.333.000
		IKSP 11	Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang OT SK dan Kos		10	20	25	30	40	45	50	60	65	70	84	597.613.000
		IKSP 12	Indeks pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik												4,45	9.157.144.250
		IKSP 13	Presentase pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	3.782.250.000

PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
				B1	**B2**	**B3**	**B4**	**B5**	**B6**	**B7**	**B8**	**B9**	**B10**	**B11**	**B12**	
		IKSP 14	Tingkat efektifitas KIE dibidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik												96,08	4.402.080.000
	Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	IKSP 15	Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	575.233.000
		IKSP 16	Persentase UMKM OT yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional dan Kosmetik	2,5	3,5	10	18	23	28	33	37	45	60	75	93,3	1.481.472.250
		IKSP 17	Persentase UMKM Kosmetik yang mendapat Sertifikat CPKB	5	10	15	20	25	30	35	45	55	65	75	88	1.043.778.000
Learning and Growth Perspective	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 18	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												87,10	1.466.356.000
		IKSP 19	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												82,30	331.739.000

PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
				B1	**B2**	**B3**	**B4**	**B5**	**B6**	**B7**	**B8**	**B9**	**B10**	**B11**	**B12**	
	Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkinerja optimal	IKSP 20	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												85,50	2.297.644.000
	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat di Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 21	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												2,5	1.993.932.500
	Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara akuntabel	IKSP 22	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												94,10	1.343.181.000

E. Metode Pengukuran

SP 1 *Terwujudnya Obat Tadisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu*

Sistem pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang dilakukan Deputi II merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Kedua, penilaian (*pre-market evaluation*) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ketiga, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/ manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/ penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis BPOM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Sasaran strategis ini diukur dengan 2 indikator kinerja sasaran program (IKSP), yaitu: (1) Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; dan (2) Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat.

1. **Indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik**
   Indikator ini dihitung berdasarkan rata-rata capaian pada indikator pengawasan obat tradisional, indikator pengawasan suplemen kesehatan dan indikator pengawasan kosmetik. Pembentuk indikator penyusunnya adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Table 4 Indikator Penyusun Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

No	Indikator	Bobot
1	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	12,5%
2	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat	12,5%

	tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang berkualitas	
3	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	12,5%
4	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	12,5%
5	Persentase obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik Memenuhi Syarat	30%
6	Indeks kualitas kebijakan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	20%

Semakin tinggi capaian kinerja yang dicapai, semakin baik kinerja Deputi II BPOM dalam melakukan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

2. **Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat**

   Indikator ini dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat dengan jumlah obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling. Dalam melakukan sampling terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik beredar mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian yang ditetapkan pada tahun berjalan (tahun n) berdasarkan Data Survei Produk Beredar. Sampling dilakukan terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

   Pengukuran terhadap indikator persentase obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat didasarkan pada beberapa kriteria yaitu: (1) memiliki nomor izin edar/legal; (2) tidak kedaluwarsa; (3) tidak rusak; (4) memenuhi ketentuan label/penandaan; (5) memenuhi syarat berdasarkan pengujian laboratorium

Keberhasilan sasaran program ini diukur dengan menggunakan 2 (dua) indikator, yaitu: (1) Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; dan (2) Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkualitas.

SP 2 ***Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik***

1. **Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha**

   Indeks ini digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap kebijakan di bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik, pengukurannya dilakukan oleh Pusat Riset Kebijakan Obat dan Makanan (PRKOM). Metode pengukuran yang digunakan yaitu *Desk Research,* yakni analisis data hasil pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021, melalui pendekatan kuantitatif, data terdiri dari: 1) Data hasil pemeriksaan sarana produksi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik; 2) Data hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik; dan 3) Data hasil pengawasan iklan dan penandaan.

   Satuan indikator ini dinyatakan dalam nilai, semakin tinggi nilai yang diraih, menunjukkan semakin tinggi upaya yang telah dilakukan oleh Deputi II BPOM dalam melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

2. **Indeks Kesadaran Masyarakat**

   Indeks Kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

   Indikator Kesadaran Masyarakat diukur terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Aspek pengetahuan meliputi: manfaat produk, ciri-ciri produk yang aman dan bermutu, produk yang tidak aman dan berbahaya, aturan pakai yang tepat, logo pada kemasan. Aspek sikap meliputi kedaluarsa, tidak aman dan berbahaya serta palsu, penyimpanan produk. Aspek perilaku meliputi menyimpan produk, membaca label / kemasan / dus / brosur, produk aman dan bermutu.

Satuan indikator ini dinyatakan dalam nilai, semakin tinggi nilai yang dicapai menunjukkan semakin tinggi kinerja Deputi II BPOM dalam melakukan pembinaan, penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dalam memilih / menggunakan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

SP 3 ***Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik***

Sasaran proram ini diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu: (1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; (2) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan OT, SK dan Kos; dan (3) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

1. **Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OTSKKos**

   Indeks kepuasan pelaku usaha merupakan ukuran kepuasan pelaku usaha atas dalam kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

   Metodologi pengukurannya dilakukan adalah sebagai berikut:

   a. Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.
   b. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%.
   c. Analisis dilakukan secara statistic-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

      Kriteria yang digunakan adalah:

      75,01 – 100: sangat puas

      50,01 – 75 : puas

      25,01 – 50 : kurang puas

      0 – 25: tidak puas

2. **Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan OT, SK dan Kos**

Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan ukuran kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Deputi II BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan masyarakat yaitu:

a. *Reliability,* kemampuan pengawasan;
b. *Assurance,* kemampuan memberikan perlindungan;
c. *Tangible,* layanan informasi tentang keamanan produk,
d. *Empathy,* kepedulian atas kebutuhan masyarakat untuk produk yang aman,
e. *Responsiveness,* tindakan atas produk berbahaya.

SP 4 *Meningkatnya Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik*

Regulasi dan kebijakan Badan POM merupakan landasan penting dalam rangka melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap upaya pengawasan obat dan makanan, termasuk didalamnya pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Untuk mengetahui keberhasilan capaian sasaran strategis ini, maka diukur dengan menggunakan indikator) : **Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

Indeks Kualitas Kebijakan digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualitas dari kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Badan POM terkait obat tradisional, suplemen kesehatan dan melalui variabel perencanaan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan. Dimensi pengukurannya terdiri dari Perencanaan kebijakan sebesar 50%, terdiri dari Agenda Setting (40%) dan formulasi kebijakan (60%); dan pelaksanaan kebijakan sebesar 50%, terdiri dari implementasi kebijakan (60%) dan evaluasi kebijakan (40%).
Satuan untuk indikator ini adalah nilai, semakin tinggi nilai yang dicapai, semakin tinggi kualitas kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Deputi II BPOM.

SP 5 *Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik*

Keberhasilan sasaran program ini diukur dengan menggunakan 6 (Enam) IKSP, yaitu: 1) Persentase obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; 2) Persentase rekomendasi hasil pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor; 3) Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; 4) Indeks pelayanan

publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik; 5) Presentase pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu; 6) Tingkat efektifitas KIE dibidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Penjelasan metode pengukuran terhadap Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Persentase obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

   Indikator ini dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat dengan jumlah obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling. Dalam melakukan sampling terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik beredar mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian yang ditetapkan pada tahun berjalan (tahun n) berdasarkan Data Survei Produk Beredar. Sampling dilakukan terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik beredar berdasarkan kerangka sampling targeted di tahun berjalan.

   Pengukuran terhadap indikator persentase obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat didasarkan pada beberapa kriteria yaitu: (1) memiliki nomor izin edar/legal; (2) tidak kedaluwarsa; (3) tidak rusak; (4) memenuhi ketentuan label/penandaan; (5) memenuhi syarat berdasarkan pengujian laboratorium

2. **Persentase rekomendasi hasil pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor**

   Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindak lanjuti oleh lintas sektor. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi terkait pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diberikan oleh Deputi II BPOM baik melalui unit pusat maupun Unit Pelaksana Teknis di daerah kepada lintas sektor terkait yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

   Pengukurannya dilakukan berdasarkan perbandingan antara jumlah tindak lanjut yang diterima terhadap jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dikeluarkan.

   Satuan untuk indikator ini adalah persen, semakin tinggi nilai yang dicapai, menunjukkan semakin tinggi kinerja Deputi II BPOM dalam melakukan kerja sama dengan lintas sektor untuk melakukan pengawasan di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

3. **Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat**

Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator ini digunakan untuk mengukur persentase lintas sector yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan dan pemberdayaan UMKM Obat Tradisional dan Kosmetik dengan melihat jumlah lintas sector yang berperan dalam melakukan pendampingan UMKM Obat Tradisional dan Kosmetik dan melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik setelah didampingi. Lintas sector meliputi pemerintah daerah, kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan. Lintas sektor yang bersinergi adalah lintas sektor yang dilibatkan/diadvokasi/didampingi oleh Badan POM dalam rangkan pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

4. **Indeks pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik**

   Indikator ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di Deputi II BPOM, berdasarkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

   a. Kebijakan Pelayanan, dengan bobot 30%;
   b. Profesionalitas SDM, dengan bobot 18%;
   c. Sarana Prasarana, dengan bobot 15%;
   d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), dengan bobot 15%;
   e. Konsultasi dan Pengaduan, dengan bobot 15%;
   f. Inovasi, dengan bobot 7%.

   Pengukuran Indeks ini dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi. Satuan untuk indikator ini dinyatakan dalam persen, semakin tinggi nilai yang dicapai menunjukkan semakin tinggi kinerja Deputi II BPOM dalam memberikan pelayanan publik.

5. **Presentase pelayanan publik di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu**

   Indikator ini digunakan untuk mengetahui presentase pelayanan publik Deputi II BPOM yang diselesaikan tepat waktu (sesuai dengan *time line* yang ditetapkan). Pengukurannya dihitung berdasarkan perbandingan jumlah pelayanan publik yang tepat waktu terhadap jumlah permohonan pelayanan publik yang diterima.

   Satuan untuk indikator ini adalah persen, semakin tinggi nilai yang dicapai menunjukkan semakin tinggi kinerja Deputi II BPOM dalam memberikan pelayanan publik secara tepat waktu.

6. **Tingkat efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik**

   Tingkat Efektifitas KIE Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik merupakan sebuah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan KIE. Tingkat Efektifitas KIE Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE Dep Bidang Pengawasan OT,SK dan Kos melalui berbagai media pada tahun berjalan.

   Pengukurannya dilakukan melalui survey yang dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi. Satuan untuk indikator ini adalah nilai, semakin tinggi nilai yang dicapai menunjukkan semakin tinggi kualitas kinerja Deputi II BPOM dalam memberikan KIE kepada masyarakat.

SP 6 *Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik*

Dalam pengembangan obat tradisional Deputi II mengawal hilirisasi hasil riset/inovasi pengembangan obat bahan alam dalam rangka pemenuhan standar kualitas dan keamanan produk. Selain itu, pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat Tradisional dan Kosmetik juga menjadi salah satu prioritas Deputi II ke depan, agar UMKM Obat Tradisional dan Kosmetik dapat berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu: 1) Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar; 2) Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap; 3) Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikar CPKB

1. **Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar**

   Indikator ini digunakan untuk mengukur kinerja Deputi II BPOM dalam mengawal inovasi bahan alam. Inovasi obat bahan alam mencakup hasil penelitian bahan baku atau produk obat bahan alam siap hilirisasi yang sedang dikembangkan dan/atau dibuat oleh industri farmasi/obat tradisional atau institusi riset di Indonesia menuju obat herbal terstandar dan fitofarmaka.

   Pengawalan yang dilakukan berdasarkan pada beberapa pedoman berupa pedoman uji toksisitas in vivo, pedoman CUKB, kriteria dan tata laksana registrasi obat tradisional, serta regulasi lain yang berlaku.

   Tahapan pendampingan yang dilakukan terdiri dari 3 tahap, yaitu:

a. Penyusunan protokol uji praklinik/klinik (70%)
b. Pelaksanaan penelitian (25%) mencakup persiapan (5%) dan pelaksanaan (20%)
c. Standardisasi produk dan/atau submit dokumen NIE (5%)
d. Jika hasil sudah selesai atau Jika dalam 3 bulan pendaftar tidak merespon surat Tambahan Data dianggap selesai (100%)

Pengukuran dilakukan berdasarkan rata-rata persentase tahapan pendampingan yang dilakukan. (Jumlah persentase tahapan masing-masing produk) / (Jumlah produk yang didampingi)

2. Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Obat Tradisional adalah 1) Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) adalah usaha yang membuat semua bentuk sediaan obat tradisional kecuali bentuk sediaan tablet, efervesen, suppositoria, dan kapsul lunak. 2) Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) adalah usaha yang membuat sediaan obat tradisional dalam bentuk param, tapel, pilis, cairan obat luar dan rajangan. Sertifikat CPOTB bertahap adalah tanda atau keterangan tertulis dari Badan POM sebagai bukti dari pemenuhan sebagian aspek kegiatan pembuatan obat tradisional yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya dan sesuai dengan pentahapan yang diberikan. Pentahapan untuk UKOT adalah Tahap 1: Sanitasi dan Higiene dan Dokumentasi; Tahap 2: Sistem Manajemen Mutu, Produksi, Pengawasan Mutu, dan Penyimpanan; Tahap 3: Bangunan Fasilitas dan Peralatan, Inspeksi Diri, Personalia dan Penanganan keluhan terhadap produk, Penarikan kembali produk jadi dan Produk Kembalian. Pentahapan untuk UMOT adalah Tahap 1: Sanitasi dan Higiene; dan Tahap 2: Dokumentasi.

3. Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB

Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB adalah Jumlah UMKM kosmetik yang Memperoleh Sertifikat CPKB dibandingkan dengan jumlah UMKM kosmetik yang Mengajukan. Sertifikat CPKB yang dikeluarkan dapat berupa Sertifikat Baru Maupun Perpanjangan (resertifikasi).

UMKM adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah, mengacu pada Undang-undang no. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu yang memiliki modal sebesar: 1) Mikro (< Rp 50 juta); 2) Kecil (Rp 50 juta - < 500 juta); 3) Menengah (Rp 500 juta - 10 M). Perhitungan dilakukan dengan Perbandingan Jumlah UMKM Kosmetik yang Memperoleh Sertifikat CPKB dibandingkan dengan jumlah UMKM kosmetik yang Mengajukan.

SP 7 *Terwujudnya tatakelola pemerintahan Deputi Bidang Pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang optimal*

Dalam menjalankan tugasnya, Deputi II memerlukan penguatan kelembagaan/ organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi.

Untuk mengetahui keberhasilan capaian sasaran strategis ini, maka diukur dengan menggunakan 2 (dua) indikator, yaitu: 1) Nilai Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; dan 2) Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

1. **Nilai Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

   Pelaksanaan tata kelola pemerintahan pada Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik ditandai dengan indikator kinerja utama berupa pencapaian Indeks Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, dimana aspek yang dinilai adalah melalui penilaian terhadap 8 area perubahan yang telah dilakukan oleh Deputi II. Adapun 8 area perubahan adalah sebagai berikut:

   a. Manajemen Perubahan
   b. Penataan peraturan perundang-undangan
   c. Penguatan pengawasan
   d. Penguatan dan penataan organisasi
   e. Penataan tata laksana
   f. Penataan sistem management sumber daya manusia
   g. Penguatan akuntabilitas kinerja
   h. Penguatan kualitas pelayanan publik

2. **Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

   Indikator ini merupakan gambaran capaian kinerja Deputi II dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja, dimana pengukurannya meliputi aspek- aspek sebagai berikut:

   a. Aspek perencanaan, mempunyai bobot sebesar 30% meliputi perencanaan strategis, perencanaan kinerja tahunan, kontrak kinerja dan pemanfaatan dokumen perencanaan.
   b. Aspek pengukuran kinerja, mempunyai bobot sebesar 25% meliputi indikator kinerja (umum), indikator kinerja utama (IKU), pengukuran kinerja dan analisa

hasil pengukuran.

c. Aspek pelaporan kinerja, mempunyai bobot sebesar 15% meliputi ketaatan, pengungkapan dan kinerja penyajian serta pemanfaatan.
d. Aspek evaluasi kinerja, mempunyai bobot 10% meliputi pedoman evaluasi, pelaksanaan kinerja evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi.
e. Aspek capaian kinerja, mempunyai bobot 20% meliputi kinerja yang diungkapkan (indikator/kinerja, target, keandalan data) dan pencapaian kinerja.

Penilaian terhadap AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dilakukan oleh Inspektorat.

SP 8 *Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkinerja optimal*

Penguatan kapasitas dan pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: **Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**.

Indeks Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

a. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, dengan bobot penilaian sebesar 25%.

b. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, dengan bobot penilaian sebesar 40%.

c. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, dengan bobot penilaian sebesar 30%

d. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, dengan bobot penilaian sebesar 5%.

Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Manfaat yang dapat diraih dari pengukuran Indeks ini antara lain:

a. sebagai area pengembangan diri dalam upaya peningkatan derajat Profesionalitas sebagai Pegawai ASN.

b. sebagai dasar perumusan dalam rangka pengembangan pegawai ASN secara organisasional.

c. sebagai instrumen kontrol sosial agar Pegawai ASN selalu bertindak profesional terutama dalam kaitannya dengan pelayanan publik.

Pengukuran terhadap indikator kinerja ini dilakukan oleh Biro SDM pada akhir tahun. Satuan untuk indikator ini adalah nilai, semakin tinggi nilai yang dicapai, menunjukkan bahwa kualitas SDM di Deputi II BPOM juga tinggi, sesuai kriteria yang ditetapkan.

SP 9 *Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat di Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik*

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, Deputi II telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: **Indeks pengelolaan data dan informasi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang baik**.

Komponen pengelolaan data dan informasi Satker/Unit Kerja dan UPT mencakup komponen:

a. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di Badan POM *Command Centre* (BCC)

Penetapan indikator ini berfungi untuk menjamin data dan informasi yang ada

selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Dimana data dan informasi yang dimaksud merupakan data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang akan digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.

b. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Indeks ini digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan teknologi informasi meliputi *email corporate dan dashboard* BCC oleh unit kerja dalam dalam pelaksanaan bisnis proses di unitnya masing-masing.

SP 10 *Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik*

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Deputi II dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini ditetapkan dengan Indikator:

1. **Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

   Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang diukur oleh Kementerian Keuangan. NKA didapatkan dari penjumlahan 40% nilai IKPA dan 60% nika EKA.

   Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 12 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 12 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

   a. Revisi DIPA
   b. Deviasi Halaman III DIPA
   c. Pengelolaan UP

d. Rekon LPJ Bendahara
e. Data Kontrak
f. Penyelesaian Tagihan
g. Penyerapan Anggaran
h. Retur SP2D
i. Perencanaan Kas (Renkas)
j. Pengembalian/Kesalahan SPM
k. Dispensasi Penyampaian SPM
l. Pagu Minus

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Deputi II adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas sebagai penanggungjawabdata di Lingkup deputi dan 1(satu) orang petugas masing2 unit di kedeputian II.
2. Penanggung jawab data di setiap unit meng-input data kinerja pada data base online
3. Data kinerja yang telah terverifiaksi digunakan sebagai bahan monitoring setiap bulan.
4. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

Kesimpulan dari efektivitas capaian masing masing indikator dilakukan dengan mengkategorikan persentase capaian indikator. Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan kriteria berikut:

Table 5 Kriteria Capaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Selanjutnya setelah melakukan perhitungan capaian indikator maka dilanjutkan dengan melakukan penilaian Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja satuan kerja yang memiliki peta strategi. Berikut ini ada rumus perhitungan NPSS:

NPSS = ∑Nilai Perspektif (NP)/ ∑Perspektif (P)

Ketentuan dalam menghitung NPSS dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator;
2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator;
3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan nilai perspektif menggunakan nilai maks 120%.
4. Total NPSS ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai perspektif seperti contoh dibawah ini

Perspektif/SS	Nilai Perspektif/NSS
Stakeholder	**90**
SS1	90
Internal Process	**(100+90+85+90)/4 = 91,25**
SS 2	100
SS 3	90
SS 4	85
SS 5	90
Learning and Growth	**(75+80+60)/3 = 71,67**
SS 6	75
SS 7	80
SS 8	60
NPSS	**(90+91,25+71,67)/3 = 84,30**

Kinerja yang telah dicapai diberikan predikat kinerja sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Table 6Kriteria Pencapaian NPSS

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

NPSS yang digunakan untuk evaluasi kinerja pegawai terdiri atas:

1. NPSS periodik yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja periodik pegawai; dan
2. NPSS tahunan yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

Selain kesimpulan mengenai capaian kinerja fisik, dilakukan juga pengukuran capaian efisiensi penggunaan anggaran terhadap masing masing sasaran/indikator kinerja kegiatan (Indeks Efisiensi). Indeks efisienis tersebut dihitung menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{IE} = \frac{\%\ \boldsymbol{Capaian\ Output}}{\%\ \boldsymbol{Capaian\ Input}}$$

Nilai Indeks Efisiensi ini adalah salah satu angka untuk menentukan kesimpulan dari penggunaan anggaran dari masing masing indikator (Tingkat Efisiensi). Tingkat Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggan efisien, apabila IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya, dari Tingkat Efisiensi (TE) ini dibuat dalam bentuk range untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran setiap indikator. Berikut range parameter untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran:

Table 7Range Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (Efisien)
0.21 – 0,4	95% (Efisien)
0,41 – 0,6	92% (Efisien)
0,61 – 0,8	90% (Efisien)
0,81 – 1,0	88% (Efisien)
1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
0,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
> 1,81	75% (Tidak Efisien)

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN
OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN
DAN KOSMETIK
TAHUN 2023

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Tahun 2023 Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki 10 (sepuluh) sasaran strategis dan 22 (dua puluh dua) indikator kinerja, masing-masing sasaran strategis dan indikator kinerja akan diukur capaian kinerjanya. Capaian kinerja berguna untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2023 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2023, membandingkan realiasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022, membandingkan realisasi kinerja dengan target jangka menengah, membandingkan realisasi kinerja 2023 dengan Kementerian/Lembaga lain baik secara nasional ataupun internasional, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan melakukan serangkaian analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja organisasi atau entitas yang bersangkutan serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

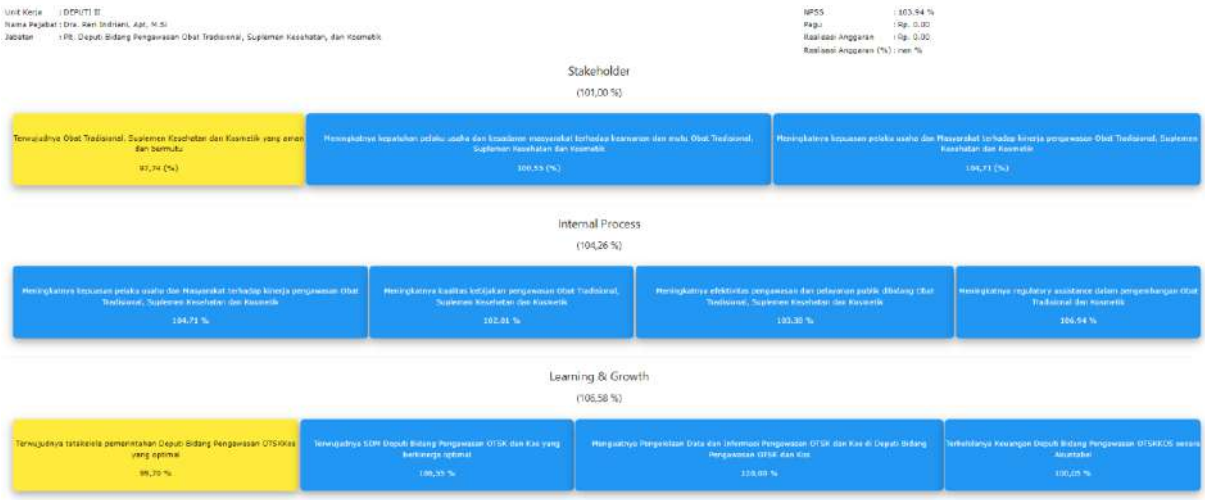

Gambar 3 Pencapaian Sasaran Startegis per Perspektif pada aplikasi e-performance

NPSS Total

Penetapan predikat kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berdasarkan NPSS dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Berdasarkan aplikasi e-performance didalam aplikasi Simetris yang merupakan aplikasi perencanaan dan kinerja yang diimplementasikan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, diperoleh nilai NPSS Total sebesar 103,94% dengan predikat **ISTIMEWA** sesuai dengan tabel berikut:

2022		2023	
NPS	Predikat	NPS	Predikat
103.05	Istimewa	103,94	Istimewa

Table 8 Perbandingan NPSS tahun 2022 dan tahun 2023

Dilihat dari tabel diatas maka Nilai NPS Total Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami kenaikan.

NPS Sasaran dan NPS Perspektif

Penetapan Kategori NPS Sasaran dan NPS perspektif mengikuti ketentuan sebagai berikut

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

NPS Perspektif

Berdasarkan aplikasi e-performance didalam aplikasi Simetris terdiri dari 3 (tiga) yaitu perspektif stakeholder sebesar 101,00% dengan predikat **SANGAT BAIK**, NPS perspektif internal process sebesar 104,26% dengan predikat **SANGAT BAIK**, dan NPS perspektif learning and growth sebesar 106,58% dengan predikat **SANGAT BAIK**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik telah berhasil mencapai semua target semua sasaran strategis dari semua level perspektif. NPS perspektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Perspektif	2022		2023	
	NPS	Kategori	NPS	Kategori
Stakeholde Perspektif	100,06%	Sangat Baik	101,00%	Sangat Baik
Internal process Perspektif	100.44%	Sangat Baik	104,26%	Sangat Baik
Learning and Growth Perspektif	108.64%	Sangat Baik	106,58%	Sangat Baik

Table 9 Perbandingan NPS per perspektif tahun 2022 dan tahun 2023

NPS Sasaran

Pada tahun 2023, 8 (delapan) sasaran strategis Deputi bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik telah berhasil mencapai target dengan predikat **SANGAT BAIK** namun masih terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang belum mencapai target dengan predikat **CUKUP** dengan NPS sebagai berikut:

No	Sasaran Program	2022		2023	
		NPS	KATEGORI	NPS	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	92.25	Cukup	97.74	Cukup
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	101.58	Sangat Baik	100.55	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	103.36	Sangat Baik	104.71	Sangat Baik
4	Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	89.58	Cukup	102.01	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	101.46	Sangat Baik	103.38	Sangat Baik
6	Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	110.30	Sangat Baik	106.94	Sangat Baik
7	Terwujudnya tatakelola	101.12	Sangat Baik	99.70	Cukup

No	Sasaran Program	2022		2023	
		NPS	KATEGORI	NPS	KATEGORI
	pemerintahan dan kerjasama Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang optimal				
8	Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkinerja optimal	101.07	Sangat Baik	106.55	Sangat Baik
9	Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	128.89	Tidak Dapat Disimpulkan	120.00	Sangat Baik

Table 10 Perbandingan NPS per sasaran tahun 2022 dan tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 5 (lima) sasaran strategis Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang mengalami penurunan capaian NPS pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Penurunan NPS **Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

   Sasaran strategis ini didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja yaitu:

   - Indeks kepatuhan *(compliance index)* pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

   Realisasi indikator ini pada tahun 2022 sebesar 86,79 dan tahun 2023 sebesar 85,72, sehingga di tahun 2023 mengalami penurunan. Penurunan capaian indikator disebabkan oleh penurunan nilai indeks pada komoditi kosmetik pada tahun 2022 sebesar 75,41 menjadi 71,62 pada tahun 2023, kepatuhan pelaku usaha yang masih rendah karena perubahan pola peredaran yang dipercepat oleh teknologi digital telah menyebabkan peningkatan penjualan dan promosi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang berlebihan dalam klaimnya di media sosial dan *e-commerce*. Khususnya, dominasi oleh akun perseorangan *(non resmi*) dan *Beauty Enthusiast*. Para Beauty Enthusiast ini membuat konten promosi dan review yang berdampak pada tren dan keputusan konsumen dalam memilih produk. Namun, kurangnya pengetahuan mereka tentang regulasi terkait periklanan saat membuat konten promosi dan review berpotensi menghasilkan konten atau promosi yang melanggar ketentuan.

   - Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

   Realisasi indikator ini pada tahun 2022 melebihi target sebesar 1,75, sedangkan ditahun 2023 melebihi target sebesar 2,08 jika dibandingkan dengan realisasi maka

terdapat kenaikan capaian pada tahun 2023. Sehingga indikator ini bukan penyebab penurunan nilai NPS.

2. Penuran NPS **Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik**

   Sasaran strategis ini didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja yaitu:

   - Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar dilingkup registrasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

   Realisasi indikator ini pada tahun 2022 melebih target sebesar 0,72%, sedangkan di tahun 2023 melebihi dari target sebesar 0,14%. Penurunan ini disebabkan oleh pengaruh beragamnya tingkat pemahaman pelaku usaha/peneliti/stakeholder terkait uji praklinik dan uji klinik di bidang obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan.

   - Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap

   Realisasi indikator ini pada tahun 2022 melebihi target sebesar 5,8%, sedangkan di tahun 2023 melebihi dari target sebesar 6,7%. Jika dibandingka dengan Persentase kelebihan realisasi dari target maka penurunan NPS tidak disebabkan oleh inidikator Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap.

   - Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB

   Realisasi indikator ini pada tahun 2022 melebihi target sebesar 20,45%, sedangkan di tahun 2023 melebihi dari target sebesar 12%, penurunan ini disebabkan ada perbedaan cara perhitungan di tahun 2023 dengan memperluas jumlah UMKM yang dibina.

3. Penurunan NPS **Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang optimal**

   Sasaran strategis ini didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja yaitu

   - Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

   Realisasi indikator pada tahun 2022 melebihi target sebesar 6,58 dan tahun 2023 melebihi dari target sebesar 3,03. Penurunan disebabkan oleh masih terdapatnya perbedaan data pelaporan hal ini dikarenakan adanya perbedaan *cutoff* data dalam aplikasi dengan pelaksanaan evaluasi internal.

   - Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

   Realisasi indikator pada tahun 2022 sebesar 79,36 sedangkan ada kenaikan di tahun 2023 sebesar 79,73, realisasi naik didasarkan atas upaya pemenuhan aspek penilaian

AKIP, sehingga inidikator ini bukan penyebab penurunan nilai NPS.

4. Penurunan NPS **Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**

   Sasaran strategis ini didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja yaitu Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Penurunan ini disebabkan karena nilai maksimal indeks yang dapat di capai yaitu 3 poin dan tahun 2023 capaian sudah mencapai nilai maksimal namun karena ada kenaikan target tiap tahun sehingga menyebabkan capaian NPS menurun.

5. Penurunan NPS **Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara Akuntabel**

   Sasaran strategis ini didukung oleh 1 (satu) indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Penurunan ini disebabkan, karena penurunan nilai EKA di tahun 2023 menjadi 91,19 dari tahun 2022 sebesar 94,62, sementara nilai IKPA naik di tahun 2023 menjadi 98,60 Dari tahun 2022 sebesar 98,4. Penurunan nilai tersebut disebabkan terdapat anggaran kegiatan yang terealisasi tidak sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah ditetapkan.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan perjanjian kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, telah diperjanjikan 10 (sepuluh) sasaran program (SP) dan 22 indikator kinerja sasaran program (IKSP) dengan perjanjian sebagai berikut:

NO	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Notifikasi Warna
1	Terwujudnya OT, SK dan Kos yang aman dan bermutu	Indeks Pengawasan OT, SK dan Kos	88	88.68	100.77	
		Persentase OTSK dan Kos yang Memenuhi Syarat	96	90.91	94.70	
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap kualitas obat tradisional, suplemen kesehatan dan	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos	87	85.72	98.53	
		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OT, SK dan	81	83.08	102.57	

NO	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Notifikasi Warna
	kosmetik	Kos				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan OT, SK dan Kos	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kos	90.4	94.74	104.80	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan OT, SK dan Kos	77	79.90	103.77	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	85.25	89.99	105.56	
4	Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan OT, SK dan Kos	Indeks Kualitas kebijakan pengawasan OT, SK dan Kos	83.7	85.38	102.01	
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik OT, SK dan Kos	Persentase OTSK dan Kos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	90.72	98.61	
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80	82.10	102.63	
		Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan	84	91.67	109.13	

NO	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Notifikasi Warna
		masyarakat di Bidang OT SK dan Kos				
		Tingkat efektifitas KIE dibidang OTSK dan Kos	96.08	98.31	102.32	
		Indeks pelayanan publik di bidang OTSKKos	4.45	4.66	104.72	
		Presentase pelayanan publik dibidang OTSK dan Kos yang diselesaikan tepat waktu	90	92.60	102.89	
6	Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88	88.14	100.16	
		Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	93.3	100.00	107.18	
		Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	88	100.00	113.64	
7	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS yang optimal	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	87.1	90.07	103.41	
		Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	82.3	79.73	95.99	
8	Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	85.5	91.10	106.55	
9	Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang	2.5	3.00	120.00	

NO	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Notifikasi Warna
	Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Pengawasan OTSK dan Kos				
10	Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	94.1	94.15	100.05	

11 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Dari 22 (dua puluh dua) indikator kinerja sasaran program, terdapat 18 (delapan belas) indikator dengan kriteria "**SANGAT BAIK**" dan 4 (empat) indikator kinerja sasaran program dengan kriteria "**CUKUP**". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar target 2023 sudah tercapai sehingga perlu dilakukan peningkatan berupa monitoring dan evaluasi secara berkala, serta perbaikan kinerja terhadap indikator yang belum mencapai target.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran program yang telag ditetapkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, sebagai berikut:

Sasaran Program Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu

1. Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
   a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	Notifikasi Warna
Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	88	88.68	100.77	Sangat Baik	

Table 12 Perbandingan target dan realisasi indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik

Indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik bertujuan adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektifitas kinerja pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang

bertujuan untuk mengetahui secara mudah kondisi keamanan/efektifias kinerja pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Pada tahun 2023, berdasarkan hasil penilaian dari komponen pembentuk pada metode pengukuran yang telah dijelaskan pada bab 2 maka diperoleh data bahwa hasil indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik adalah 88.68, realisasi tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 88 sehingga capaian indikator sebesar 100.77 dengan kriteria **"SANGAT BAIK".**

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	83	83.51	100.61	Sangat Baik
2021	84	85.17	101,39	Sangat Baik
2022	86	86.10	100.11	Sangat Baik
2023	88	88.68	100.77	Sangat Baik

Table 13 Perbandingan target dan realisasi indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik

Persentase capaian realisasi kinerja indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik tahun 2020-2023 sangat fluktuatif, pada tahun 2020 persentase capaian kinerja sebesar 100,61%, lalu meningkat pada tahun 2021 mencapai 101,39%. Kemudian tahun 2022 menurun menjadi 100,11 % dan tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan sebesar 100,77%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian konsisten memenuhi target.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	89	89	88.68	99,64	99,64
				Akan Tercapai	Akan Tercapai

Table 14 Perbandingan realisasi kinerja Indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi target Reviu Renstra di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria **akan tercapai**. Agar target 2024 dapat tercapai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu melakukan upaya yang lebih dalam meningkatkan capaian pada indikator pembentuk penilaian indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks Pengawasan Obat	93.3	95,03
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	88	88.68
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks Pengawasa Makanan	84	85,69

Table 15 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik diatas realisasi rata-rata nasional, namun jika dibandingkan dengan komoditi obat dan makanan maka, indeks pengawasan obat dan makanan tertingi ditempati oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif lalu diiukuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dan yang terendah adalah Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapainya target indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebagai penyusun norma/standar/prosedur/kriteria dalam upaya peningkatan mutu, keamanan dan kemanfatan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik telah disusun sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi serta dapat dimanfaatkan/dibutuhkan oleh stakeholder;
2. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berupaya dalam peningkatan kesadaran Masyarakat terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman, bermutu dan berkhasiat dalam berbagai bentuk kegiatan sosialisasi baik secara langsung/tatap muka serta melalui pemanfaatan teknologi.
3. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berupaya dalam peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan ketentuan yang berlaku dengan berbagai kegiatan bimbingan teknis, sosialisasi peraturan, desk dan lain sebagainya.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Rekomendasi tindak lanjut berdasarkan capaian indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik, antara lain:

1. Melaksanakan peningkatan kompetensi petugas inspeksi, evaluator maupun penyusunan regulasi.
2. Meningkatkan pemahaman/sosialisasi regulasi terkait pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik, terutama kepada pelaku usaha UMK dan starup
3. Penguatan koordinasi dan komitmen dalam implementasi kerja sama lintas sektor terkait pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik
4. Penyusunan kajian yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholder

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dalam menunjang pencapaian:

1. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka memperkuat pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

   Berdasarkan data hasil pengawasan, masih terdapat temuan Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat dan Kosmetik yang mengandung bahan berbahaya . Terkait produk mengandung Bahan Kimia Obat maka diperlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan dalam memberikan pendekatan yang lebih intensif sebagai upaya pemberantasan OT mengandung BKO dan Kosmetik mengandung bahan berbahaya . Sebagai upaya mensinergikan kolaborasi lintas stakeholders dalam kerangka pencegahan dan pemberantasan obat tradisional mengandung bahan kimia obat (OT BKO) dan dan Kosmetik mengandung bahan berbahaya, BPOM bersama lintas sektor menggelar Rapat Koordinasi Pengawasan-Penindakan Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat dan bahan kosmetik berbahaya (Hulu–Hilir) yang bertujuan memperkuat kolaborasi multihelix seluruh pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, penegak hukum, pelaku usaha, pakar/akademisi, masyarakat, dan media dalam pencegahan dan pemberantasan OT BKO agar semakin efektif. Untuk menekan peredaran OT BKO di sisi supply, BPOM telah melakukan upaya asistensi regulatori proaktif kepada pelaku usaha melalui bimbingan teknis, desk corrective action preventive action (CAPA), pembinaan dan pendampingan, serta sosialisasi terkait peraturan terkait. Selain itu, BPOM bersama Integrated Criminal Justice System (ICJS) melakukan upaya represif berupa penindakan. Sementara pada sisi demand, kemampuan literasi dan pemahaman masyarakat untuk mengenali dan menjauhkan diri dari penggunaan OT BKO harus ditingkatkan. Kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) masyarakat untuk membentuk konsumen cerdas dan berdaya melindungi diri dari produk berisiko terhadap kesehatan harus dilakukan terus-menerus

2. Forum Komunikasi Optimalisasi Kegiatan Monitoring Efek Samping / Kejadian Tidak Diinginkan Obat Tradisional, Obat Kuasi Dan Suplemen

Kesehatan Melalui Peran Tenaga Kesehatan

Pemantauan kejadian tidak diinginkan (KTD) dan atau efek samping pada penggunaan produk OT, OK dan SK (MES-OTOKSK), seperti halnya monitoring efek samping obat (MESO), merupakan bagian dari pengawasan post market dalam rangka perlindungan kesehatan masyarakat, terutama dari keamanan, mutu dan khasiat produk yang tidak memenuhi syarat. Tenaga Kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan Kesehatan dan penyerahan produk farmasi kepada pasien memiliki peran penting dalam pemantauan dan pelaporan efek samping OT, OK, dan SK guna mengidentifikasi sinyal keamanan yang timbul dari penggunaan OTOKSK. Pelaporan efek samping dilakukan secara elektronik melalui e-MESOT yang dapat diakses melalui aplikasi mobile dan subsite. Peran aktif semua pihak dalam pemantauan dan pelaporan efek samping/KTD OT, OK dan SK menjadi strategi penting. Kolaborasi berbagai pemangku kepentingan seperti pemegang izin edar, otoritas regulasi (BPOM), tenaga kesehatan dan masyarakat dalam monitoring efek samping diperlukan untuk hasil dan dampak yang optimal terhadap peningkatan dan upaya perlindungan kesehatan masyarakat.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	**Target Anggaran**	**Realisasi Anggaran**	**% Realisasi Anggaran**	**% Capaian Indikator**	**Tingkat Efisiensi**
Indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	2,275,945,000	2,275,927,870	100	100,77	Efisien

Table 16 Efisiensi anggaran pada indikator Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien karena capaian indikator mencapai 100.77% dan realisasi anggaran mencapai 100% pada tahun anggaran 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja Informasi dalam laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan terkait langkah-langkah untuk pencapaian target kinerja dan peningkatan berkelanjutan, di antaranya:
   - Menetapkan rencana aksi/aktifitas kinerja pelaksanaan kegiatan di tahun 2024
   - Menyesuaikan sumberdaya dan alokasi anggaran di tahun 2024
   - Sebagai dasar penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2024

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III) Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

2. Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat

   a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	kategori	Notifikasi Warna
Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat	96	90.91	94.70	Cukup	

Table 17 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat menggambarkan kondisi real kualitas obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik beredar di masyarakat. Pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilakukan sampling terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang beredar mengacu pada pedoman sampling pada tahun berjalan. Sampling yang dilakukan terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik beredar berdasarkan sampel secara acak/random untuk memenuhi keterwakilan produk yang beredar.

Pada tahun 2023, berdasarkan hasil sampling dan pengujian maka Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik adalah 90.91, realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 96 dengan kriteria “CUKUP”.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator Kinerja		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat	**Target**	-	70%	80%	96%
	Realisasi	-	90.22%	90.31%	90.91%

Table 18Perbandingan Target dan Realisasi per Triwulan Tahun 2023

Realisasi sepanjang triwulan I, II, dan III telah mencapai target yang telah ditetapkan namun pada triwulan IV belum mencapai target. Dari trend capaian, dapat dilihat mengalami kenaikan untuk setiap triwulan meskipun tidak dapat memenuhi target.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	93	89.88	96.64	Cukup
2021	94	94.63	100.67	Sangat Baik
2022	95	85.87	90.39	Cukup
2023	96	90.91	94.70	Cukup

Table 19 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Persentase capaian realisasi kinerja persentase obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik tahun 2020-2023 sangat fluktuatif, pada tahun 2020 persentase capaian kinerja sebesar 96.64%, lalu meningkat pada tahun 2021 mencapai 100.67%. Kemudian tahun 2022 menurun menjadi 90.39 % dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 94.70%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara keseluruhan belum mencapai target yang ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat	97	97	94.70	97.62	97.62
				Akan Tercapai	Akan Tercapai

Table 20 Perbandingan realisasi kinerja Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat tahun 2023 belum memenuhi target Reviu Renstra maupun target reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria **akan tercapai**. Agar target 2024 dapat tercapai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu melakukan upaya yang lebih dalam meningkatkan capaian pada indikator, dan evaluasi dan menetapkan rencana aksi agar capaian dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,5	97,22
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat	96	90.91
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Presentase Makanan yang memenuhi syarat	84	99.18

Table 21 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Syarat belum mencapai target, dan jika dibandingkan dengan

komoditi lainya, Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan menempati capaian paling tinggi lalu diiukuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dan yang terendah adalah Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
    1. Kegagal capaian ini disebabkan oleh TMK kosmetik yang masih tinggi hal ini terjadi karena
        - Tidak adanya evaluasi penandaan dan iklan kosmetik saat pendaftaran (tidak ada pengawasan pre-market terhadap penandaan dan iklan kosmetik)
        - Klaim kosmetik menjadi *selling point* untuk menarik konsumen sehingga pelaku usaha cenderung mencantumkan klaim yang berlebihan/menyesatkan (*overclaim*) pada penandaan produk
        - Semakin maraknya perdagangan online menyebabkan semakin mudahnya pelaku usaha mengedarkan produk yang tidak memenuhi ketentuan

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024
    1. Bimbingan dan pembinaan secara intensif kepada pelaku usaha dalam pemenuhan regulasi terkait iklan dan penandaan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik
    2. Penegakan sanksi administratif yang lebih tegas kepada pelaku usaha dengan temuan produk Tidak Memenuhi Syarat/Ketentuan berulang sehingga dapat memberikan efek jera
    3. Bimbingan, pembinaan, dan pendampingan yang intensif serta komprehensif kepada pelaku usaha dalam menerapkan aspek-aspek CPOTB dan CPKB, maupun ketentuan penandaan dan iklan
    4. Mendata produk yang TMK dan pelaksanaan desk kepada pelaku usaha, serta pemberian sanksi administrasi yang lebih tegas seperti penutupan sementara akses registrasi dan pencabutan izin edar serta pengumuman kepada publik untuk memberikan efek jera
    5. Peningkatan pemahaman dan literasi beauty enthusiast terkait regulasi kosmetik, sehingga beauty enthusiast dapat berperan aktif dalam

melindungi masyarakat, termasuk mendukung pengawasan produk

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pelaksanaan Workshop Perkuatan Post Market obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang mencakup pengawasan mutu dan penandaan sebagai salah satu upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan melalui updating pengetahuan dan kapasitas SDM dalam melakukan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik beredar berdasarkan analisis risiko
2. Pelaksanaan Forum Komunikasi Perkuatan Pengawasan Penandaan Obat Tradisional,dan Suplemen Kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku usaha dibidang obat tradisional dan suplemen kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan terkait penandaan produk obat tradisional dan suplemen kesehatan.
3. Pelaksanaan Supervisi Teknis Peningkatan Kepatuhan Regulasi Iklan dan Penandaan Bagi UMKM OT dan Distributornya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada UMKM obat tradisional dan distributornya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan iklan dan penandaan obat tradisional serta meningkatkan daya saing produk obat tradisional diperedaran.
4. Focus Group Discussion (FGD) terkait Pengawasan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan
5. Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan sinergitas BPOM dengan pelaku usaha dalam penguatan penjaminan mutu produk Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan. Khusus terkait komoditas Suplemen Kesehatan berdasarkan hasil pengujian produk yang Tidak Memenuhi Syarat didominasi oleh kadar vitamin substandar. Produk vitamin yang tidak memenuhi persyaratan kadar bisa disebabkan oleh formulasi yang tidak tepat, QC yang kurang ketat/akurat dan penyimpanan yang tidak sesuai. Melalui FGD ini kepada pelaku usaha diminta untuk melakukan penjaminan mutu produk pada setiap tahap siklus produk dan perlu ada komitmen dari pelaku usaha untuk meningkatkan penerapan GMP, analisis rasionalisasi formulasi, pengetahuan terhadap karakteristik bahan, dll. Pada FGD tersebut juga terdapat rekomendasi kepada BPOM untuk

melakukan intensifikasi pengawalan post market melalui sampling dan pengujian produk beredar dan tindak lanjutnya, selain itu untuk menyusun pedoman teknis terkait penjaminan mutu suplemen kesehatan. Dari sisi keamanan, pemegang izin edar bertanggung jawab menjaga keamanan produk yang diproduksi dan diedarkan untuk turut meningkatkan penggunaan obat yang aman dan berkualitas di masyarakat, diantaranya dengan melakukan monitoring efek samping / kejadian tidak diinginkan. Pelaporan efek samping dapat menjadi salah satu input dalam pengembangan produk untuk pemastian keamanan produk. Partisipasi pelaku usaha dalam melaporkan hasil monitoring efek samping / kejadian tidak diinginkan masih rendah. Kepada pelaku usaha perlu partisipasi aktif dalam melaporkan efek samping / kejadian tidak diinginkan. BPOM juga perlu untuk melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis ke pelaku usaha terutama UMKM.

6. Pembuatan aplikasi pembersihan pasar Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan untuk produk mengandung BKO,Produk palsu, TIE dan PMAS dapat diakses oleh petugas pusat dan UPT dengan mengakses halaman subsite https://ditwasotsk.pom.go.id dan login menggunakan user dan password yang telah diberikan. Tujuan aplikasi ini digunakan untuk memudahkan UPT BPOM dalam melaporkan pembersihan pasar produk yang Tidak Memenuhi Syarat, informasi mengenai hasil pembersihan pasar dapat disampaikan secara lengkap, dan memudahkan rekapitulasi dan back up data sehingga diharapkan laporan pembersihan pasar dapat lebih cepat dan real time, jumlah laporan bisa meningkat dan data tidak hilang apabila terjadi keadaan kahar.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase OTSK dan Kos yang Memenuhi Syarat	21,921,564,000	1,921,538,817	100	94.70	Tidak Efisien

Table 22 Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Obat Tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien karena capaian indikator mencapai 94.70% dan realisasi anggaran mencapai 100% pada tahun anggaran 2023. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan terkait langkah-langkah untuk pencapaian target kinerja dan peningkatan berkelanjutan, di antaranya:

- Menetapkan rencana aksi/aktifitas kinerja pelaksanaan kegiatan di tahun 2024
- Menyesuaikan sumberdaya dan alokasi anggaran di tahun 2024
- Sebagai dasar penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2024
- Menentukan prioritas kegiatan agar capaian kinerja dapat tercapai.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

Sasaran Program Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

1. Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi warna
Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos	87	85.72	98.53	Cukup	

Table 23 Perbandingan target dan realisasi Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik mendorong Pelaku Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik patuh pada regulasi dan standar untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Oleh karena itu perlu mengetahui tingkat kepatuhan pelaku usaha pada sarana Produksi, Distribusi, Iklan dan Penandaan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Pada tahun 2023, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan maka diperoleh data bahwa hasil Indeks kepatuhan *(compliance index)* pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik adalah 85.72, realisasi tersebut belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 87 sehingga capaian indikator sebesar 98.53 dengan kriteria "CUKUP".

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	82	81,38	100.61	Sangat Baik
2021	85	84.53	101,39	Sangat Baik
2022	86	86.79	100.91	Sangat Baik
2023	87	85.72	98.53	Cukup

Table 24 Perbandingan target dan realisasi hasil Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik

Persentase capaian realisasi Perbandingan target dan realisasi hasil Indeks kepatuhan *(compliance index*) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik tahun 2020-2023 sangat fluktuatif, pada tahun 2020 persentase capaian kinerja sebesar 100,61%, lalu meningkat pada tahun 2021 mencapai 101,39%. Kemudian tahun 2022 menurun menjadi 100,91 % dan tahun 2023 mengalami penurunan sehingga capaian sebesar 98.53%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik konsisten memenuhi target kecuali tahun 2023.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang OT, SK K	88	88	85.72	97.40 Akan Tercapai	97.40 Akan Tercapai

Table 25Perbandingan realisasi Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dengan target jangka menengah yang

terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi target Reviu Renstra dan Target Reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria **akan tercapai**. Agar target 2024 dapat tercapai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu melakukan upaya yang lebih dalam meningkatkan capaian Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Komoditi	Target Indeks Kepatuhan	Realisasi Indeks Kedeputian	% Capaian	
Obat	90	82,71	91,90	
Obat Tradisional	87	87,74	100,85	85.72
Suplemen Kesehatan		97,80	112,41	
Kosmetik		71,62	82,32	
Pangan Olahan	80	72,62	90,78	
Indeks kepatuhan skala nasional	85	82,18	96,68	

Table 26 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik, namun jika dibandingkan dengan seluruh komoditi maka tertingi ditempati oleh komoditi Obat yaitu Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif lalu diiukuti oleh komoditi pangan olahan oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan lalu yang terendah adalah nilai indeks obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perubahan pola peredaran yang dipercepat oleh teknologi digital telah menyebabkan peningkatan penjualan dan promosi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang berlebihan dalam klaimnya di media sosial dan e-commerce. Khususnya, dominasi oleh akun perseorangan (non resmi) dan *Beauty Enthusiast*. Para *Beauty Enthusiast* ini membuat konten promosi dan review yang berdampak pada tren dan keputusan konsumen dalam memilih produk. Namun, kurangnya pengetahuan mereka tentang regulasi terkait

periklanan saat membuat konten promosi dan review berpotensi menghasilkan konten atau promosi yang melanggar ketentuan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024
    1. Perlu dilakukan bimbingan dan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan terhadap sarana pelaku usaha Obat Tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memiliki nilai grading (MK) yang rendah
    2. Kolaborasi BPOM dengan Kementerian Perdagangan, Asosiasi e-commerce Indonesia (Idea) dan platform Penyelenggara Sistem Elektronik melalui program INTERAKSI (Input Nomor Izin Edar BPOM Ketika Promosi) melalui penggalangan komitmen bersama dalam rangka pemenuhan regulasi pemastian legalitas produk yang dijual dan dipromosikan secara online oleh para seller di marketplace
    3. Meningkatkan penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meng-update regulasi untuk lebih menjangkau audiens. Regulasi yang terbaru atau update revisi perlu diinformasikan kepada pelaku usaha dan masyarakat, sehinggak untuk mutu dan kemanana merupakan tanggung jwb dari pelaku usaha. Dengan perkembangan saat ini yang telah diimplementasikan teknologi 4.0 dan menuju ke yang lebih tinggi yaitu teknologi 5.0, untuk mendapatkan informasil terkait produk yang aman cukup hanya menggunakan handphone dan ini membuat masyarakat kita menjadi konsumen yang cerdas

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
    1. Penyusunan Pedoman Monitoring Kejadian Tidak Diinginkan / Efek Samping Obat Tradisional, Obat Kuasi Dan Suplemen Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan

       Sejawat tenaga kesehatan yang bertugas di pelayanan kesehatan baik di sektor pemerintah maupun swasta merupakan mitra kerja Badan POM dalam hal aktivitas pemantauan aspek keamanan Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan pasca – pemasaran. Hingga saat ini sistem pemantauan dan pelaporan kejadian tidak diinginkan/ efek samping oleh sejawat tenaga kesehatan di Indonesia

masih bersifat sukarela, namun demikian dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga standar pelayanan kesehatan dalam rangka keamanan pasien, pemantauan kejadian tidak diinginkan/ efek samping Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan menjadi bagian yang sangat penting. Untuk mengoptimalkan kolaborasi partisipasi aktif sejawat tenaga kesehatan, Badan POM menyusun pedoman monitoring kejadian tidak diinginkan/ efek samping Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan di Indonesia.

2. Pengisian gap analysis penerapan CPOTB 2021 oleh pelaku usaha yang bertujuan untuk menilai kemampuan pelaku usaha dalam mengimplementasikan CPOTB 2021, karena tidak semua industri obat tradisional dengan cepat dapat menerapkan langsung, Adanya rentang yang cukup jauh antara pedoman CPOTB tahun 2011 dengan CPOTB 2021 tentunya pelaku usaha akan kesulitan dalam implementasinya. Adanya data gap penerapan CPOTB 2021 akan dikaji lebih lanjut untuk menciptakan kegiatan/program pendampingan yang tepat oleh tim ahli sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, sehingga pelaku usaha dapat menerapkan CPOTB 2021 secara bertahap
3. Implementasi program INTERAKSI (Input Nomor Izin Edar BPOM Ketika Promosi), khususnya pada platform marketplace selain yang 5 besar.
4. Pelaku usaha importir kosmetik banyak yang belum memahami proses self assessment pada sistem e-bpom serta adanya kendala pada sistem tersebut.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos	2,632,994,000	2,632,979,420	100	98.53	Efisien

Table 27Efisiensi anggaran pada indikator Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien karena capaian indikator mencapai 98.53% dan realisasi anggaran mencapai 100% pada tahun anggaran 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan terkait langkah-langkah untuk pencapaian target kinerja dan peningkatan berkelanjutan, di antaranya:

- Menetapkan rencana aksi/aktifitas kinerja pelaksanaan kegiatan di tahun 2024
- Menyesuaikan sumberdaya dan alokasi anggaran di tahun 2024
- Sebagai dasar penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2024
- Fokus pada penyelesaian terhadap kendala yang dicapain dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha kosmetik

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

2. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OT, SK dan Kos

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OT, SK dan Kos	81	83.08	102.57	Sangat Baik	

Table 28 Perbandingan target dan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik

Deputi bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam mendukung pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik melalui berbagai program kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari obat tradisional, suplemen kesehatan dan

kosmetik yang membahayakan kesehatan.

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik Pada tahun 2023, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan maka diperoleh data bahwa hasil indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik adalah 83.08, realisasi tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 81 sehingga capaian indikator sebesar 102.57 dengan kriteria “SANGAT BAIK”.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	82	71.02	86.60	Cukup
2021	74	76.23	103,01	Sangat Baik
2022	78	79.75	102.24	Sangat Baik
2023	81	83.08	102.57	Sangat Baik

Table 29Perbandingan target dan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Persentase capaian realisasi kinerja Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 sangat fluktuatif, pada tahun 2020 persentase capaian kinerja sebesar 86.60%, lalu meningkat pada tahun 2021 mencapai 103.01%. Kemudian tahun 2022 menurun menjadi 102.01 % dan tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan sebesar 102.57%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian konsisten memenuhi target kecuali pada tahun 2020

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	84	84	83.08	98.90	98.90
				Akan Tercapai	Akan Tercapai

Table 30 Perbandingan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi target Reviu Renstra dan target reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria **akan tercapai**. Agar target 2024 dapat tercapai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu melakukan upaya yang lebih dalam meningkatkan capaian pada indikator pembentuk penilaian indeks pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Komoditi	Target Indeks Kesadaran	Realisa indeks Kedeputian	% Capaian	
Obat	88	87,12	99	
Obat Tradisional	81	83,19	102.70	102.57
Suplemen Kesehatan		82,58	101.95	
Kosmetik		83,47	103.05	
Pangan Olahan	83	85,53	103.04	
Nasional	83	84.67	102.01	

Table 31 Perbandingan realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, namun jika dibandingkan dengan seluruh komoditi maka tertingi ditempati oleh komoditi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yaitu Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehtan dan Kosmetik, lalu diikuti oleh komoditi pangan olahan oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan nilai yang terendah pada komoditi Obat oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat dengan kegiatan berbagai program kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang membahayakan

kesehatan baik. Deputi bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik juga berkerjasama dengan lintas sektor dan melalui Duta yang dibina.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024
    1. Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat serta menyebarluaskan informasi keamanan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan cara media dan influencer yang memiliki pengaruh dan jangkauan luas di kalangan Masyarakat
    2. Menguatkan kemitraan dan mengedukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja pada agar dapat menjadi peer educator untuk menyebarluaskan informasi keamanan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melalui pesan cek KLIK

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
    1. Pembentukan dan Pemberdayaan Duta Jamu Aman/Kosmetik Aman dalam program BPOM Goes to School/Campus pada Tahun 2023 tidak dilaksanakan, namun 82 Duta Kosmetik/Jamu Aman yang dibentuk tahun 2022 telah melaksanakan KIE.
    2. Pembentukan dan Pemberdayaan Penyuluh dan Kader Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Aman dalam Program BPOM Goes to Community. Kegiatan BPOM Goes to Community ini telah dilaksanakan di tiga tempat yaitu (1) Pesantren KHAS Kempek Cirebon dengan melibatkan Ustad/Santri/Santriwati, (2) Kota Medan dengan melibatkan PD IAI Medan, PD PAFI Medan, Dinas Kesehatan Kota Medan, Kwarda Pramuka Medan, Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara dan SMK Ar Razi (3) Kota DKI Jakarta dengan meliatkan 28 SMAN/SMKN di Jakarta. Pada kegiatan ini terbentuk 253 Penyuluh/Kader Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Aman
    3. Kolaborasi dengan influencer dan content creator untuk peningkatan literasi kesehatan digital para netizen

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	3,046,496,000	3,046,482,592	100	102.57	Efisien

Table 32 Efisiensi anggaran pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien karena capaian indikator mencapai 102.57% dan realisasi anggaran mencapai 100% pada tahun anggaran 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran 2023 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja membantu mengukur atau menilai sejauh mana target kesadaran Masyarakat terhadap obat tradisional, suplemen dan kosmetik dapat tercapai dan sebagai dasar evaluasi target pada tahun 2024.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Tidak ada tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal yang perlu ditindaklanjuti pada triwulan IV

Sasaran Program Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik	90.4	94.74	104.80	Sangat Baik	

Table 33 Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik melakukan berbagai kegiatan layanan berupa pendampingan, desk, bimtek dan sosialisasi yang bertujuan untuk pemberian dukungan kepada pelaku usaha dalam pemenuhi regulasi dibidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada tahun 2023, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh unit pelaksana maka diperoleh data bahwa hasil Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik adalah 94.74, realisasi tersebut diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 90.04 sehingga capaian indikator yaitu 104.08 dengan kriteria "**SANGAT BAIK**".

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	83	87.13	104.97	Sangat Baik
2021	88.20	84.54	95.85	Cukup
2022	89.30	94.50	105.49	Sangat Baik
2023	90.4	94.74	104.80	Sangat Baik

Table 34 Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dengan tahun sebelumnya

Persentase capaian realisasi kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dengan tahun sebelumnya tahun 2020-2023 sangat fluktuatif, pada tahun 2020 persentase capaian kinerja sebesar 104.97%, lalu menurun pada tahun 2021 menjadi 98.85%. Kemudian tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 105.49 % dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 104.80%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian konsisten memenuhi target, kecuali pada tahun 2021.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik	94.5	94.8	94.74	100.25	99.94
				Akan Tercapai	Akan Tercapai

Table 35 Perbandingan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 sudah memenuhi target Reviu Renstra di tahun 2024 namun belum memenuhi target pada reviu PK. Pada Tahun 2024 dengan kriteria **akan tercapai**. Agar target 2024 dapat tercapai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu melakukan upaya yang lebih dalam meningkatkan capaian dalam pemenuhan ekspektasi pelaku usaha dalam melakukan bimbingan dan pembinaan pengawasan.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Deputi Bidang Pengawasan ONPPZA	88	96.3
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik	90.4	94.74
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Makanan	90.6	96.5

Table 36Perbandingan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik telah mencapai target, namun jika dibandingkan dengan seluruh komoditi maka tertingi ditempati oleh oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan lalu diikuti Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan nilai yang terendah pada komoditi Obat oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dan nilai yang terendah yaitu Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Deputi bidang pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan kosmetik selama memberikan pendampingan, desk, bimtek dan sosialisasi kepada pelaku usaha telah memberikan sesuai kebutuhan pelaku usaha.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024
    1. Menindaklanjuti saran/komentar responden yang relevan dan konstruktif
    2. Melakukan inovasi atau perbaikan untuk mengatasi isu kecukupan waktu, layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan Tingkat literasi, dan meningkatkan cakupan pelaku usaha

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
    1. Intensifikasi pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan melalui desk konsultasi dalam rangka penyelesaian temuan inspeksi sebagai perwujudan dari aspek reliability dan responsiveness layanan.Dengan desk konsultasi akan memudahkan pelaku usaha dalam menyelesaikan masalah yang ada serta mempercepat suatu proses pelayanan dalam hal pemenuhan kekurangan
    2. Peningkatan Kemampuan Industri di Bidang Obat Tradisional dalam Rangka Persiapan Maturasi Sertifikasi CPOTB
    3. Pengembangan Kosmetik Tematik yang Diproduksi oleh UMKM Nasional
    4. Bimbingan teknis pelayanan publik SKI/SKE/SAS Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	1,190,271,000	1,190,264,304	100	104.80	Efisien

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
OT, SK dan Kosmetik					

Table 37Efisiensi anggaran pada Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik

Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp 1,190,271,000 dengan realisasi senilai Rp. 1,190,264,304 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 104.80% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan terkait langkah-langkah untuk pencapaian target kinerja dan peningkatan berkelanjutan, di antaranya :

- Menentukan rencana aksi yang akan dilakukan di tahun 2024
- Penetapan target kinerja pada tahun mendatang

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	77	79.90	103.77	Sangat Baik	

Table 38Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik adalah suatu ukuran kepuasan Masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan Deputi Bidang Pengawsan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu dari produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Pada tahun 2023, berdasarkan hasil survei kepuasan Masyarakat diperoleh data bahwa hasil Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik adalah 79.90, realisasi tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 77 sehingga capaian indikator sebesar 103.07 dengan kriteria **"SANGAT BAIK".**

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	86	70.90	82.44	Cukup
2021	73	68.74	94.16	Cukup
2022	75	75.96	101.44	Sangat Baik
2023	77	79.90	103.77	Sangat Baik

Table 39Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan tahun sebelumnya tahun 2020 sampai dengan tahun 2023

Perbandingan target dan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 82.44%, pada tahun 2021 turun menjadi 94.16%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 101.44% dan tahun 2023 naik menjadi 103.77%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	79	80	79.90	101.13	99.87
				Tercapai/ melampaui	Akan Tercapai

Table 40Perbandingan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Deputi Bidang Pengawasan ONPPZA	81	81.19
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	77	79.90
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Deputi Bidang Pengawasan Pangan olahan	80	80.67

Table 41Perbandingan realisasi kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi terendah ,dan nilai tertinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika,

Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif lalu diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

   Deputi Bidang Pengawasan obat tradisional melakukan kegiatan *public relation* dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan berbagai media serta meningkatkan *enggagement* dengan melakukan interaksi Aktif dengan Pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh Deputi maupun unit eselon 2 di Lingkup Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

   Dalam memenuhi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik maka melakukan penyebarkan informasi kepada publik mengenai kegiatan pengawasan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, seperti efek samping Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan, TIE, dan produk ilegal, melalui liputan media massa dan media sosial. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa BPOM berkomitmen untuk melindungi mereka.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

   Kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah

   1. Penyelenggaraan *Public Warning* Temuan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mengandung Bahan Kimia Obat serta Kosmetik mengandung Bahan Dilarang/Berbahaya tahun 2023 Dalam Rangka Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat terhadap Legalitas dan Keamanan Produk
   2. Publik awareness bahaya Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan kosmetika mengandung bahan kimia Obat/ berbahaya / dilarang
   3. Memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada Masyarakat terkait obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik aman dan bermutu

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	755,712,000	755,710,403	100	103,77	Efisien

Table 42 Efisiensi anggaran pada indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp 755,712,000 dengan realisasi senilai Rp. 755,710,403 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 103,77% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan terkait langkah-langkah untuk pencapaian target kinerja dan peningkatan berkelanjutan, di antaranya :

- Menentukan rencana aksi yang akan dilakukan di tahun 2024
- Penetapan target kinerja pada tahun 2024

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	85.25	89.99	105.56	Sangat Baik	

Table 43 Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator ini bertujuan untuk mengatahui oponi publik terhadap layanan publik yang diberikan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sehingga dapat memperbaiki kinerja jika terdapat kekurangan layanan publik yang dirasakan Masyarakat. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sehingga berhasil mencapai target yang ditetapkan dan capaian tahun 2023 sebesar 105.56% dengan kategori "**SANGAT BAIK"**

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	82.83	84.46	101.97	Sangat Baik
2021	83.50	84,25	100.90	Sangat Baik
2022	84.38	87.05	103.16	Sangat Baik
2023	85.25	89.99	105.56	Sangat Baik

Table 44Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023

Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmeti tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 101.97%, pada tahun 2021 turun menjadi 100.90%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 103.16% dan tahun 2023 naik menjadi 105.56%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	84	84	89.99	93.34	93.34
				Akan Tercapai	Akan Tercapai

Table 45Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan ONPPZA	89	89.94
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	88	88.68
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan pangan olahan	88	88.46

Table 46 Perbandingan realisasi kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi kedua ,dan nilai tertinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif lalu terendah oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Menindaklanjuti hasil survei Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan yang dilakukan oleh Badan POM agar dapat memenuhi kebutuhan akan layanan yang diinginkan oleh masyarakat serta aspek-aspek yang dapat diperbaiki atau dikembangkan oleh Badan POM secara berkelanjutan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Dalam memenuhi kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik yang diberikan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik maka perlu melakukan Pemeliharaan, peninjauan, dan pengembangan subsitus secara berkelanjutan dengan tujuan memberikan

informasi regulasi, hasil pengawasan, dan pelayanan publik yang terbaru serta mudah diakses serta pengurangan kendala askes aplikasi layanan publik

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
    1. Memberikan pendampingan intensif kepada pelaku usaha dalam mematuhi peraturan dengan menyediakan layanan konsultasi khusus, bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses penyelesaian pelayanan publik terkait sertifikasi dan SKI/SKE.
    2. Peningkatan kompetensi Pegawai Pelayanan Publik melalui pelatihan, coaching dan mentoring sebagai upaya peningkatan penilaian dari pelaku usaha dan masyarakat terhadap aspek Kompetensi Pelaksana dan Perilaku Pelaksana layanan. Peningkatan kompetensi yang dilakukan antara lain yaitu Bimbingan Teknis Evaluator SKI/SKE dalam rangka Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik Eksportasi dan Importasi Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan. Peningkatan kemampuan dan kompetensi evaluator SKi dan SKE di Pusat dan UPT antara lain dilakukan dengan sosialisasi terkait regulasi terkini antara lain Peraturan Pemasukan Obat dan Makanan ke Wilayah Indonesia Nomor 28 tahun 2023, Peraturan BPOM Nomor 16 tahun 2023 tentang Pengawasan Peredaran Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan, Perkembangan mitigasi risiko terhadap produk sirup dan implementasi penerapan TTE pada penerbitan SKE oleh UPT.
    3. Tersedia subsite sebagai salah satu wadah informasi yang mudah diakses oleh pelaku usaha yang berisi antara lain informasi terkait regulasi di bidang Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, FAQ dan berita/artikel terbaru terkait Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
    4. Adanya Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan yang dilakukan oleh Badan POM memberikan gambaran kepada Badan POM kebutuhan akan layanan yang diinginkan oleh masyarakat serta aspek-aspek yang dapat diperbaiki atau dikembangkan oleh Badan POM secara berkelanjutan.
    5. Penyusun dan melaksanakan inovasi Pelayanan Publik yang berkelanjutan, dengan tujuan mempermudah akses dan memastikan masyarakat mendapatkan layanan dengan lebih baik.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	2,039,364,000	2,039,345,763	100	105.56	Efisien

Table 47 Efisiensi anggaran pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp 2,039,364,000 dengan realisasi senilai Rp. 2,039,345,763 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 105.56 % menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan terkait langkah-langkah untuk pencapaian target kinerja dan peningkatan berkelanjutan, di antaranya :

- Menentukan rencana aksi yang akan dilakukan di tahun 2024
- Upaya penyempurnaan atau perbaikan capaian kinerja dengan menindaklanjuti rekomendasi yang akan dilakukan pada masa mendatang
- Penetapan target kinerja pada tahun 2024

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3

Sasaran Program Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

1. Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83.7	85.38	102.01	Sangat Baik	

Table 48Perbandingan target dan realisasi Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian kinerja indikator Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sehingga berhasil mencapai target yang ditetapkan dan capaian tahun 2023 sebesar 102.01% dengan kategori "**SANGAT BAIK**". Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) terhadap 2 (dua) peraturan di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik, yaitu Peraturan Badan POM Nomor 4 Tahun 2021 tentang Mekanisme Monitoring Efek Samping Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan Peraturan Badan POM Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Produk Suplemen Kesehatan Mengandung Probiotik, didapatkan hasil Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik adalah 85,38. Hal ini tertuang dalam surat dari Kepala Pusat Pembinaan Analis Kebijakan No. 5/D.1.2/HKM.02.02 tanggal 3 Januari 2024, yang menyampaikan nilai Indeks Kualitas Kebijakan sebesar 80,82 (kategori sangat baik) untuk Peraturan Badan POM Nomor 4 Tahun 2021 tentang Mekanisme Monitoring Efek Samping Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan 89,93 (kategori sangat baik) untuk Peraturan Badan POM Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Produk Suplemen Kesehatan Mengandung Probiotik

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	81	87.53	108.06	Sangat Baik
2021	88	87.53	99,46	Cukup
2022	89	79.73	89.58	Cukup
2023	83.7	85.38	102.01	Sangat Baik

Table 49Perbandingan target dan realisasi Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan capaian realisasi Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmeti tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 108.06%, pada tahun 2021 turun menjadi 99,4%. Kemudian tahun 2022 turun menjadi 89.58% dan tahun 2023 naik menjadi 102.01%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	85.6	85.6	85.38	99.73	99.73
				Akan Tercapai	Akan Tercapai

Table 50Perbandingan realisasi Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

realisasi Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat	86.1	93.79
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83.7	85.38
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Makanan	77,5	85,68

Table 51Perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas kebijakan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Indeks Kualitas kebijakan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi terakhir ,dan nilai tertinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif lalu diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target sasaran kinerja peningkatan kualitas kebijakan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik telah tercapai, karena beberapa upaya telah dilakukan oleh Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik selaku pengampu sasaran kinerja antara lain melalui pelibatan partisipasi publik dalam penyusunan peraturan di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dari tahap perencanaan, pembahasan sampai dengan sosialisasi serta monitoring dan evaluasi penerapannya. Selain itu juga pembekalan kepada seluruh pegawai melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan penyusunan regulasi, juga turut berperan dalam menghasilkan peraturan / kebijakan yang berkualitas.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan kinerja, maka akan dilakukan beberapa hal antara lain:

1. Melaksanakan peningkatan kompetensi staf melalui keikutsertaan

dalam program Pendidikan dan pelatihan Legislative Drafting pada Lembaga pelatihan yang memiliki kompetensi terkait penyusunan peraturan.

2. Meningkatkan partisipasi publik (Kementerian / Lembaga terkait, pelaku usaha, akademisi) dalam penyusunan peraturan sehingga peraturan yang dihasilkan dapat lebih bermanfaat dan implementatif.
3. Melaksanaan sosialisasi peraturan yang telah diundangkan kepada para pemangku kepentingan dan pelaku usaha, guna meningkatkan pemahaman dan persamaan persepsi, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan peraturan tersebut.
4. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait, mengenai tools alternatif dalam mengukur kualitas kebijakan, mengingat pengukuran indeks ini oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) hanya dilakukan 2 tahun sekali.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Perencanaan penyusunan regulasi di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang telah disusun dengan baik, dengan melakukan identifikasi dan validasi masalah kebijakan serta pelibatan partisipasi publik / pelaku usaha dalam proses perumusan kebijakan melalui kegiatan brainstorming penyusunan peraraturan di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
2. Pembahasan draft di peraturan dengan melibatkan unit terkait, narasumber dan pelaku usaha serta pemangku kepentingan lainnya
3. Melaksanakan konsultasi publik rancangan peraturan yang telah dibahas kepada para pemangku kepentingan dan pelaku usaha
4. Melaksanakan sosialisasi regulasi yang telah diundangkan diikuti dengan survey implementasi peraturan, untuk melakukan evaluasi atas pemanfaatan peraturan

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4,923,187,000	4,923,184,908	100	102.01	Efisien

Table 52Efisiensi anggaran pada indikator Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator indikator Kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp 4,923,187,000 dengan realisasi senilai Rp. 4,923,184,908 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 102.01 % menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan informasi kinerja dapat digunakan untuk penyempurnaan capaian kinerja dengan menindaklanjuti upaya perbaikan kienrja serta sebagai dasar reviu target indikator pada tahun 2024

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

Sasaran Program Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

1. Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	90.72	98.61	Cukup	

Table 53 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian kinerja indikator Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang a sehingga berhasil mencapai target yang ditetapkan dan capaian tahun 2023 sebesar 98.61% dengan kategori "**CUKUP**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator Kinerja		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**Target**	-	60%	85%	92%
	Realisasi	-	89.27%	89.85%	90.72%

Table 54Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan per Triwulan Tahun 2023

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	86	90.58	105.44	Sangat Baik
2021	91	88.60	97.25	Cukup
2022	91.50	83.63	91.40	Cukup
2023	92	90.72	98.61	Cukup

Table 55Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 sampai dengan tahun 2023

Berdasarkan capaian realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 105.44%, pada tahun 2021 turun menjadi 97.25%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 91.40% dan tahun 2023 naik menjadi 98.61%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian belum mampu memenuhi target pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 namun mengalami peningkatan setiap tahunya

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.5	92.5	90.72	98.07	98.07
				Akan Tercapai	Akan Tercapai

Table 56Perbandingan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Persentase Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5	96.52
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	90.72
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Persentase Pangan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	84.58

Table 57Perbandingan realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi ke dua,dan nilai tertinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif lalu capaian terendah oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dalam proses produksi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan seiring dengan peningkatan d*emand* masyarakat dan persaingan harga pasar menyebabkan terdapat pelaku usaha yang mengabaikan beberapa aspek CPOTB dalam memenuhi persyaratan dan keamanan mutu seperti kadar air yang tidak memenuhi syarat dikarenakan waktu/ metode pengeringan yang tidak tervalidasi sehingga berisiko terhadap produk yang dihasilkan. Adanya oknum yang tidak bertanggungjawab memanfaatkan kebutuhan masyarakat dalam memelihara kesehatan dan penerapan prokes dengan iklan dan penandaan yang TMK.

Selain itu, masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi kosmetik menjadi salah satu penyebab temuan pelanggaran kosmetik.

Tingginya pertumbuhan Badan Usaha Pemilik Notifikasi, sayangnya tidak diimbangi dengan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha. Hal ini terutama terjadi pada pelaku usaha yang mendaftarkan produk melalui mekanisme kuasa merek yang menyebabkan pemilik notifikasi tidak mampu mengawasi produk (termasuk iklannya) yang beredar di pasaran.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

   Upaya penyempurnaan kinerja kedepanya dapat melakukan evaluasi Kembali terhadap target yang telah ditetapkan serta sampling yang dilakukan oleh UPT telah sesuai dengan pedoman sampling agar hasil sampling dapat mengambarkan kondisi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik aman dan bermutu yang beredar.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

   1. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan implementasi pedoman sampling oleh UPT
   2. Monitoring dan evaluasi implementasi pengawasan mutu obat tradisional, suplemen kesehatan melalui sampling dan pengujian oleh UPT BPOM secara lebih intensif
   3. Penilaian Keamanan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan bersama Tim Ahli
   4. Analisis Evaluasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Resiko Tinggi
   5. Intensifikasi Data Permohonan Notifikasi Kosmetika
   6. Pembahasan aspek keamanan dan klaim kosmetika

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	6.830.896.000	6.830.865.132	100	98.61	Tidak Efisien

Table 58 Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki besaran pagu sebesar Rp 6.830.896.000 dengan realisasi senilai Rp. 6.830.865.132dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 98.61 % menggambarkan penggunaan anggaran tidak efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan ini dapat dimanfaatkan dalam upayan pencapaian target indikator pada tahun 2024, dengan menganalisasi strategi yang ditentukan atas kendala pelaksanaan pada tahun 2023 sehingga capaian dapat mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

2. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80	82.10	102.63	Sangat Baik	

Table 59Perbandingan target dan realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian kinerja indikator Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sehingga berhasil mencapai target yang ditetapkan dan capaian tahun 2023 sebesar 102.63% dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator Kinerja		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	**Target**	80%	80%	80%	80%
	Realisasi	76.15	75.91%	79.56%	82.10%

Table 60Perbandingan Target dan Realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor per Triwulan Tahun 2023

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	66	75.82	114.88	Sangat Baik
2021	76	81.32	106.84	Sangat Baik
2022	78	82.43	105.67	Sangat Baik
2023	80	82.10	102.63	Sangat Baik

Table 61Perbandingan target dan realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor tahun 2020-2023

Berdasarkan capaian realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 114.88%, pada tahun 2021 turun menjadi 106.84%. Kemudian tahun 2022 turun menjadi 105.67% dan tahun 2023 turun menjadi 102.63%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	82	82.5	82.10	100.12	99.51
				Tercapai/ melampaui	Akan Tercapai

Table 62Perbandingan realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan

kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80	81.77
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80	82.10

Table 63Perbandingan realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 2 (dua) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi ke tertinggi, lalu diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Adanya peningkatan koordinasi antara Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dan lintas sektor dalam rangka perkuatan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik melalui penggalangan komitmen, forum/rapat koordinasi teknis, komunikasi yang intensif dengan pemangku kepentingan, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi dengan lintas sektor secara berkala. Selain itu terbitnya regulasi di K/L lain juga mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan obat dan makanan, seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 31 tahun 2023 tentang Perizinan Berusaha, Periklanan, Pembinaan,

dan Pengawasan Pelaku Usaha Dalam Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PPMSE). Peraturan tersebut mewajibkan PPMSE untuk mencantumkan nomor izin edar dalam setiap penjualan dan promosi melalui sistem elektronik.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

   Perlu dilakukan forum komunikasi secara berkala antara UPT dengan linsek terkait tindak lanjut pengawasan dari obat tradisional dan suplemen kesehatan, optimalisasi sinergitas dan komitmen implementasi kerja sama lintas sektor serta berkoordinasi dengan UPT Badan POM dalam upaya meningkatkan implementasi dengan lintas sektor (KPID) di wilayahnya. Program Zona Ramah Promosi Online yang sudah di-launching tahun sebelumnya juga tetap dilanjutkan melalui perluasan kerjasama dengan media sosial lainnya serta penyebaran video edukasi berjualan secara benar di media online kepada seluruh PPMSE. Selain itu dalam rangka pemastian legalitas produk ber-NIE yang akan dibeli masyarakat, PPMSE diwajibkan untuk mencantumkan informasi NIE dalam laman penjualannya.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

   1. Kolaborasi BPOM dengan Kementerian Perdagangan, Asosiasi e-commerce Indonesia (idEA), dan para platform penyelenggara sistem elektronik dalam program “INTERAKSI” (Input Nomor Izin Edar BPOM Ketika Promosi) melalui penggalangan komitmen bersama dalam rangka pemenuhan regulasi pemastian legalitas produk yang dijual dan dipromosikan secara online
   2. Monitoring dan Koordinasi pengawasan obat tradisional, suplemen kesehadan dan kosmetik serta peningkatan kerja sama lintas sektor.
   3. Diskusi Interaktif dengan lintas sector yaitu dinas kesehatan propinsi dan kabupaten serta assosiasi PAFI terkait dengan ketersediaan Tenaga Teknis Kesehatan sebagai Penanggung Jawab sarana UMOT dan UKOT.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	909.404.000	909.393.295	100	102.63	Efisien

Table 64Efisiensi anggaran pada indikator Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Indikator Persentase indikator Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor memiliki besaran pagu sebesar Rp 909.404.000 dengan realisasi senilai Rp. 909.393.295 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 102.63 % menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan ini dapat dimanfaatkan dalam upayan pencapaian target indikator pada tahun 2024, dengan menganalisasi strategi yang ditentukan atas kendala pelaksanaan pada tahun 2023 sehingga capaian dapat mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

3. Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategoru	Notifikasi Warna
Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	84	91.67	109.13	Sangat Baik	

Table 65 Perbandingan target dan realisasi Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian kinerja indikator Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sehingga berhasil mencapai target yang ditetapkan dan capaian tahun 2023 sebesar 102.32% dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator Kinerja		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	**Target**	20%	40%	60%	84%
	Realisasi	25%	41.67%	50%	91.67%

Table 66Perbandingan realisasi Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	-	-	-	
2021	80	80	100	Baik
2022	82	83.75	102.13	Sangat Baik
2023	84	91.67	109.13	Sangat Baik

Table 67Perbandingan target dan realisasi Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020 sampai dengan tahun 2023

Berdasarkan capaian Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 2020-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja pada tahun 2021 sebesar 100%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 102.13 % dan tahun 2023 naik menjadi 109.13%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	86	92	91.67	106.59	99.64
				Tercapai/ melampaui	Akan Tercapai

Table 68Perbandingan realisasi Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka

pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

   Tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain karena tidak ada indikator yang relevan

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

   Adanya komunikasi yang intensif dan melaksanakan tahapan secara sistematis dan produktif

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

   1. Melakukan koordinasi bersama lintas sektor dalam rangka pendampingan UMKM dengan pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, Pondok Pesantren serta universitas.
   2. Melakukan koordinasi lintas sektor dalam pemberdayaan masyarakat terhadap penerapan keamanan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik ke komunitas seperti Pramuka, IAI, PAFI, Pondok Pesantren.
   3. Penyusunan pedoman / juknis dalam implementasi komitmen dan peran serta lintas sektor.
   4. Monitoring dan Evaluasi komitmen Lintas Sektor dalam program Pemberdayaan Masyarakat dari Perguruan Tinggi serta Sekolah.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

   1. Melakukan koordinasi bersama lintas sektor untuk membangun komitmen program pemberdayaan masyarakat.
   2. Kesepakatan / komitmen dengan lintas sektor yang tertuang dalam dokumen resmi seperti MoU atau PKS

3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara intensif terhadap komitmen lintas sektor

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	3.831.777.000	3831.765.035	100	109.13	Efisien

Table 69Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp 3.831.777.000 dengan realisasi senilai Rp. 3831.765.035 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 100.13% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan kinerja dapat dimanfaatkan sebagai upaya perbaikan kinerja pada tahun 2024 dengan mempertahankan strategi yang telah tepat dan penyempurnaan kinerja sesuai dengan rekomendasi perbaikan kinerja.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

4. Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	96.08	98.31	102.32	Sangat Baik	

Table 70Perbandingan target dan realisasi Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian kinerja indikator Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian tahun 2023 sebesar 102.32% dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	71	93,33	120,00%	Sangat Baik
2021	92,34	91,09	98,64%	Cukup
2022	94,19	95,7	101,60%	Sangat Baik
2023	96.08	98.31	102.32	Sangat Baik

Table 71Perbandingan target dan realisasi Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetiktahun 2020-2023

Berdasarkan capaian Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 120%, pada tahun 2021 turun menjadi 98.64%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 101.60 % dan tahun 2023 naik menjadi 102.32%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 kecuali pada tahun 2021 karena adanya perubahan pengukuran

hanya dilakukan pada salah satu unit yaitu pada Direktorat PMPU Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang mana saat itu merupakan unit organisasi baru.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	97	99.2	98.31	101.35	99.10
				Tercapai/ melampaui	Akan Tercapai

Table 72Perbandingan realisasi Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat	94.44	93.07
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	96.08	98.31
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Tingkat efektifitas KIE dibidang Makanan	95.12	95.12

Table 73Perbandingan realisasi kinerja Tingkat efektifitas KIE tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik 2023 oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi tertinggi, lalu diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan terendah oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
    1. Pelaksanaan KIE yang dilakukan secara intensif baik langsung maupun daring dalam bentuk webinar.
    2. Diseminasi produk informasi (leaflet, brosur, infografis, videografis, dll) kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat luas.
    3. Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video, dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024
    1. Melakukan survei efektivitas KIE secara periodik dengan responden minimal 30 orang per triwulan dan monitoring capaian target indeks efektivitas KIE melalui aplikasi evaluasikie.pom.go.id, hal ini berlaku untuk semua unit kerja baik yang memiliki maupun tidak memiliki IKU Tingkat Efektivitas KIE. Karena semuanya berkontribusi pada pencapaian Indeks Efektivitas KIE BPOM (Indeks Nasional)
    2. Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat saat ini, agar dapat menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami dan menarik minat masyarakat.
    3. Melakukan pengelolaan media sosial dengan baik serta mendorong pemanfaatan berbagai platform media sosial untuk media KIE, termasuk mengenali karakter/algoritma dari setiap platform untuk penyesuaian konten sesuai dengan target pengguna platform.
    4. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholder (Pentaheliks), termasuk media dan influencer yang potensial untuk bersinergi mendukung amplifikasi KIE BPOM.
    5. Melakukan evaluasi dan analisa terhadap hasil survei untuk dapat

mengembangkan strategi KIE yang lebih efektif, terutama dalam rangka peningkatan indikator Minat.

6. Mempertahankan atau meningkatkan nilai indeks efektifitas KIE pada tahun selanjutnya.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi terkait keamanan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik baik melalui webinar, leaflet maupun media sosial.
2. Kampanye Cerdas Memilih Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan pada Generasi Milenial
3. Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemilihan Dan Penggunaan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika Yang Baik
4. Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika Beredar
5. Pembentukan duta, penyuluh serta kader jamu, suplemen kesehatan dan kosmetik aman

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2.487.786.000	2.487.785.564	100	102.32	Efisien

Table 74Efisiensi anggaran pada indikator Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp 2.487.786.000 dengan realisasi senilai Rp. 2.487.785.564 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 102.32% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Tingkat efektifitas KIE dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik masuk dalam kategori tercapai, namun dalam pencaian target tahun 2024 dapat memanfaatkan rekomendasi dari laporan kinerja untuk peningkatan dan penyempurnaan capaian.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

5. Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4.45	4.66	104.72	Sangat Baik	

Table 75Perbandingan target dan realisasi Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian indikator Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik maka capaian tahun 2023 sebesar 104.72% dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	3.38	4.25	120	Sangat Baik
2021	3.28	4.04	123.17	Tidak dapat disimpulkan
2022	4.36	4.54	104.13	Sangat Baik
2023	4.45	4.66	104.72	Sangat Baik

Table 76Perbandingan target dan realisasi Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020 sampai dengan tahun 2023

Berdasarkan capaian Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 120%, pada tahun 2021 naik menjadi 123.17%. Kemudian tahun 2022 turun menjadi 104.13% dan tahun 2023 naik menjadi 104.72%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4.55	4.71	4.66	102.42 Tercapai/ melampaui	98.94 Akan Tercapai

Table 77Perbandingan realisasi Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Presentase Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks pelayanan publik di bidang Obat	4.44	4.67
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4.45	4.66
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks pelayanan publik di bidang Makanan	4.51	4.74

Table 78Perbandingan realisasi kinerja Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi ke terendah, lalu posisi tertinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian kinerja dalam pelayanan publik merupakan sinergi antara pemberi dan penerima layanan serta didukung oleh fasilitas yang memadai. Penggunaan e-government dalam pelayanan publik mendorong asas-asas penyelenggaraan pelayanan publik dapat diterapkan secara lebih baik antara lain akuntabilitas, kesamaan hak, efisiensi dan efektifitas. Pemahaman pemohon layanan terhadap regulasi dan alur proses jenis layanan publik juga semakin meningkat sehingga mempercepat pemenuhan persyaratan yang berdampak pada naiknya kualitas pelayanan publik. Faktor utama terhadap capaian adalah pemberi layanan baik dalam hal peningkatan kompetensi, penyediaan media edukasi dan media pengajuan layanan publik serta semangat regulasi yang mendukung iklim pengembangan bisnis.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja pelayanan publik merupakan suatu keniscayaan, bukan hanya terkait tuntutan pelaku usaha namun juga menjadi tolok ukur daya saing nasional untuk menumbuhkan bisnis dan investasi. Pelatihan terhadap personil pemberi layanan baik softskill maupun hardskill menjadi kunci untuk dapat memberikan layanan yang tepat sesuai regulasi sekaligus beretika. Pengembangan sistem pelayanan publik melalui digitalisasi juga terus disempurnakan dan diintegrasikan sehingga mempermudah akses bagi penerima layanan. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan pelaku usaha terhadap layanan, secara berkelanjutan Badan POM bersinergi dengan pemangku kepentingan untuk memberikan pembinaan baik berupa pelatihan maupun bimbingan teknis.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pemberian layanan konsultasi baik secara offline maupun online dengan menggunakan layanan via telpon, whatsapp, atau melalui subsite yang dimiliki unit kerja
2. Pengembangan subsite yang memberikan informasi regulasi, pengawasan dan pelayanan publik yang *up to date* dan pelaksanaan system secara otomatis untuk menjawab pertanyaan sama dari pelaku usaha berdasarkan record bank pertanyaan sebelumnya pada subsite
3. Persiapan pelaksanaan desk pelayanan publik.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	**Target Anggaran**	**Realisasi Anggaran**	**% Realisasi Anggaran**	**%Capaian Indikator**	**Tingkat Efisiensi**
Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan	7.916.234.000	7.916.215.912	100	104.72	Efisien

dan Kosmetik					

Table 79Efisiensi anggaran pada indikator Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp7.916.234.000 dengan realisasi senilai Rp. 7.916.215.912 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 104.72% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indeks pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memenuhi target tahun 2023, informasi terhadap kekurangan dalam pencapaian pemenuhan aspek-aspek yang dinilai dapat menjadi area dalam peningkatan pencapaian kinerja di tahun 2024

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

6. Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi warna
Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	92.60	102.89	Sangat Baik	

Table 80Perbandingan target dan realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian indikator Presentase

pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu maka capaian tahun 2023 sebesar 102.89% dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator Kinerja		TW I	TW II	TW III	TW IV
Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	**Target**	90%	90%	90%	90%
	Realisasi	86.65%	87.95%	92.65%	92.60%

Table 81Perbandingan target dan realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu per triwulan tahun 2023

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	82	92,67	113,01	Sangat Baik
2021	89	92,64	104,09	Sangat Baik
2022	90	93,41	103,78	Sangat Baik
2023	90	92.60	102.89	Sangat Baik

Table 82Perbandingan target dan realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu dengan tahun sebelumnya tahun 2020-2023

Berdasarkan capaian Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 103.01%, pada tahun 2021 turun menjadi 104,09%. Kemudian tahun 2022 turun menjadi 103,78% dan tahun 2023 turun menjadi 102.89%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	91	93.5	92.60	101.75	99.03
				▲ Tercapai/ melampaui	▲ Akan Tercapai

Table 83 Perbandingan realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Presentase pelayanan publik dibidang Obat	87	92,05
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	92.60
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Presentase pelayanan publik dibidang Makanan	92	92,38

Table 84Perbandingan realisasi kinerja Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat

Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi ke tertinggi, lalu diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan yang terendah oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian kinerja Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu dipengaruhi oleh kemampuan staf pelayanan publik dalam pelaksanaan pelayanan seperti ketepatan waktu penyelesaian dokumen permohonan perizinan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Dalam perbaikan dan penyempurnaan kinerja maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional perlu melakukan upaya dalam pelayanan publik sehingga dapat melayani Masyarakat/pelaku usaha. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

1. Memperluas ragam media informasi yang mengandung penjelasan tentang persyaratan dan prosedur pengajuan perizinan dengan pendekatan inovatif serta kejelasan yang dapat dipahami oleh pengguna layanan dari berbagai latar belakang
2. Peningkatkan koordinasi antar sektor dan internal Badan POM guna terus meningkatkan dan mengembangkan sistem berbasis teknologi informasi yang efisien dan *user-friendly.*

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian keberhasilan indikator dikarenakan dukungan kegiatan yang dilaksanakan diantara lain:

1. Bimbingan Teknis Evaluator SKI/SKE dalam rangka Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik Eksportasi dan Importasi Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan. Pada Bimbingan Teknis ini dilakukan sosialisasi terkait regulasi terkini antara lain Peraturan Pemasukan Obat dan Makanan ke Wilayah Indonesia Nomor 28 tahun 2023, Peraturan BPOM Nomor 16 tahun 2023 tentang Pengawasan Peredaran Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen

Kesehatan, Perkembangan mitigasi risiko terhadap produk sirup dan implementasi penerapan TTE pada penerbitan SKE oleh UPT.

2. Melaksanakan pelayanan prima di daerah sentra produksi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam rangka percepatan penerbitan izin edar
3. Mengusulkan perbaikan dan pemutakhiran sistem registrasi online sehingga waktu penyelesaian berkas menjadi lebih efektif dan efisien
4. Melakukan verifikasi teknis secara online pada sarana importir obat tradisional, suplemen dan kosmetik kesehatan berupa sampling produk untuk dilakukan pengujian ke laboratorium eksternal sesuai dengan parameter pengujian yang berlaku
5. Memberikan pendampingan langsung kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan seperti desk konsultasi dalam rangka penyelesaian temuan inspeksi.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	2.926.080.000	2.926.057.886	100	102.89	Efisien

Table 85Efisiensi anggaran pada Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu

indikator Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu memiliki besaran pagu sebesar Rp. 2.926.080.000 dengan realisasi senilai Rp. 2.926.057.886 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 102.89% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan capaian Presentase pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu dapat memanfaatkan informasi terkait jumlah kemungkinan permohonan yang masuk sehingga dapat melakukan prioritas pelaksanaan evaluasi dengan menambah evaluator jika terdapat kekurangan Jumlah SDM yang melakukan evaluasi permohonan dokumen terkait pelayanan publik.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

Sasaran Program Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik

1. Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88	88.14	100.16	Sangat Baik	

Table 86Perbandingan target dan realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian indikator Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar maka capaian tahun 2023 sebesar 100.16 % dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator Kinerja		TW I	TW II	TW III	TW IV
Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	**Target**	88%	88%	88%	88%
	Realisasi	88.18%	87.95%	92.65%	92.60%

Table 87Perbandingan target dan realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal

sesuai standar per triwulan tahun 2023

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	80	77,11	96,38	Cukup
2021	82	82.92	101,12	Sangat Baik
2022	85	85,72	100,85	Sangat Baik
2023	88	88.14	100.16	Sangat Baik

Table 88Perbandingan target dan realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar

Berdasarkan capaian Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 96.38%, pada tahun 2021 naik menjadi 101,12%. Kemudian tahun 2022 turun menjadi 100.85% dan tahun 2023 turun menjadi 100.16%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	90	90	88.14	97.93 Akan Tercapai	97.93 Akan Tercapai

Table 89Perbandingan realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024, pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pemenuhan target indikator.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Persentase inovasi obat pengembangan baru yang dikawal sesuai standar registrasi obat	89	102
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88	88.14
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Persentase inovasi makanan yang difasilitasi melalui standar	92	92.50

Table 90Perbandingan realisasi kinerja Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi ke terendah, nilai tertinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Meskipun dalam pelaksanaanya sudah memenuhi ekspektasi namun masih terdapat kendala dalam pencapaian target Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi sesuai standar di lingkup Registrasi Obat Tradisional yaitu beragamnya pengetahuan dan tingkat pemahaman pelaku usaha/peneliti/stakeholder terkait uji praklinik/klinik obat bahan alam.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

1. Intensifikasi pendampingan penyusunan protokol uji praklinik maupun klinik kepada pelaku usaha/peneliti, termasuk akademisi baik secara online maupun kunjungan dan diskusi ke sentra sentra penelitian.
2. Melakukan sosialisasi tata cara dan persyaratan pengajuan PPUPK dan PPUK dalam rangka hilirisasi penelitian.

3. Melakukan kegiatan coaching clinic secara rutin terkait Uji Praklinik/Klinik untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha/peneliti/stakeholder.
4. Intensifikasi desk konsultasi untuk akselerasi penerbitan hasil keputusan BPOM PPUK atau PPUPK.
5. Bimbingan teknis CUKB.
6. Intensifikasi sosialisasi penggunaan aplikasi SIAP-UK untuk pengajuan Persetujuan Pelaksanaan Uji Praklinik (PPUPK) / Uji Klinik (PPUK).
7. Koordinasi lintas sektor dengan LPDP, BRIN dan Kemendikbudristek untuk pendanaan penelitian obat bahan alam

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
    1. Pendampingan Penyusunan Protokol Uji Praklinik dan Uji Klinik Obat Bahan Alam
    2. Pendampingan Pada Pelaku Usaha dan peneliti Dalam Pelaksanaan Uji Praklinik dan Uji Klinik
    3. Inspeksi Cara Uji Klinik yang Baik (CUKB) dalam Pelaksanaan Uji Klinik Obat Bahan Alam
    4. Pendampingan Intensif Penyusunan Protokol Uji Praklinik/Klinik dalam Rangka Percepatan Penanganan Wabah COVID-19
    5. Penilaian Permohonan Persetujuan Pelaksanaan Uji Praklinik (PPUPK) dan Persetujuan Pelaksanaan Uji Klinik (PPUK) Obat Bahan Alam
    6. Evaluasi Data Uji Praklinik dan Uji Klinik Obat Bahan Alam
    7. In House Training Uji Praklinik dan Uji Klinik
    8. Bimbingan Teknis Cara Uji Klinik yang Baik (CUKB) kepada Pelaku Usaha
    9. Pembahasan Pembentukan Tim Sekretariat Satuan Tugas Percepatan Hilirisasi Pengembangan Fitofarmaka dalam rangka memberikan dukungan teknis dan administratif
    10. Webinar dan workshop uji praklinik dan uji klinik obat bahan alam.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	673.356.000	673.353.285	100	100.16	Efisien

Table 91Efisiensi anggaran pada indikator Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar

indikator Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar memiliki besaran pagu sebesar Rp. 673.356.000 dengan realisasi senilai Rp. 673.353.285 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 100.16% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator Persentase Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar masuk kategori sangat baik, maka informasi dalam laporan kinerja dapat dijadikan pertimbangan prioritas kegiatan dalam pelaksanaan inovasi obat bahan alam yang dikawal

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3

2. Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	93.3	100.00	107.18	Sangat Baik	

Table 92Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pembinaan UMKM Obat Tradisional hingga mendapatkan sertifikat CPOTB Bertahap, Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap sebesar 107.18 % dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator Kinerja		**TW I**	**TW II**	**TW III**	**TW IV**
Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	**Target**	10%	28%	45%	93.3%
	Realisasi	14.29%	32.69%	67.31%	100%

Table 93Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap per triwulan tahun 2023

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	**Target**	**Realisasi**	**Capaian (%)**	**Kriteria**
2020	-	-	-	Sangat Baik
2021	80	86,7	108,37	Sangat Baik
2022	90	95,89	106,54	Sangat Baik
2023	93.3	100.00	107.18	Sangat Baik

Table 94Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap

Berdasarkan capaian Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap tahun 2021-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2021 sebesar 108,37%. Kemudian tahun 2022 turun menjadi 106.54% dan tahun 2023 naik menjadi 107.18%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	96.7	100	100	103.41	100
				Tercapai/ melampaui	Akan Tercapai

Table 95Perbandingan realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahatahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya pembinaan UMKM Obat Tradisional.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	96.7	100
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Makanan	56	66.82

Table 96Perbandingan realisasi kinerja Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 2 (dua) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi dengan nilai tertinggi dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
    1. Adanya pengurangan target terkait refocusing anggaran
    2. UMKM Obat Tradisional kesulitan dalam memenuhi Penanggung Jawab Teknis
    3. Masih banyak UMKM yang belum memahami tentang pengurusan NIB melalui system Onine Single Submission (OSS) dan pengurusan sertifikasi CPOTB bertahap melalui aplikasi e-sertifikasi
    4. UMKM Obat Tradisional belum memahami ketentuan denah / layout sarana
    5. UMKM yang telah didampingi tidak melanjutkan proses perizinan karena kendala permodalan dimasa pandemi dan kurangnya komitmen pelaku usaha
    6. UMKM Obat Tradisional yang belum berkembang dengan berbagai kendala seperti peralatan, pemasaran, promosi, pembuatan

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024
    1. Memberikan bimbingan teknis kepada UMKM obat tradisional terkait terkait OSS, CPOTB Bertahap, denah bangunan, dan melakukan desk konsultasi serta desk on site secara
    2. Melakukan pendampingan secara on line dan off line dengan melibatkan UPT dan Lintas Sektor kepada UMKM obat tradisional yang mengajukan permohonan sertifikat CPOTB
    3. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan unit terkait penyelesaian kendala yang dialami UMKM obat tradisional
    4. Perluasan fungsi pendampingan oleh UPT Badan POM dengan pembentukan Fasilitator Pemberdayaan UMKM Obat Tradisional di UPT.
    5. Melakukan asistensi pendampingan bagi Fasilitator Pemberdayaan UMKM OT di UPT
    6. Optimalisasi Peran Orang Tua Angkat Jamu dalam pendampingan UMKM Obat Tradisional

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
    1. Bimtek Sertifikasi CPOTB bertahap dan Workshop Denah Bangunan

bagi petugas Balai

2. Bimbingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM di bidang Obat Tradisional
3. Pembekalan bagi industri di Bidang OT dalam rangka percepatan penerapan sertifikasi CPOTB/CPOTB Bertahap
4. Desk Capa sertifikasi/inspeksi CPOTB dalam rangka percepatan penyelesaian CAPA
5. Memberikan pendampingan langsung kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan seperti desk konsultasi dalam rangka penyelesaian temuan inspeksi.
6. Sosialisasi sistem E-Sertifikasi dalam rangka pengurusan sertifikat CPOTB kepada pelaku usaha
7. Supervisi dan konsultasi pelayanan publik secara online bagi petugas UPT BPOM dalam melaksanakan pelayanan publik
8. Simplifikasi prosedur yaitu penghapusan persyaratan denah bangunan UMKM OT asalkan mengikuti ketentuan CPOTB
9. Pemberian conditional approval sertifikasi CPOTB dan simplifikasi pemberian persetujuan penggunaan fasilitas bersama obat tradisional untuk memproduksi handgel
10. Intervensi terhadap UMKM Obat Tradisional dalam program orang tua angkat, dari segi pemenuhan CPOTB, registrasi produk, pemilihan bahan baku, digital marketing, teknologi produksi, laboratorium sederhana hingga tips menembus pasar ekspor.
11. Bimbingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM di bidang Obat Tradisional dan desk konsultasi yang mencakup perizinan, ketentuan denah bagi UMKM dan Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap.
12. Pendampingan UMKM secara on site khususnya dalam implementasi aspek CPOTB Bertahap.
13. Asistensi Pendampingan UMKM OT dan Kos oleh fasilitator
14. Program Orang Tua Angkat Jamu oleh Industri Obat Tradisional dengan memberi bantuan ke UMKM Obat Tradisional dalam hal peralatan, pemasaran, promosi, pembuatan.
15. Advokasi dengan Kemenkes dalam rangka menghimbau Dinkes untuk menjadi pengampu UMKM terkait penanggung jawab teknis
16. Pemetaan program kolaborasi antar K/L dalam dukungan UMKM yang selanjutnya memfasilitasi pertemuan antara industri besar dengan calon pelaku usaha (terutama di desa)

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	1.500.681.000	1.500.676.357	100	107.18	Efisien

Table 97Efisiensi anggaran pada indikator Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap

Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap memiliki besaran pagu sebesar Rp. 1.500.681.000 dengan realisasi senilai Rp. 1.500.676.357 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 107.18% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap masuk kategori sangat baik yang mana seluruh UMKM yang dibina mampu mendapatkan sertifikat CPOTB Bertahap, sehingga data UMKM tersebut dapat dijadikan standar pelaksanaan metode pembinaan UMKM dalam mendapatkan sertifikat CPOTB Bertahap.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di **point B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

3. Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifiaksi Warna
Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	88	100	113.64	Sangat Baik	

Table 98Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik melakukan kegiatan dalam upaya pembinaan UMKM kosmetik hingga mendapatkan sertifikat CPKB, Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB sebesar 113.64 % dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator Kinerja		**TW I**	**TW II**	**TW III**	**TW IV**
Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	**Target**	15%	30%	45%	88%
	Realisasi	27.27%	71.59%	92.05%	100%

Table 99Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB per triwulan tahun 2023

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	**Target**	**Realisasi**	**Capaian (%)**	**Kriteria**
2020	-	-	-	
2021	86	86	100	Baik
2022	87	107.45	123.51	Tidak dapat disimpulkan
2023	88	100	113.64	Sangat Baik

Table 100Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB tahun 2021 sampai dengan tahun 2023

Berdasarkan capaian Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB tahun 2021-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2021 sebesar 100%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 123.51% dan tahun 2023 turun menjadi 113.64%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	89	100	100	112.35 Tercapai/ Melampaui	100 Akan Tercapai

Table 101Perbandingan realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB tahun 2023 belum memenuhi Target Reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya pembinaan UMKM Kosmetik.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	88	100
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Makanan	56	66.82

Table 102Perbandingan realisasi kinerja Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 2 (dua) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. menduduki posisi dengan nilai tertinggi dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan capaian yaitu:

1. Pendampingan UMKM dengan berbagai strategi seperti memberikan

bimbingan teknis, pendampingan langsung ke sarana produksi, desk konsultasi secara offline/online

2. Memberikan bimbingan teknis/webinar kepada Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) terkait pengetahuan tentang kosmetik terutama tahapan perizinan kosmetik dengan harapan mengurangi kesulitan UMKM memperoleh penanggungjawab teknis berupa TTK yang memiliki kompetensi dibidang kosmetik
3. Bekerjasama dengan Kementerian/Lembaga dalam upaya percepatan perizinan kosmetik
4. Perluasan fungsi pendampingan oleh UPT Badan POM dengan pembentukan Fasilitator Pemberdayaan UMKM Kosmetik di UPT.
5. Melakukan asistensi pendampingan bagi Fasilitator Pemberdayaan UMKM Kosmetik di UPT
6. Pembentukan Orang Tua Angkat Kosmetik dalam pendampingan UMKM Kosmetik

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Dalam penyempurnaan kinerja kedepannya perlu melakukan penetapan target UMKM yang dibina sesuai prioritas.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan capaian kinerja didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari:

1. Bimbingan Teknis dalam Rangka Sertifikasi CPKB UMKM Kosmetik
2. Desk CAPA Sertifikasi CPKB
3. Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi
4. Memberikan pendampingan langsung kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan seperti desk konsultasi dalam rangka penyelesaian temuan inspeksi.
5. pemberian conditional approval sertifikasi CPKB, percepatan dan simplifikasi pemberian persetujuan penggunaan fasilitas produksi kosmetik bersama dengan PKRT, kemudahan persyaratan persetujuan fasber penggunaan industri kosmetika untuk produksi hand sanitizer,
6. Percepatan pelayanan sertifikasi CPKB dengan meningkatkan keterlibatan

Balai

7. Supervisi dan konsultasi pelayanan publik secara online
8. Penyelenggaraan webinar Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) Series: Build Quality in Your Process,
9. Sosialisasi penggunaan aplikasi e-sertifikasi.pom.go.id dalam proses sertifikasi CPKB bagi pelaku usaha.
10. Program Orang Tua Angkat Kosmetik oleh Industri Kosmetik dengan memberi bantuan ke UMKM Kosmetik dalam hal peralatan, pemasaran, promosi, pembuatan.
11. Advokasi dengan Kemenkes dalam rangka menghimbau Dinkes untuk menjadi pengampu UMKM terkait penanggung jawab teknis
12. Pemetaan program kolaborasi antar K/L dalam dukungan UMKM yang selanjutnya memfasilitasi pertemuan antara industri besar dengan calon pelaku usaha (terutama di desa)

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	393.203.000	393.200.477	100	113.64	Efisien

Table 103Efisiensi anggaran pada indikator Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB

Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB memiliki besaran pagu sebesar Rp. 393.203.000 dengan realisasi senilai Rp. 393.200.477 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 113.64% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB masuk kategori sangat baik yang mana seluruh UMKM yang dibina mampu mendapatkan sertifikat CPKB, sehingga data UMKM tersebut dapat dijadikan standar pelaksanaan metode pembinaan UMKM dalam mendapatkan sertifikat CPKB

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III) Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

Sasaran Program Terwujudnya tatakelola pemerintahan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang optimal

1. Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	87.1	90.07	103.41	Sangat Baik	

Table 104Perbandingan target dan realisasi Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik konsisten dalam menerapkan faktro-faktor pendukung capaian Indeks RB. Pada tahun 2023, Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebesar 103.41% dengan kategori "**SANGAT BAIK**"

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	85	82,21	96,72	Cukup
2021	82,90	83,03	100,16	Sangat Baik

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2022	85	91,58	107,74	Sangat Baik
2023	87.1	90.07	103.41	Sangat Baik

Table 105Perbandingan target dan realisasi Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023

Berdasarkan capaian Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 96.71%, pada tahun 2021 naik menjadi 100,16%. Kemudian tahun 2022 turun menjadi 107.74% dan tahun 2023 turun menjadi 103.42%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian mampu memenuhi target pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	89,2	92,04	90.07	101.98 Akan Tercapai	97.86 Akan Tercapai

Table 106Perbandingan realisasi Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi target Reviu Renstra dan Target Reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pencapaian target dengan memperhatikan rekomendasi hasil penilaian RB oleh Inspektorat.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan ONPPZA	89,9	92,18
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	87.1	91.04
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	91.2	90.94

Table 107Perbandingan realisasi kinerja Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menduduki posisi ke dua dengannilai tertinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dan terendah oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab Keberhasilan tercapainya target kinerja yaitu:

1. Pembangunan berkelanjutan Zona integritas menuju WBK/WBBM di 6 Area perubahan, melalui inovasi kegiatan yang mengakselesari parameter penilaian reform.
2. Internalisasi dan implementasi manajemen risiko di tiingkat unit dan tingkat kedeputian II sesuai pedoman manajemen risikio BPOM.
3. Pengawalan peningkatan pelayanan publik.
4. Eksitensi dan peran AOC yang semakin menguat
5. Penguatan pengawasan melaui optimalisasi dan sosilisasi benturan kepentingan, gratifikasi dan WBS

Meskipun telah mencapai target yang ditetapkan namun masih terdapat kekurangan yaitu belum terdapat inovasi pelayanan publik yang berbasis risiko dan pengembangan/pemanfaatan teknologi dikarenakan tidak teralokasikan oleh Pusdatin untuk pengembangan teknologi informasi pada beberapa aplikasi pelayanan publik Unit kerja

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Dalam perbaikan dan penyempurnaan kinerja dapat ditingkatkan dalam bentuk

1. Penguatan implementasi manajemen risiko di tingkat kedeputian.
2. Penguatan tata laksana dengan optimalisasi digitalisasi proses bisnis (SPBE)
3. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berkomitmen dalam penerapan reformasi birokrasi.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian target kinerja didukung oleh perbaikan pada setiap area reformasi birokrasi di antaranya melalui internalisasi rencana kerja ZI melalui pembentukan AOC, peningkatan pengendalian risiko benturan kepentingan, gratifikasi, dan WBS yang dipantau setiap triwulan, dan peningkatan pelayanan publik yang dapat meningkatkan efisiensi di bidang waktu dan biaya.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2.953.092.000	2.952.482.720	100	103.41	Efisien

Table 108Efisiensi anggaran pada indikator Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp. 2.953.092.000 dengan realisasi senilai 2.952.482.720 dengan capaian anggaran sebesar

100% dan capaian indikator 103.41% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik masuk dalam kategori sangat baik, sehingga upaya atau strategi yang telah dilakukan dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Nilai Komponen penilaian RB yang belum optimal dapat menjadi referensi, dan pertimbangan perbaikan yang perlu dilakukan serta nilai yang telah diraih pada evaluasi tahun 2023 tetap dikendalikan agar tidak turun pada penilaian tahun 2024.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

2. Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi warna
Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	82.3	79.73	95.99	Cukup	

Table 109Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Pada tahun 2023, Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebesar 95.99% dengan kategori "**CUKUP**". Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik masih perlu menerapkan strategi yang efektif dalam pencapaian target indikator.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	81	77.79	96.04	Cukup
2021	79.30	79.69	100.49	Sangat Baik
2022	80.80	76.36	94.50	Cukup
2023	82.3	79.73	95.99	Cukup

Table 110Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023

Berdasarkan capaian Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dari tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke 2023 setiap tahunya meskipun belum mencapai target yang ditetapkan, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 96.04%, pada tahun 2021 naik menjadi 100.49%. Kemudian tahun 2022 turun menjadi 94.50 % dan tahun 2023 naik menjadi 96.8%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian belum mampu memenuhi target pada tahun 2020,2022 dan 2023

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83,8	80,05	79.73	95.14 Akan Tercapai	99.60 Akan Tercapai

Table 111Perbandingan realisasi Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi target Reviu Renstra

dan Target Reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Berdasarkan data tersebut Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu meningkat upaya dalam pencapaian target dengan memperhatikan rekomendasi hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat serta patuh dalam pelaksanaan perencanaan, monitoring dan evaluasi.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan ONPPZA	84.7	80.69
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	82.3	79.73
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	80.08	80.37

Table 112Perbandingan realisasi kinerja Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi kinerja Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik realisasi paling rendah, nilai tertinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegagalan dalam pencapaian kinerja masih terdapatnya perbedaan data pelaporan hal ini dikarenakan adanya perbedaan cutoff data dalam aplikasi dengan pelaksanaan evaluasi internal.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Dalam upaya perbaikan dan penyemburnaan kinerja dalam dilakukan:

1. Mendokumentasikan dan memastikan sumber data capaian kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga tidak ada perbedaan realisasi kinerja
2. Menyiapkan pedoman dalam monitoring data serta penanggungjawab data
3. Upaya peningkatan pencapaian kinerja

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Nilai Akip tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 3,370 poin dari tahun 2022 walaupun nilai SAKIP Deputi 2 Badan POM tersebut belum memuaskan, Telah dilakukan berbagai upaya dalam peningkatan seperti menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi tahun 2022, persiapan data dukung persiapan penilaian SAKIP, serta pelaksanaan perencanaan, monitoring dan evaluasi sesuai pedoman monev.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	301,564,000	301,554,736	100	95.99	Tidak Efisien

Table 113Efisiensi anggaran pada Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp. 301,564,000 dengan realisasi senilai 301,554,736 dengan capaian anggaran sebesar 100%

dan capaian indikator 96.88% menggambarkan penggunaan anggaran tidak efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari hasil evaluasi Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum mencapai target, maka hasil evaluasi pada laporan kinerja dapat dijadikan acuan dalam upaya pencapaian target yang memerlukan upaya yang lebih.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3

Sasaran Program Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang berkinerja optimal

1. Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	85.5	91.10	106.55	Sangat Baik	

Table 114Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik konsisten dalam menerapkan faktro-faktor pendukung capaian Indeks Profesionalitas ASN. Pada tahun 2023, Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebesar 106.55% dengan kategori “**SANGAT BAIK**”.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	75	85,11	113,48	Sangat Baik
2021	84,20	84,63	100,51	Sangat Baik
2022	84,85	85,76	101,07	Sangat Baik
2023	85.5	91.10	106.55	Sangat Baik

Table 115Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023

Berdasarkan capaian Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dari tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas hampir mengalami peningkatan setiap tahunya, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 113.48%, pada tahun 2021 turun menjadi 100.51%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 101.07 % dan tahun 2023 naik menjadi 120%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian konsisten memenuhi target selama tahun 2020-2023.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	86.15	91.04	91.10	105.75 Tercapai/ melampaui	100.07 Tercapai/ melampaui

Table 116Perbandingan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 telah memenuhi target Reviu Renstra dan Target Reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024

dengan kriteria tercapai/ melampaui. Agar target 2024 dapat tercapai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu mempertahankan capaian tahun 2023 serta mempertimbangkan perubahan komponen penilaian IP ASN yang diatur dalam surat dari Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian No. Surat 006/B-BM.02.01/SD/C/2023 .

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan ONPPZA	84,06	91,19
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	85.5	91.10
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan pangan olahan	84.45	91,13

Table 117 Perbandingan realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Perbandingan realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik realisasi paling tinggi oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan yang terendah oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian kinerja disebabkan upaya monitoring dan evaluasi secara konsisten dan berkala baik terhadap pengembangan kompetensi, kedisiplinan pegawai dan capaian kinerja pegawai serta memberikan kesempatan kepada pegawai dalam pengembangan kompentsi seperti tugas belajar.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024
    1. Meningkatkan nilai dimensi kompetensi dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada jabatan struktural/fungsional/pelaksana untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional, diklat teknis 20 JP dan mengikuti seminar/workshop/sejenisnya
    2. Penegakan disiplin dan kode etik kode perilaku supaya tidak ada pegawai yg dijatuhi hukuman disiplin
    3. Semakin mendorong pegawai untuk melanjutkan pendidikan formal
    4. Memanfaatkan kuota predikat penilaian kinerja Sangat Baik jika NPSS unit Istimewa

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

    Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indikator:
    1. Kewajiban pemenuhan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi minimal 20 JP setiap pegawai
    2. Kewajiban pelaksanaan pengembangan kompetensi bagi pejabat fungsional, serta diklat pimpinan bagi pejabat tinggi pratama
    3. Monitoring terhadap kepatuhan pegawai dalam pelaksanaan kedisiplinan pegawai terhadap kewajiban mengikuti kegiatan kepegawaian pelaksanaan penilaian SKP.

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional	2,011,478,000	2,011,455,253	100	106.55	Efisien

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					

Table 118Efisiensi anggaran pada Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp. 2,011,478,000 dengan realisasi senilai 2,011,455,253 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 106.55 % menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari hasil evaluasi Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dapat menjadi acuan informasi dalam upaya peningkatan indeks profesionalitas ASN dengan fokus dalam penyelesaian permasalahan/kekurangan pada komponen perhitungan nilai indeks serta peningkatan nilai indeks dapat meningkatkan kinerja pegawai secara individu.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

Sasaran Program Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik di Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

   a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen	2.5	3.00	120.00	Sangat Baik	

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Kesehatan dan Kosmetik					

Table 119Perbandingan target dan realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik konsisten dalam menerapkan faktro-faktor pendukung capaian indeks pengelolaan data dan informasi. Pada tahun 2023, Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebesar 120% dengan kategori "**SANGAT BAIK**".

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena timeline perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	1,50	0,125	8,33	Cukup
2021	2,00	1,60	80	Cukup
2022	2,25	2,90	128,89	Tidak dapat disimpulkan
2023	2.5	3.00	120.00	Sangat Baik

Table 120Perbandingan target dan realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023

Berdasarkan capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dari tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas hampir mengalami peningkatan setiap tahunya, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 8.3%, pada tahun 2021 naik menjadi 80%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 128.89 % dan tahun 2023 turun menjadi 120%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian belum mampu memenuhi target selama tahun 2020-2021.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah

yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	3	3	3	100 Tercapai/ Melampaui	100 Tercapai/ Melampaui

Table 121Perbandingan realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 telah memenuhi target Reviu Renstra dan Target Reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Agar target 2024 dapat tercapai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu mempertahankan capaian tahun 2023 sesuai dengan rekomendasi tindaklanjut.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan ONPPZA	2.5	2.7
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2.5	3.00
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	2.5	2.95

Table 122Perbandingan realisasi kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi kinerja Deputi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik realisasi paling tinggi dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan yang terendah oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik didukung oleh penggunaan email corporate dalam setiap tugas dan ketepatan waktu pada saat verifikasi data di BCC

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

1. Meningkatkan komitmen dan kesadaran pengawai dalam pemanfaatan email corporate
2. Kepatuhan dalam verifikasi data pada BCC
3. Komitmen pimpinan dalam memanfaatkan data pada BCC

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator:

1. Melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan email disetiap unit di lingkup Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehtan dan Kosmetik
2. Memaksimalkan pemanfaatan data di dashboard BCC bagi pimpinan dalam pengambilan Keputusan

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2.033.252.000	2.033.239.796	100	120	Efisien

Table 123Efisiensi anggaran pada Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp. 2.033.252.000 dengan realisasi senilai 2.033.239.796 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 120 % menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari hasil evaluasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik didapat nilai sebesar 3 dari skala terbesar indeks yaitu 3, yang mana nilai indeks tersebut telah mencapai batas maksimal sehingga strategi yang ditetapkan dinilai berhasil, pemanfaatan laporan kinerja digunakan dalam mempertahankan/memaksimalkan strategi untuk pemenuhan nilai pembentuk indeks dengan kepatuhan penggunaan email dan pemanfaatan data BCC agar tidak turun dari nilai capaian tahun 2023

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

Sasaran Program Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara Akuntabel

1. Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

   a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Program	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	94.1	94.15	100.05	Sangat Baik	

Table 124 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik patuh pada regulasi dan standar dalam pelaksanaan anggaran. Pada tahun 2023, Capaian Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat

Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebesar 100.05% dengan kategori "**SANGAT BAIK**".

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2023

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena *timeline* perhitungan capaian kinerja dilakukan selesai diakhir tahun.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	93,45	95,64	102,34	Sangat Baik
2021	92,30	95,45	103,41	Sangat Baik
2022	92,90	96,16	103,51	Sangat Baik
2023	94.1	94.15	100.05	Sangat Baik

Table 125Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2020-2023

Berdasarkan Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dari tahun 2020-2023 sesuai tabel diatas sangat fluktuatif, persentase capaian kinerja tahun 2020 sebesar 102.34%, pada tahun 2021 naik menjadi 103.41%. Kemudian tahun 2022 naik menjadi 103,51 % dan tahun 2023 turun menjadi 100.05%. Dari hasil capaian indikator maka Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik capaian konsisten memenuhi target selama tahun 2020-2023

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra 2024	Target Reviu PK 2024	Realisasi tahun 2023	Capaian terhadap renstra	Capaian terhadap reviu PK 2024
Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	95.3	96.34	94.15	98.79 Akan Tercapai	97.72 Akan Tercapai

Table 126Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 belum memenuhi target Reviu

Renstra dan Target Reviu PK di tahun 2024. Pada Tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Agar target 2024 dapat tercapai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik perlu melakukan upaya yang lebih dalam meningkatkan komponen penilaian EKA dan IKPA.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja terhadap unit kerja lain

Unit	Indikator	Target	Realisasi
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan ONPPZA	93.5	91.59
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	94.1	94.15
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan pangan olahan	94.8	92,08

Table 127Perbandingan realisasi kinerja Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Dari perbandingan 3 (tiga) kedeputian/unit kerja pada tabel diatas menunjukan bahwa realisasi kinerja Deputi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik realisasi paling tinggi dan diikuti oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan yang terendah oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian nilai kinerja anggaran disebabkan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan cara Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran, mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu sesuai

dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) serta memastikan bahwa data dalam dokumen pembayaran telah benar. Pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan target yang telah ditetapkan pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor HK,02,02,2,21,07,22,24.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2024

Hal yang perlu dilakukan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dalam rangka meningkatkan nilai kinerja anggaran yaitu:

1. Mengoptimalkan penyerapan anggaran dengan memperhatikan prioritas pelaksanaan kegiatan dalam menunjang pencapaian kinerja
2. Melakukan atas Dipa secara periodik dan mengoptimalkan revisi anggaran dalam hal diperlukan penyesuaian dalam pelaksanaan prioritas pelaksanaan kegiatan
3. Melakukan pemutakhiran RPD pada Dipa halaman III secara triwulan sesuai dengan reviu kebutuhan pencairan anggaran.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator:

1. Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian NKA yaitu meningkatkan kualitas perencanaan RPD yang ditetapkan maksimal tanggal 10 di awal TW berikutnya
2. Disiplin dalam menyelesaikan pertanggungjawaban kegiatan serta pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan *plan of action*
3. Percepatan pelaksanaan kegiatan dalam memenuhi target RPD dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran

i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	1.323.000.000	1.322.993.658	100	100.05	Efisien

Table 128Efisiensi anggaran pada Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indikator kinerja nilai kinerja anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik memiliki besaran pagu sebesar Rp. 1.323.000.000 dengan realisasi senilai 1.322.993.658 dengan capaian anggaran sebesar 100% dan capaian indikator 100% menggambarkan penggunaan anggaran efisien.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari pembahasan Indikator Kinerja Anggaran tahun 2023 yang memperoleh hasil capaian 94.15 termasuk kategori sangat baik, maka laporan kinerja dapat dimanfaatkan untuk penyusunan strategi khususnya dalam monitoring evaluasi pencapaian EKA dan IKPA pada tahun 2024 serta memaksimalkan strategi yang telah digunakan pada pencapaian NKA tahun 2023.

k. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya (evaluasi tw III)

Matrik dapat dilihat di point **B. TINDAK LANJUT TERHADAP REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA pada BAB 3**

B. Tindak Lanjut Terhadap Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak lanjut		
		Selesai	Rencana Aksi	Triwulan
1.	Meningkatkan capaian kinerja indikator yang belum memenuhi target	Selesai	1. Melakukanreviu Terhadap target kinerja dan Definisi Operasional 2. Melakukan monev dan reminder terkait pemanfaatan email *corporate*	
2.	Intensifikasi peningkatan pemahaman importir dan eksportir terkait Peraturan penerbitan SKI/SKE/SAS	Selesai		
3.	Percepatan anggaran	selesai	Direncanakan untuk realisasi anggaran TW 4 sebesar 99%	
4.	Optimalisasi pemanfaatan email corporat oleh pegawai	selesai	Melakukan monitoring setiap bulan atas pemanfaatan email setiap pegawai	

Table 129tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

C. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yg memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnnya yang relevan) serta telah berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan	Telah Menetapkan target kinerja untuk tahun 2024 dengan berdasarkan data tahun sebelumnya Serta dilengkapi dengan Kertas kerta analisis penetapan target.			Belum semua target kinerja ditetapkan berdasarkan analisis capaian tahun sebelumnya	Telah dilakukan reviu target kinerja berdasarkan capaian kinerja tahun sbelumnya
2	Melakukan pengisian data RAPK pada aplikasi simetris secara tepat waktu untuk mengoptimalkan perencanaan kinerja	Pengisian PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris akan dilakukan setelah adanya penetapan PAGU Anggaran			Penginputan PK dan RAPK belum optimal	Optimalisasi penginputan PK dan RAPK hingga detail RAPK
3	Menyusun SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait jelas waktu delivery-nya dan terdapat mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data	Telah terdapat Pedoman monev terkait pengumpulan data kinerja			Belum terdapat pedoman monevterkain pengumpulan data kinerja	Telah disusunan pedoman monevterkait pengumpuan data kinerja
4	Menyusun laporan kinerja interim tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi setiap periode triwulan	laporan Kinerja Interim telah disusun dan dilaporkan tepat waktu			Belum Menyusun laporan interim tepat waktu	Laporan interim telah disusun tepat waktu
5	Mengimplementasikan sistem pengelolaan data kinerja sehingga sumber data mampu tertelusur, didukung dengan media penyajian data yang kredibel dan dapat segera tersaji saat dibutuhkan	Telah Mengimplementasikan sistem pengelolaan data kinerja			Data kinerja belum mampu telusur	Data kinerja telah mampu telusur
6	Memastikan pengisian capaian kinerja, rencana aksi dan tindak	Telah dilakukan pengisian data kinerja pada aplikasi			Belum dilakukan pengisian data	Trelah dilakukan pengisian data

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	lanjut pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan	simetris secara berkala dan tepat waktu			kienrja di simetris	kinerja di simetris
7	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masingmasing indikator dalam laporan kinerja	Telah dibuat penjelasan terkait pencapaian kinerja masing-masing indikator dalam laporan kinerja			Belum ada penjelasan terkait capaian kinerja	Telah disusun penjelasan terkait capaian inerja dalam laporan kinerja
8	Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah (Renstra), menyajikan informasi terkait upaya yang telah dilakukan dalam keberhasilan pencapaian target indikator	Telah Menyajikan informasi dalam laporan kinerja dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah (Renstra), menyajikan informasi terkait upaya yang telah dilakukan dalam keberhasilan pencapaian target indikator			Belum menyakikan capaian kinerja yang dibandingkan dengan target jangka menengah	Telah menyandingkan capaian kinerja dengan target jangka menengah
9	Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil dan mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan	Telah Menyajikan hasil tindaklanjut atas rekomendasi periode sebelum nya dalam laporan evaluasi internal			Evaluasi internal belum dilengkan rekomendasi tindak lanjut	Evaluasi internal telah dilengkapi rekomendasi tindak lanjut
10	Melaksanakan monitoring atas seluruh rencana aksi/rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya yang belum selesai ditindaklanjuti	Telah Melakukan Monitoring atas rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya dalam laporan Evaluasi Internal			Belum Melakukan Monitoring atas rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya dalam laporan Evaluasi Internal	Telah Melakukan Monitoring atas rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya dalam laporan Evaluasi Internal
11	Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal untuk	Telah menamfaatkan evaluasi internal triwulan dalam			Belum Telah menamfaatkan	Telah menamfaatkan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan kinerja	memberikan perbaikan kinerja			evaluasi internal triwulan dalam memberikan perbaikan kinerja	evaluasi internal triwulan dalam memberikan perbaikan kinerja
12	Meningkatkan keandalan data kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur	Data kinerja telah di dukung dengan sumberdata yg valid dan mampu telusur			Data kinerja belum di dukung dengan sumberdata yg valid dan mampu telusur	Data kinerja telah di dukung dengan sumberdata yg valid dan mampu telusur
13	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala	Pemantauan kinerja telah dilakukan secara Berkala			Pemantauan kinerja belum dilakukan secara Berkala	Pemantauan kinerja telah dilakukan secara Berkala
14	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan)	Telah mengoptimalkan sumberdaya dalam pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja			Belum mengoptimalkan sumberdaya dalam pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja	Telah mengoptimalkan sumberdaya dalam pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja
15	Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya	Telah memanfaatkan data capain kinerja periode sebelumnya dalam melakukan penyusunan target RKT tahun 2024			Belum memanfaatkan capaian kinerja periode sebelumnya dalam penyusunan PK	Telah memanfaatkan capaian kinerja sebelumnya pada penetapan target kinerja

Table 130TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

D. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosemtik Tahun Anggaran 2023 dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan akuntabilitas yang dapat memberikan informasi secara transparan sebagai bahan evaluasi capaian kinerja kepada seluruh pihak yang terkait serta mampu memberikan informasi yang relevan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terhadap program/kegiatan tentang kinerja Inspektorat Utama untuk perbaikan kedepannya. Laporan kinerja juga dimanfaatkan dalam penyusunan perencanaan dan penetapan kinerja di tahun 2024 sebagai dasar dalam penetapan target kinerja.

Pada poin A. Capaian Kinerja Organisasi pada Bab ini telah dijelaskan pemanfaatan informasi kinerja diantaranya

1. Menindaklanjuti rekomendasi upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja pada setiap indikator
2. Sebagai dasar penetapan target perjanjian kinerja tahun 2024
3. Penyesuaian penggunaan anggaran pada perioritas kegiatan yang menunjang kinerja
4. Penyesuaian aktifitas/kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan pada *plan of action* tahun 2024

E. Realisasi Anggaran

Pagu Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik pada Tahun 2023 sebesar Rp. 54,877,335,000,-. Sampai dengan akhir Tahun 2023 diperoleh Realisasi Anggaran sebesar Rp. 54,876,482,183,- , sehingga persentase Capaian Anggaran sebesar 100.00%. Hasil Capaian Kinerja Anggaran per Sasaran Kegiatan maupun pengukuran Capaian Kinerja Anggaran per Rincian Output serta pengukuran efisiensi kegiatan dan sub kegiatan telah dievaluasi secara internal melalui rapat tim evaluasi internal Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sesuai dengan pedoman penyelenggaraan sakip di lingkup deputi bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dan Anggaran Tahun 2023 yang dilaksanakan secara rutin setiap Triwulan dan hal ini tidak terlepas dari komitmen dan dukungan pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang telah mengimplementasikan Rencana Aksi dan Tindak Lanjut atas

Rencana Aksi sesuai pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terkait.

1. Realisasi anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023

NO	Kode | Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	445161 | DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK	PAGU REALISASI	0 0.00%	53,333,897,000 53,333,044,883 (100.00%)	1,543,438,000 1,543,437,300 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	54,877,335,000 54,876,482,183 (100.00%)
		SISA	0	852,117	700	0	0	0	0	0	0	852,817
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	0 (0.00%)	53,333,897,000 53,333,044,883 (100.00%)	1,543,438,000 1,543,437,300 (100.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	54,877,335,000 54,876,482,183 (100.00%)
		SISA	0	852,117	700	0	0	0	0	0	0	852,817

Table 131 Realisasi Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatn dan Kosmetik tahun 2023 berdasarkan jenis belanja

NO	Kode | Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	445161 | DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK	PAGU REALISASI	0 0.00%	41,698,835,000 41,689,857,509 (99.98%)	2,155,687,000 2,155,683,901 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	43,854,522,000 43,845,541,410 (99.98%)
		SISA	0	8,977,491	3,099	0	0	0	0	0	0	8,980,590
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	0 (0.00%)	41,698,835,000 41,689,857,509 (99.98%)	2,155,687,000 2,155,683,901 (100.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	43,854,522,000 43,845,541,410 (99.98%)
		SISA	0	8,977,491	3,099	0	0	0	0	0	0	8,980,590

Table 132Realisasi Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatn dan Kosmetik tahun 2022 berdasarkan jenis belanja

Berdasarkan data tabel diatas bahwa Realisasi belanja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 berdasarkan jenis belanja mengalami kenaikan dari tahun 2022, dengan realisasi tahun 2022 dengan realisasi sebesar 99.98% naik di tahun 2023 menjadi sebesar 100%

2. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasai anggaran tahun 2023

   Berikut kami sampaikan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi anggaran per indikator kinerja

Indikator	Output			Input		
	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
Indeks Pengawasan OT, SK dan Kos	88	88.68	100.77	2,275,945,000	2,275,927,870	100
Persentase OTSK dan Kos yang Memenuhi Syarat	96	90.91	94.70	1,921,564,000	1,921,538,817	100
Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos	87	85.72	98.53	2,632,994,000	2,632,979,420	100

Indikator	Output			Input		
	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OT, SK dan Kos	81	83.08	102.57	3,046,496,000	3,046,482,592	100
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kos	90.4	94.74	104.80	1,190,271,000	1,190,264,304	100
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan OT, SK dan Kos	77	79.90	103.77	755,712,000	755,710,403	100
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	85.25	89.99	105.56	2,039,364,000	2,039,345,763	100
Indeks Kualitas kebijakan pengawasan OT, SK dan Kos	83.7	85.38	102.01	4,923,187,000	4,923,184,908	100
Persentase OTSK dan Kos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	90.72	98.61	6,830,896,000	6,830,865,132	100
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80	82.10	102.63	909,404,000	909,393,295	100
Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang OT SK dan Kos	84	91.67	109.13	3,831,777,000	3,831,765,035	100
Tingkat efektifitas KIE dibidang OTSK dan Kos	96.08	98.31	102.32	2,487,786,000	2,487,785,564	100
Indeks pelayanan publik di bidang OTSKKos	4.45	4.66	104.72	7,916,234,000	7,916,215,912	100
Presentase pelayanan publik dibidang OTSK dan Kos yang diselesaikan tepat waktu	90	92.60	102.89	2,926,080,000	2,926,057,886	100
Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88	88.14	100.16	673,356,000	673,353,285	100
Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	93.3	100.00	107.18	1,500,681,000	1,500,676,357	100
Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	88	100.00	113.64	393,203,000	393,200,477	100
Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	87.1	90.07	103.41	2,953,092,000	2,952,482,720	100
Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	82.3	79.73	96.88	301,564,000	301,554,736	100
Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan	85.5	91.10	106.55	2,011,478,000	2,011,455,253	100

Indikator	Output			Input		
	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
Kos						
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	2.5	3.00	120.00	2,033,252,000	2,033,239,796	100
Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	94.1	94.15	100.05	1,323,000,000	1,322,993,658	100

Table 133realisasi kinerja 2023 dibandingkan dengan realisasai anggaran tahun 2023

3. Realisasi anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik per sasaran strategis

Sasaran	IKU	IKSP	Pagu	Anggaran	%
Terwujudnya OT, SK dan Kos yang aman dan bermutu	Indeks Pengawasan OT, SK dan Kos	IKSP 1	2.275.945.000	2.275.927.870	100,00%
	Persentase OTSK dan Kos yang Memenuhi Syarat	IKSP 2	1.921.564.000	1.921.538.817	100,00%
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap kualitas obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos	IKSP 3	2.632.994.000	2.632.979.420	100,00%
	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OT, SK dan Kos	IKSP 4	3.046.496.000	3.046.482.592	100,00%
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan OT, SK dan Kos	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kos	IKSP 5	1.190.271.000	1.190.264.304	100,00%
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan OT, SK dan Kos	IKSP 6	755.712.000	755.710.403	100,00%
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	IKSP 7	2.039.364.000	2.039.345.763	100,00%
Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan OT, SK dan Kos	Indeks Kualitas kebijakan pengawasan OT, SK dan Kos	IKSP 8	4.923.187.000	4.923.184.908	100,00%
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik OT, SK dan Kos	Persentase OTSK dan Kos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	IKSP 9	6.830.896.000	6.830.865.132	100,00%
	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	IKSP 10	909.404.000	909.393.295	100,00%
	Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang OT SK dan Kos	IKSP 11	3.831.777.000	3.831.765.035	100,00%
	Tingkat efektifitas KIE dibidang OTSK dan Kos	IKSP 12	2.487.786.000	2.487.785.564	100,00%
	Indeks pelayanan publik di bidang OTSKKos	IKSP 13	7.916.234.000	7.916.215.912	100,00%

Sasaran	IKU	IKSP	Pagu	Anggaran	%
	Presentase pelayanan publik dibidang OTSK dan Kos yang diselesaikan tepat waktu	IKSP 14	2.926.080.000	2.926.057.886	100,00%
Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	IKSP 15	673.356.000	673.353.285	100,00%
	Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	IKSP 16	1.500.681.000	1.500.676.357	100,00%
	Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	IKSP 17	393.203.000	393.200.477	100,00%
Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS yang optimal	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	IKSP 18	2.953.092.000	2.952.482.720	99,98%
	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	IKSP 19	301.564.000	301.554.736	100,00%
Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	IKSP 20	2.011.478.000	2.011.455.253	100,00%
Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	IKSP 21	2.033.252.000	2.033.239.796	100,00%
Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	IKSP 22	1.323.000.000	1.322.993.658	100,00%

Table 134Realisasi anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 per sasaran strategis

4. Realisasi anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik per Kegiatan

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
Indeks Pengawasan OT, SK dan Kos				
	Perluasan Hasil Kegiatan Peningkatan Efektitas dan Efisiensi Pengawasan Obat Tradisional Berbasiskan Risiko, melalui Mapping Fasilitas Produksi Obat Tradisional	153,744,000	153,742,084	100,00%
	Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan	484,125,000	484,123,654	100,00%
	Pengayaan kompetensi Inspektur berdasarkan trend dan analisis kebutihan terkini	104,554,000	104,554,000	100,00%
	Optimalisasi Hasil Pelaksanaan Sampling OT dan SK melalui Perkuatan Perencanaaan, Pengawalan dan Koordinasinya di Tingkat Pusat dan Daerah	328,464,000	328,460,277	100,00%
	Intensifikasi Pengawasan Keamanan dan Mutu Produk OT dan SK melalui Pendekatan Desain Baru Pengawasan	74,001,000	73,999,304	100,00%
	Intensifikasi Pengawasan Promosi Kosmetik di Era Digital	134,326,000	134,323,385	100,00%
	Penguatan Koordinasi Lintas Sektor Pengawasan Promosi Kosmetik di Era Revolusi Industri 4,0	472,722,000	472,719,775	100,00%
	Intensifikasi Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan Diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat	524,009,000	524,005,391	100,00%
Persentase OTSK dan Kos yang Memenuhi Syarat				
	Peningkatan Kapasitas Petugas UPT dalam rangka Layanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	180,377,000	180,376,100	100,00%
	Pembentukan Inspektur OTSK sesuai Jenjang Berdasarkan Kebutuhan	239,479,000	239,477,400	100,00%
	Coaching Clinic Pengawasan Mutu dan Keamanan Kosmetik bagi Petugas	39,478,000	39,477,169	100,00%
	Penguatan Pengawasan Pemasukan Kosmetik Impor Post Border melalui Jejaring Kerjasama Lintas Sektor	79,905,000	79,905,000	100,00%
	Intensifikasi Penelusuran Bahan Berbahaya/ Dilarang dalam Kosmetik	225,756,000	225,750,469	100,00%
	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling	202,306,000	202,292,060	99,99%
	Peningkatan Literasi Sahabat Muda Beauty Enthusiast untuk Mendukung Pengawasan Kosmetik di Media Sosial	558,719,000	558,718,900	100,00%
	Forum Komunikasi Pemeriksaan Sarana Kosmetik	36,513,000	36,512,251	100,00%
	Rapat Koordinasi dan Penilaian Dokumen Registrasi OT dan SK bersama lintas sektor dan Tim Ahli dalam rangka Percepatan Izin Edar	39,290,000	39,290,000	100,00%
	Analisis Evaluasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Resiko Tinggi	57,571,000	57,571,000	100,00%
	Penyusunan Pedoman Petunjuk Teknis Registrasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	32,000,000	32,000,000	100,00%

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
	Risk Analisis Data Produk Kosmetik	45,300,000	45,300,000	100,00%
	Pembahasan Notifikasi Kosmetika dengan Stakeholder	125,301,000	125,299,468	100,00%
	Pembahasan Dan Penyusunan Pedoman Safety Assessor Kosmetika	59,569,000	59,569,000	100,00%
Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos				
	Dukungan pasokan bahan baku OBA yang bermutu sebagai basis mewujudkan kemandirian nasional bahan baku OBA	579,644,000	579,638,331	100,00%
	Akselerasi penerapan CPOTB bagi UMKM melalui pemutakhiran database dan implementasi hasil mapping dan clustering	259,391,000	259,388,236	100,00%
	Intensifikasi Pengawasan Informasi dan Promosi di Media Online	483,619,000	483,617,163	100,00%
	Inspeksi Komprehensif dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Berbasis Risiko	591,393,000	591,389,065	100,00%
	Upaya Peningkatan Daya Saing Produk Dalam Negeri melalui Pembekalan Kompetensi Teknis Pelaku Usaha Kontrak Produksi Kosmetik	288,438,000	288,437,800	100,00%
	National Gathering Pelaku Usaha Kontrak Produksi Kosmetik	226,599,000	226,598,825	100,00%
	National Gathering Pelaku Usaha Kontrak Produksi Kosmetik (Sumber Dana RM)	203,910,000	203,910,000	100,00%
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OT, SK dan Kos				
	Perkuatan Peran Aktif Pelaku Usaha dalam Mengantisipasi dan Menangani Pelanggaran terkait Kontrak Produksi OT	65,507,000	65,507,000	100,00%
	Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat Melalui Intensifikasi Informasi Hasil Pengawasan Keamanan dan Mutu OT dan SK	502,417,000	502,411,983	100,00%
	Pembentukan dan Pemberdayaan Duta Kosmetik/Jamu Aman dalam rangka BPOM Goes to School/Campus	1,245,101,000	1,245,097,210	100,00%
	Pembentukan dan Pemberdayaan Penyuluh/Kader dalam rangka BPOM Goes to Community	1,163,684,000	1,163,680,699	100,00%
	KIE Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Melalui Strategi Komunikasi Berbasis Digital	69,787,000	69,785,700	100,00%
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kos				
	Peningkatan Kemampuan Industri di Bidang Obat Tradisional dalam Rangka Persiapan Maturasi Sertifikasi CPOTB	132,125,000	132,123,510	100,00%
	Bimbingan teknis pelayanan publik SKI/SKE/SAS OT dan SK	48,337,000	48,337,000	100,00%
	Forum Komunikasi Arti Penting Penerapan Cara Distribusi yang Baik pada OT dan SK	212,336,000	212,334,360	100,00%
	Penguatan Pengawalan Pelaksanaan Pengawasan UMOT yang Dibiayai oleh Dana Alokasi Khusus	98,508,000	98,506,088	100,00%
	Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi	453,431,000	453,429,832	100,00%
	Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi (sumber dana PNBP)	245,534,000	245,533,514	100,00%
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan OT, SK dan Kos				

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
	Intensifikasi Pengawasan Keamanan dan Pembahasan Laporan Efek Samping OT dan SK	47,505,000	47,505,000	100,00%
	Program Intensitas Pengawasan dan Penindakan Penanganan Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (Hulu Hilir)	555,012,000	555,011,431	100,00%
	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Kosmetik	153,195,000	153,193,972	100,00%
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos				
	Percepatan Pelayanan Publik melalui Desk CAPA Sertifikasi CPOTB	111,467,000	111,456,800	99,99%
	Peningkatan kualitas pelayanan publik direktorat pengawasan OT dan SK	340,135,000	340,133,516	100,00%
	KIE di Bidang Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan bersama Tokoh Masyarakat	328,946,000	328,945,040	100,00%
	Percepatan Pelayanan Publik dalam upaya Peningkatan Daya Saing melalui Peningkatan Pengetahuan Petugas dan Pelaku Usaha	170,446,000	170,445,160	100,00%
	Penyusunan Media Digital Learning dalam Rangka Kemudahan dan Percepatan layanan Sertifikasi Sarana Kosmetik	39,188,000	39,187,000	100,00%
	Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik	186,829,000	186,828,000	100,00%
	Peningkatan Kualitas Layanan Publik	368,900,000	368,898,747	100,00%
	Survei Kepuasan Pelanggan	36,208,000	36,208,000	100,00%
	Pemberdayaan Orang Tua Angkat Dalam Rangka Peningkatan UMKM Obat Tradisional Berdaya Saing	267,991,000	267,990,000	100,00%
	Pengembangan Bahan Obat Tradisional untuk mendukung daya saing UMKM Obat Tradisional	140,234,000	140,233,500	100,00%
	Rumah Informasi Kosmetik	49,020,000	49,020,000	100,00%
Indeks Kualitas kebijakan pengawasan OT, SK dan Kos				
	Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat dibidang Obat Tradisional	191,353,000	191,353,000	100,00%
	Review dan Penyusunan Standar di bidang Obat Tradisional	970,469,000	970,469,000	100,00%
	Sosialisasi Regulasi di Bidang Obat Tradisional	119,789,000	119,789,000	100,00%
	Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat dibidang Suplemen Kesehatan	258,795,000	258,795,000	100,00%
	Review dan Penyusunan Standar di bidang Suplemen Kesehatan	611,076,000	611,075,200	100,00%
	Sosialisasi Regulasi di Bidang Suplemen Kesehatan	72,272,000	72,272,000	100,00%
	Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat dibidang Kosmetik	116,912,000	116,912,000	100,00%
	Review dan Penyusunan Standar dibidang Kosmetik	627,466,000	627,465,140	100,00%
	Sosialisasi Regulasi di Bidang Kosmetik	150,620,000	150,620,000	100,00%
	Brainstorming / Perencanaan penyusunan standar dibidang OT, SK dan Kos	146,140,000	146,139,700	100,00%
	Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	235,442,000	235,441,868	100,00%

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
	KIE Obat dan Makanan Bersama Tokoh Masyarakat	1,422,853,000	1,422,853,000	100,00%
Persentase OTSK dan Kos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
	Pendampingan serta Peningkatan Peran Lintas Sektor dalam Pengawalan Keamanan dan Mutu Produk	135,060,000	135,057,479	100,00%
	Peningkatan Kepatuhan UMKM Dalam Memenuhi Ketentuan Iklan dan Penandaan Secara Konsisten	526,719,000	526,716,040	100,00%
	Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OT dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	249,814,000	249,811,213	100,00%
	Public awareness bahaya kosmetika mengandung bahan berbahaya / dilarang dan penyelenggaraan public warning	3,640,000	3,640,000	100,00%
	Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik	348,162,000	348,160,376	100,00%
	Public awareness bahaya kosmetika mengandung bahan berbahaya / dilarang dan penyelenggaraan public warning	213,272,000	213,271,400	100,00%
	Intensifikasi Pengawasan Post Market Penandaan Kosmetik	300,449,000	300,446,520	100,00%
	Forum Komunikasi Pengawasan Post Market Penandaan dan Promosi Kosmetik Pusat dan Daerah	9,933,000	9,931,640	99,99%
	Pembentukan Agent of Change dalam Pelaporan Efek Samping Kosmetik	296,318,000	296,316,733	100,00%
	Farmakovigilans bagi Pelaku Usaha	101,513,000	101,512,228	100,00%
	Intensifikasi Peran PIC Balai Dalam Rangka Pemberdayaan UPT BPOM Melalui Program Magang	17,296,000	17,296,000	100,00%
	Intensifikasi Data Permohonan Notifikasi Kosmetika	125,463,000	125,461,500	100,00%
	Bimbingan Teknis CUKB di bidang OT dan SK kepada peneliti, komisi etik, sponsor, organisasi riset kontrak	77,302,000	77,301,840	100,00%
	Bimbingan Teknis Notifikasi Kosmetik kepada Pelaku Usaha	509,157,000	509,155,109	100,00%
	Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan Tokoh Masyarakat	3,378,591,000	3,378,585,747	100,00%
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka Percepatan Notifikasi Kosmetik	34,695,000	34,695,000	100,00%
	Pendampingan UMKM Jamu Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Napak Tilas Jejak Empiris Penggunaan Bahan Alam di Indonesia	152,786,000	152,784,730	100,00%
	Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	245,632,000	245,629,107	100,00%
	Pendampingan Pada Pelaku Usaha Dalam Pelaksanaan Uji Praklinik dan Uji Klinik	105,094,000	105,092,470	100,00%
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor				
	Monitoring dan Koordinasi Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	154,062,000	154,058,861	100,00%
	Mengikuti Seminar/Meeting/Pelatihan di Dalam maupun Luar Negeri	46,237,000	46,235,266	100,00%

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
	Perkuatan Jejaring Pengawasan Informasi dan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	165,183,000	165,182,273	100,00%
	Perkuatan Peran Stakeholder Dan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Terkait Informasi Dan Promosi Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan	106,790,000	106,789,400	100,00%
	Forum Dialog dalam rangka Puncak Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia	26,680,000	26,680,000	100,00%
	Dialog Interaktif "Prospek Ekspor Kosmetik Tematik/Natural Cosmetics dan Dukungan Pemerintah dalam Ekspor Kosmetik"	196,049,000	196,047,113	100,00%
	Pemantapan Kerja Pengawasan Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	214,403,000	214,400,382	100,00%
Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang OT SK dan Kos				
	Sinergitas Bersama Lintas Sektor dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat di Bidang OT, SK, dan Kosmetika	334,225,000	334,223,461	100,00%
	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OTSKK	80,000,000	79,999,467	100,00%
	Penguatan Dan Perluasan Program Pemberdayaan Jamu Gendong	414,758,000	414,756,380	100,00%
	Pencanangan Destinasi Wisata Jamu	256,383,000	256,382,103	100,00%
	Herbal Indonesia Expo	746,758,000	746,755,899	100,00%
	Kolaborasi Direktorat PMPU OT, SK dan Kos Badan POM dengan UPT Badan POM dalam rangka Pemberdayaan UMKM Kosmetik untuk Legalitas Produk Kosmetik	991,195,000	991,191,460	100,00%
	Pengembangan Inovasi dan Kreativitas dalam Bidang Kosmetik	1,008,458,000	1,008,456,265	100,00%
Tingkat efektifitas KIE dibidang OTSK dan Kos				
	KIE Pemberdayaan Masyarakat terkait Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	972,093,000	972,092,994	100,00%
	KIE Pemberdayaan Masyarakat terkait Obat Tradisional, Supelemen Kesehatan dan Kosmetik	1,515,693,000	1,515,692,570	100,00%
Indeks pelayanan publik di bidang OTSKKos				
	Perkuatan Kooordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Optimalisasi Pelayanan Publik dan Pengawasan Terhadap Eksportasi dan Importasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	348,421,000	348,418,580	100,00%
	Verifikasi Teknis Permohonan Ekspor dan Impor OT dan SK	9,000,000	9,000,000	100,00%
	Percepatan Maturitas IOT untuk Peningkatan Keamanan dan Mutu Produk Melalui Implementasi CPOTB	60,359,000	60,359,000	100,00%
	KIE di Bidang Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan bersama Tokoh Masyarakat	2,959,260,000	2,959,254,988	100,00%
	Peningkatan kualitas pelayanan publik direktorat pengawasan OT dan SK	43,200,000	43,200,000	100,00%
	Evaluasi Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik	428,032,000	428,030,720	100,00%
	Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Pengawasan Kosmetik bersama Mitra BPOM	3,110,968,000	3,110,964,780	100,00%
	Workshop Pelayanan Prima	11,644,000	11,644,000	100,00%
	Pelayanan Prima Registrasi OTSK bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	390,110,000	390,107,297	100,00%
	Pelayanan Prima Notifikasi Kosmetik	516,419,000	516,416,472	100,00%

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
	Workshop Uji Praklinik/Klinik	38,821,000	38,820,075	100,00%
Presentase pelayanan publik dibidang OTSK dan Kos yang diselesaikan tepat waktu				
	Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi CPOTB pada sarana produksi OT	510,113,000	510,095,887	100,00%
	Percepatan Pelayanan Publik melalui Desk Konsultasi Pelayanan Persetujuan Denah Bangunan Industri Kosmetik dan/atau CAPA Sertifikasi CPKB	39,163,000	39,163,000	100,00%
	Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir Produk Jadi dan Bahan Baku Kosmetika	145,973,000	145,972,540	100,00%
	Intensifikasi dan Desk Registrasi Permasalahan Registrasi Produk dan Iklan Dalam Rangka Percepatan Izin Edar Obat Tradisional	516,239,000	516,238,200	100,00%
	Pembahasan Pre Review Rancangan Iklan Obat Tradisional	178,535,000	178,535,000	100,00%
	Intensifikasi dan Desk Registrasi Permasalahan Registrasi Produk dan Iklan Dalam Rangka Percepatan Izin Edar Suplemen Kesehatanan	486,910,000	486,909,700	100,00%
	Pembahasan Pre Review Rancangan Iklan SK	164,945,000	164,944,500	100,00%
	Pembahasan aspek keamanan dan klaim kosmetika	38,758,000	38,758,000	100,00%
	Forum Komunikasi Tentang Tindak Lanjut Penilaian DIP	137,628,000	137,627,460	100,00%
	Desk dan Percepatan Notifikasi khusus UMKM Kosmetik	185,083,000	185,082,249	100,00%
	Coaching Clinic Sistem dan Tata Cara Registrasi Produk dan Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	33,980,000	33,980,000	100,00%
	Clustering Registrasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	55,520,000	55,520,000	100,00%
	Penilaian DIP	198,460,000	198,459,150	100,00%
	Evaluasi Hasil Penilaian DIP	95,577,000	95,577,000	100,00%
	Coaching clinic DIP online	13,361,000	13,361,000	100,00%
	Pemeliharaan Tools Penilaian DIP	72,582,000	72,582,000	100,00%
	Penilaian Pelaksanaan Uji Praklinik dan Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	19,653,000	19,652,200	100,00%
	Pertemuan Pembahasan Percepatan Pengembangan dan Pemanfaatan Fitofarmaka	33,600,000	33,600,000	100,00%
Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar				
	Evaluasi Dokumen dan Data Uji Praklinik/Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	673,356,000	673,353,285	100,00%
Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap				
	Penguatan dan Perluasan Program Pendampingan UMKM OT melalui Fasilitator	1,484,795,000	1,484,790,912	100,00%
	Eksplorasi Tanaman Obat Indonesia Berbasiskan Kearifan Lokal	15,886,000	15,885,445	100,00%
Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB				
	UMKM Garam Kosmetik sebagai Pilot Project Pemberdayaan Masyarakat menuju Pelaku UMKM Kosmetik	40,396,000	40,395,575	100,00%

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
	Pengembangan dan Pemeliharaan Platform CPKB	51,757,000	51,756,600	100,00%
	Perkuatan Usaha Kosmetik Dari dan Untuk UMKM Kosmetik	301,050,000	301,048,302	100,00%
Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos				
	Pemeliharaan kendaraan operasional Direktorat Pengawasan OT dan SK	16,167,000	16,166,750	100,00%
	Penguatan Reformasi Birokrasi di Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	74,990,000	74,989,830	100,00%
	Sewa Rumah Dinas Jabatan Direktorat Pengawasan OT dan SK	145,028,000	145,028,000	100,00%
	Evaluasi Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	75,150,000	75,150,000	100,00%
	Capacity Building Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	237,581,000	237,580,664	100,00%
	Evaluasi Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	193,455,000	193,455,000	100,00%
	Pemenuhan Keperluan Perkantoran	296,284,000	296,281,116	100,00%
	Penyusunan dan Internalisasi Kebijakan Kedeputian II	24,220,000	24,220,000	100,00%
	Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik	16,383,000	16,382,500	100,00%
	Akselerasi Penerapan Core Value Berakhlak dalam rangka Meraih WBBM	114,329,000	114,328,200	100,00%
	Monitoring pelaksanaan SPIP dan Pembangunan Zona Integritas	21,943,000	21,943,000	100,00%
	Penyusunan Laporan Tahunan Direktorat Registrasi OT, SK dan Kos	6,240,000	6,240,000	100,00%
	Penataan dan Pengelolaan BMN	16,605,000	16,605,000	100,00%
	Audit dalam Rangka Resertifikasi QMS System ISO 9001:2015	20,273,000	20,273,000	100,00%
	Evaluasi Kinerja Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	949,688,000	949,686,663	100,00%
	Pembahasan Masalah Aktual	27,385,000	27,385,000	100,00%
	Penyusunan LAKIP dan LAPTAH	10,000,000	10,000,000	100,00%
	Pemantapan dan Internalisasi Reformasi Birokrasi	161,582,000	161,581,575	100,00%
	Pengadaan Fasilitas Kantor	136,500,000	136,500,000	100,00%
	Pengadaan Fasilitas Kantor di Kedeputian II BPOM	100,000,000	99,999,300	100,00%
	Layanan Perkantoran Direktorat PMPU OT, SK, Kos	176,547,000	175,945,848	99,66%
	Layanan Perkantoran Direktorat PMPU OT, SK, Kos	132,742,000	132,741,274	100,00%
Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos				
	Layanan Perkantoran Direktorat Pengawasan OT dan SK	301,564,000	301,554,736	100,00%
Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos				
	Capacity Building Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	73,083,000	73,082,200	100,00%

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
	Peningkatan Kompetensi Direktorat Pengawasan Kosmetik	90,371,000	90,370,009	100,00%
	Honor Pramubakti Direktorat Pengawasan Kosmetik	112,288,000	112,288,000	100,00%
	Pengembangan Kompetensi Inspektur Kosmetik	111,864,000	111,862,759	100,00%
	Representasi Pada Sidang Tingkat TMHS	46,713,000	46,711,960	100,00%
	Pembekalan Evaluator OT dan SK Tematik	62,712,000	62,710,377	100,00%
	Representasi di Sidang Harmonisasi ASEAN di Bidang Kosmetika	83,860,000	83,857,772	100,00%
	Pembekalan Evaluator Kosmetik	218,282,000	218,279,613	100,00%
	Honorarium PPNPN	362,827,000	362,826,666	100,00%
	Honorarium Pengelola Keuangan	7,200,000	7,200,000	100,00%
	Pembekalan staff Untuk Peningkatan Kompetensi Staff	38,754,000	38,753,000	100,00%
	Pengayaan Uji Praklinik/Klinik	57,708,000	57,707,421	100,00%
	Peningkatan Kompetensi Pegawai	525,925,000	525,914,996	100,00%
	Pengembangan Kompetensi SDM Di Direktorat PMPU OT, SK, Kos	20,520,000	20,520,000	100,00%
	Kompetensi Tersertifikasi di Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional dan Kosmetik	143,171,000	143,170,480	100,00%
	Pengembangan Kompetensi SDM Di Direktorat PMPU OT, SK, Kos	56,200,000	56,200,000	100,00%
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos				
	Operasional pengelolaan kegiatan pada satker kedeputian 2	30,500,000	30,500,000	100,00%
	Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	30,202,000	30,202,000	100,00%
	Rapat Pembahasan Aktual Direktorat Pengawasan Kosmetik	86,721,000	86,720,890	100,00%
	Penatalaksanaan Data Arsip	317,586,000	317,578,940	100,00%
	Pengadaan Alat Pengolah Data Deputi II BPOM	947,013,000	947,013,000	100,00%
	Pengembangan Subsite	49,950,000	49,950,000	100,00%
	Evaluasi Program Kerja	488,316,000	488,311,466	100,00%
	Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi	55,260,000	55,260,000	100,00%
	Evaluasi Program Kerja	27,704,000	27,703,500	100,00%
Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos				
	Honor Pengelola Keuangan Dit Pengawasan OT dan SK dan Satker Deputi II	7,920,000	7,920,000	100,00%
	Awareness Sistem Manajemen Anti Penyuapan			

Indikator	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
	Honorarium Pengelola PNBP Direktorat Pengawasan Kosmetik	8,460,000	8,460,000	100,00%
	Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja	8,536,000	8,536,000	100,00%
	Evaluasi Pertanggungjawaban Keuangan	9,090,000	9,090,000	100,00%
	Pemenuhan Keperluan perkantoran	322,462,000	322,459,412	100,00%
	Koordinasi Laporan Penerimaan PNBP	54,881,000	54,881,000	100,00%
	Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja	361,745,000	361,744,715	100,00%
	Sewa Rumah Dinas Jabatan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	187,300,000	187,300,000	100,00%
	Honor Pramubakti Direktorat PMPU OT, SK, Kos	66,352,000	66,352,000	100,00%
	Koordinasi Pemberdayaan OT, SK dan Kos serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	92,582,000	92,579,511	100,00%
	Koordinasi Pemberdayaan OT, SK dan Kos serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	203,672,000	203,671,020	100,00%

Table 135 Realisasi anggaran per kegiatan

F. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut.

$$\mathbf{IE} = \frac{\%\ \boldsymbol{CapaianOutput}}{\%\ \mathbf{RencanaCapaianinput}} \mathbf{IE} = \frac{\mathbf{100\ \%}}{\mathbf{100\%}} = \mathbf{1}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$\mathbf{TE} = \frac{\mathbf{IE} - \mathbf{SE}}{\mathbf{SE}}$$

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran yang dilaksanakan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Indikator	Output			Input			IE	TE	Capaian
	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian			
Indeks Pengawasan OT, SK dan Kos	88	88.68	100.77	2,275,945,000	2,275,927,870	100	1,01	0,01	100
Persentase OTSK dan Kos yang Memenuhi Syarat	96	90.91	94.70	1,921,564,000	1,921,538,817	100	0,95	-0,05	75
Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos	87	85.72	98.53	2,632,994,000	2,632,979,420	100	0,99	-0,01	75
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OT, SK dan Kos	81	83.08	102.57	3,046,496,000	3,046,482,592	100	1,03	0,03	100
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OT, SK dan Kos	90.4	94.74	104.80	1,190,271,000	1,190,264,304	100	1,05	0,05	100
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan OT, SK dan Kos	77	79.90	103.77	755,712,000	755,710,403	100	1,04	0,04	100
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	85.25	89.99	105.56	2,039,364,000	2,039,345,763	100	1,06	0,06	100
Indeks Kualitas kebijakan pengawasan OT, SK dan Kos	83.7	85.38	102.01	4,923,187,000	4,923,184,908	100	1,02	0,02	100
Persentase OTSK dan Kos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	90.72	98.61	6,830,896,000	6,830,865,132	100	0,99	-0,01	75
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80	82.10	102.63	909,404,000	909,393,295	100	1,03	0,03	100
Persentase Lintas Sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di Bidang OT SK dan Kos	84	91.67	109.13	3,831,777,000	3,831,765,035	100	1,09	0,09	100
Tingkat efektifitas KIE dibidang OTSK dan Kos	96.08	98.31	102.32	2,487,786,000	2,487,785,564	100	1,02	0,02	100
Indeks pelayanan publik di bidang OTSKKos	4.45	4.66	104.72	7,916,234,000	7,916,215,912	100	1,05	0,05	100
Presentase pelayanan publik dibidang OTSK dan Kos yang diselesaikan tepat waktu	90	92.60	102.89	2,926,080,000	2,926,057,886	100	1,03	0,03	100
Presentase Inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88	88.14	100.16	673,356,000	673,353,285	100	1,00	0,00	100

Indikator	Output			Input			IE	TE	Capaian
	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian			
Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	93.3	100.00	107.18	1,500,681,000	1,500,676,357	100	1,07	0,07	100
Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	88	100.00	113.64	393,203,000	393,200,477	100	1,14	0,14	100
Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	87.1	90.07	103.41	2,953,092,000	2,952,482,720	100	1,03	0,03	100
Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	82.3	79.73	96.88	301,564,000	301,554,736	100	0,97	-0,03	75
Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	85.5	91.10	106.55	2,011,478,000	2,011,455,253	100	1,07	0,07	100
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	2.5	3.00	120.00	2,033,252,000	2,033,239,796	100	1,20	0,20	100
Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	94.1	94.15	100.05	1,323,000,000	1,322,993,658	100	1,00	0,00	100

Table 136Analisis efisien anggaran deputi bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik

BAB IV
PENUTUP

BAB IV
PENUTUP

Laporan Kinerja disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Deputi II BPOM pada tahun 2023 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi yang diembannya. Laporan ini menggambarkan capaian kinerja Deputi II BPOM selama tahun 2023, yang diukur dengan menggunakan 3 *perspective,* 10 sasaran program dan 22 indikator kinerga sasasan program.

Kesimpulan

Nilai Pencapaian Sasaran Program Deputi 2 BPOM pada tahun ini adalah sebesar 103,94 masuk dalam kategori Istimewa. Dari 10 sasaran strategis terdapat 8 (delapan) sasaran strategis Deputi bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik telah berhasil mencapai target dengan predikat SANGAT BAIK namun masih terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang belum mencapai target dengan predikat CUKUP . Dari sisi Indikator Kinerja, 18 IKSP tercapai dengan kategori sangat baik dan 4 IKSP tercapai dengan kategori Cukup

Dalam hal pengelolaan anggaran, Deputi II BPOM menunjukkan kinerja yang baik, dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 54.876.482.183,- setara dengan 100% dari pagu anggaran sebesar Rp. 54.877.335.000,-.

Kinerja Deputi II BPOM yang baik ini perlu terus dipertahankan, dengan memperhatikan catatan pada IKSP yang masih masuk dalam kategori Cukup (Kurang efektif) , IKSP yang masuk dalam kategori tersebut yaitu yaitu:

1. Persentase OTSK dan Kos yang Memenuhi Syarat, dengan capaian 94,70%;
2. Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos, dengan capaian 98,53%
3. Persentase OTSK dan Kos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan capaian 98,61%
4. Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos, dengan capaian 95,99%

Saran

Dari hasil capaian kinerja Deputi II BPOM pada tahun 2023, maka beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya di masa yang akan datang, antara lain:

1. Indikator Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat:
   a. Peningkatan peran masyarakat, dan stakeholder dalam pengawasan keamanan dan mutu obat tradisional dan suplemen kesehatan
   b. Bimbingan dan pembinaan yang intesif kepada pelaku usaha dalam menerapkan aspek-aspek CPOTB dan CPKB
   c. Peningkatan kerjasama stakeholder dan UPT
   d. Monitoring dan implementasi pelaksanaan pedoman sampling dan pengujian yang semakin efektif
   e. Mendata produk yang TMK dan pelaksanaan desk kepada pelaku usaha untuk kompensasi seperti pencabutan izin edar.
2. Indikator Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OT, SK dan Kos untuk upaya kedepan nya perlu dilakukan bimbingan dan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan terhadap sarana pelaku usaha Obat Tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memiliki nilai grading (MK) yang rendah.
3. Indikator Persentase OTSK dan Kos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
   a. Peningkatan peran masyarakat, dan stakeholder dalam pengawasan keamanan dan mutu
   b. Intensifikasi supervisi regulasi kepada UMKM melalui bimtek dan desk
   c. Insensifikasi pendampingan kepada UMKM pada saat inspeksi rutin
   d. Kategorisasi temuan pelanggaran penandaan dengan risiko minor
4. Indikator Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
   a. Mendokumentasikan dan memastikan sumber data capaian kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga tidak ada perbedaan realisasi kinerja;
   b. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi dengan baik;
   c. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal dan melakukan monitoring secara memadaipada periode selanjutnya
   d. Reviu Kertas kerja penetapan target dalam penyusunan PK dan RAPk

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si

Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,20 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan OTSK dan Kos di Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos yang optimal	2.5
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OTSKKos	87
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase OTSKKos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase rekomendasi hasil pengawasan OTSKKos yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks pelayanan publik di bidang OTSKKos	4.45
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Presentase pelayanan publik di bidang OT, SK dan Kos yang diselesaikan tepat waktu	90
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Tingkat Efektivitas KIE dibidang OT, SK dan Kos	96.08
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase lintas sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan masyarakat di bidang OT, SK dan Kos	84
Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kualitas kebijakan pengawasan OTSKKos	83.7
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OTSKKos	81
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha	Indeks kepuasan pelaku usaha	90.40

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan OT,SK dan Kos	77
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS	85.25
Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	Persentase inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88
Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	Persentase UMKM OT yang mendapat sertifikat CPOTB Bertahap	93.3
Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat Tradisional dan Kosmetik	Persentase UMKM Kosmetik yang Mendapat sertifikat CPKB	88
Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS	94.10
Terkelolanya Keuangan Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos	
Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	Indeks Pengawasan OTSKKos	88
Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	Persentase OT, SK dan Kos yang memenuhi syarat	96
Terwujudnya SDM Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	85.50
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos yang optimal	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	87.10
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos yang optimal	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos	82.30

Program : Pengawasan Obat dan Makanan

Anggaran :
Rp.54,877,335,000.00

Jakarta,20 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos yang optimal												2.5	1.993.932.500, 00
2.	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang OTSKKos												87	1.977.896.000, 00
3.	Persentase OTSKKos yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				60	60	60	85	85	85	92	92	92	3.887.615.000, 00
4.	Persentase rekomendasi hasil pengawasan OTSKKos yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	1.246.333.000, 00
5.	Indeks pelayanan publik di bidang OTSKKos												4.45	9.157.144.250, 00
6.	Presentase pelayanan publik di bidang OT, SK dan Kos yang diselesaikan tepat waktu	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	3.782.250.000, 00
7.	Tingkat Efektivitas KIE dibidang OT, SK dan Kos												96.08	4.402.080.000, 00
8.	Persentase lintas sektor yang melakukan sinergitas dalam rangka pendampingan UMKM dan pemberdayaan		10	20	25	30	40	45	50	60	65	70	84	597.613.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	bidang OT, SK dan Kos													
9.	Indeks kualitas kebijakan pengawasan OTSKKos												83.7	5.178.128.000, 00
10.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap OTSKKos												81	4.097.737.000, 00
11.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan OTSKKos												90.40	675.441.000, 00
12.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan OT,SK dan Kos												77	324.132.000, 00
13.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Deputi Bidang Pengawasan OTSKKOS												85.25	3.070.230.000, 00
14.	Persentase inovasi obat bahan alam yang dikawal sesuai standar	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	575.233.000, 00
15.	Persentase UMKM OT yang mendapat sertifikat CPOTB Bertahap	2.5	3.5	10	18	23	28	33	37	45	60	75	93.3	1.481.472.250, 00
16.	Persentase UMKM Kosmetik yang Mendapat sertifikat CPKB	5	10	15	20	25	30	35	45	55	65	75	88	1.043.778.000, 00
17.	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang												94.10	1.011.460.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pengawasan OTSKKOS													
18.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kos													331.721.000, 00
19.	Indeks Pengawasan OTSKKos												88	3.310.304.000, 00
20.	Persentase OT, SK dan Kos yang memenuhi syarat				70	70	70	80	80	80	96	96	96	2.637.096.000, 00
21.	Indeks Profesionalitas ASN Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos												85.50	2.297.644.000, 00
22.	Indeks RB Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos												87.10	1.466.356.000, 00
23.	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OTSKKos												82.30	331.739.000, 00
Total														54.877.335.000, 00

Jakarta, 20 Desember 2022

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Rustyawati, Apt., M.Kes., Epid.
Jabatan : Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si
Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,19 Mei 2023

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Dra. Rustyawati, Apt., M.Kes., Epid.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana produksi dan promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase sarana Produksi Obat Tradisional yang memenuhi persyaratan CPOTB	86
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana produksi dan promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	77
Kualitas pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di UPT yang Optimal	Persentase pemenuhan pedoman pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan oleh UPT	86
Pelayanan publik di bidang pengawasanObat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	89
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase keputusan hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	83
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	78
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase laporan keamanan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang ditindaklanjuti tepat waktu	95
Meningkatnya kualitas pembinaan dalam pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase UPT yang dilakukan supervisi dalam rangka peningkatan kualitas pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	63
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di bidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	91
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di bidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Indeks Pelayanan Publik dibidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4.55
Terwujudnya tatakelola pemerintahan dilingkup Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang optimal	Indeks RB Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	88

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya SDM Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	83
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Indeks pengelolaan data dan informasi Unit Kerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang optimal	2.5
Terkelolanya Keuangan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat PengawasanObat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	99

Kegiatan :

Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan

Anggaran :
Rp.
12,417,422,000.00

Jakarta,19 Mei 2023

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Dra. Rustyawati, Apt., M.Kes., Epid.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase sarana Produksi Obat Tradisional yang memenuhi persyaratan CPOTB	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	1.592.756.000, 00
2.	Persentase iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	304.855.000, 00
3.	Persentase pemenuhan pedoman pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan oleh UPT	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	563.400.000, 00
4.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan												89	757.161.000, 00
5.	Persentase keputusan hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	2.314.675.000, 00
6.	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	847.829.000, 00
7.	Persentase laporan keamanan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang ditindaklanjuti tepat waktu	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	572.712.000, 00
8.	Persentase UPT yang dilakukan supervisi dalam rangka peningkatan kualitas												63	644.928.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan													
9.	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	1.032.443.000, 00
10.	Indeks Pelayanan Publik dibidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan												4.55	3.125.044.000, 00
11.	Indeks RB Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan												88	344.739.000, 00
12.	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan												83	267.020.000, 00
13.	Indeks pengelolaan data dan informasi Unit Kerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang optimal	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	40.500.000, 00
14.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat PengawasanObat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	75	75	75	80	80	82	85	87	89	92	95	99	9.360.000, 00
Total														12.417.422.000, 00

Jakarta, 19 Mei 2023

Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Dra. Rustyawati, Apt., M.Kes., Epid.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Direkorat Pengawasan Kosmetik
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan, S.Si, Apt, M.K.M
Jabatan : Plt. Direktur Pengawasan Kosmetik
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si
Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,22 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Irwan, S.Si, Apt, M.K.M

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direkorat Pengawasan Kosmetik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana dan promosi Kosmetik	Persentase sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	88
Meningkatnya Kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana dan promosi Kosmetik	Persentase iklan kosmetik yang memenuhi ketentuan	88
Kualitas pengawasan Kosmetik di Balai Besar/Balai POM/Loka POM yang Optimal	Persentase pemenuhan Ketentuan pengawasan Kosmetik oleh Balai Besar/Balai POM/Loka POM	86
Pelayanan publik di bidang pengawasan Kosmetik yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik	85
Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik	Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	88
Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik	Persentase hasil pengawasan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	84
Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik	Persentase laporan keamanan Kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu	91
Meningkatnya kualitas pembinaan Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam pengawasan kosmetik	Persentase UPT yang di lakukan supervisi dalam rangka peningkatan kualitas pengawasan kosmetik	83
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	93
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Indeks Pelayanan Publik dibidang pengawasan kosmetik	4.55
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Direktorat Pengawasan kosmetik yang optimal	Indeks RB Direktorat Pengawasan kosmetik	82

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya SDM Direktorat Pengawasan kosmetik yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pengawasan kosmetik	83
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat Pengawasan kosmetik	Indeks Pengelolaan data dan informasi Direktorat Pengawasan kosmetik yang optimal	2.50
Terkelolanya Keuangan Direktorat Pengawasan kosmetik secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan kosmetik	100

Kegiatan :

Pengawasan Kosmetik

Anggaran :
Rp.
10,540,301,000.00

Jakarta,22 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Irwan, S.Si, Apt, M.K.M

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direkorat Pengawasan Kosmetik
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	689.886.000, 00
2.	Persentase iklan kosmetik yang memenuhi ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	940.257.000, 00
3.	Persentase pemenuhan Ketentuan pengawasan Kosmetik oleh Balai Besar/Balai POM/Loka POM	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	466.958.000, 00
4.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik												85	3.367.456.000, 00
5.	Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	1.349.314.000, 00
6.	Persentase hasil pengawasan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	246.160.000, 00
7.	Persentase laporan keamanan Kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	565.530.000, 00
8.	Persentase UPT yang di lakukan supervisi dalam rangka						14	29	50	72	80	83	83	250.450.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	peningkatan kualitas pengawasan kosmetik													
9.	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	929.685.000, 00
10.	Indeks Pelayanan Publik dibidang pengawasan kosmetik												4.55	600.720.000, 00
11.	Indeks RB Direktorat Pengawasan kosmetik												82	465.909.000, 00
12.	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pengawasan kosmetik												83	574.945.000, 00
13.	Indeks Pengelolaan data dan informasi Direktorat Pengawasan kosmetik yang optimal			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	78.151.000, 00
14.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan kosmetik	75	75	75	80	80	82	85	87	89	92	95	100	14.880.000, 00
Total														10.540.301.000, 00

Jakarta, 22 Desember 2022

Plt. Direktur Pengawasan Kosmetik

Irwan, S.Si, Apt, M.K.M

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dwiana Andayani, Apt
Jabatan : Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si
Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,21 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Dra. Dwiana Andayani, Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan	94
Pelayanan publik di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP	85
Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP	Persentase hasil penilaian registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/klinik dan DIP yang diselesaikan tepat waktu	83
Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP	Persentase pengaduan terkait registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP yang ditindaklanjuti	75
Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP	Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4.55
Meningkatnya efektivitas pengawasan Pre Market OT, SK dan Kosmetik	Persentase pendampingan di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP yang efektif	78
Meningkatnya efektivitas pengawasan Pre Market OT, SK dan Kosmetik	Persentase keputusan registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	83
Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan obat bahan alam	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat tradisional	88

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang Optimal	Indeks RB Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	89.7
Terwujudnya SDM Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	87
Menguatnya Pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan makanan di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos	Indeks pengelolaan data dan informasi di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik yang optimal	2.50
Terkelolanya Keuangan Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	97

Kegiatan :

Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Anggaran :

Rp. 11,904,081,000.00

Jakarta,21 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Dra. Dwiana Andayani, Apt

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan		94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	764.448.000, 00
2.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP												85	252.151.000, 00
3.	Persentase hasil penilaian registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/klinik dan DIP yang diselesaikan tepat waktu		83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	1.083.622.000, 00
4.	Persentase pengaduan terkait registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP yang ditindaklanjuti		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	500.772.000, 00
5.	Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik												4.55	3.784.493.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	Persentase pendampingan di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP yang efektif		78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	1.363.894.000, 00
7.	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat tradisional		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	575.233.000, 00
8.	Indeks RB Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik												89.7	572.828.000, 00
9.	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik												87	813.564.000, 00
10.	Indeks pengelolaan data dan informasi di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik yang optimal			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	251.326.000, 00
11.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	75	75	75	80	80	82	85	87	89	92	95	97	650.728.000, 00
12.	Persentase keputusan registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik yang diselesaikan sesuai standar		83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	1.291.022.000, 00
Total														11.904.081.000, 00

Jakarta, 21 Desember 2022

Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Dra. Dwiana Andayani, Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drh. Rachmi Setyorini, MKM
Jabatan : Direktur Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si
Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Desember,21 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Drh. Rachmi Setyorini, MKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	83.7
Penyusunan standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektif	Persentase standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disusun dibanding dengan yang direncanakan	93
Sosialisasi standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektif	Persentase Sosialisasi Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektif kepada stakeholder	92.50
Penyelesaian Kajian Keamanan, Mutu, dan Khasiat/Manfaat OTSKK yang efektif	Persentase permohonan pengkajian keamanan, mutu, dan khasiat/manfaat Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	95.50
Terwujudnya Organisasi Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektif	Indeks RB Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	88.80
Terwujudnya SDM Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	88.50
Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan OTSKK di Dit. Standardisasi OTSKK	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2.75
Terkelolanya Keuangan Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	100

Kegiatan :
Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Anggaran :
Rp. 7,215,901,000.00

Desember,21 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Drh. Rachmi Setyorini, MKM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik												89.50	463.840.000, 00
2.	Persentase standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disusun dibanding dengan yang direncanakan	15	20	25	40	55	60	70	75	80	85	90	93	2.250.000.000, 00
3.	Persentase Sosialisasi Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektif kepada stakeholder			15			30			66			92.50	1.897.228.000, 00
4.	Persentase permohonan pengkajian keamanan, mutu, dan khasiat/manfaat Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	90	90	90	90	90	95.50	95.50	95.50	95.50	95.50	95.50	567.060.000, 00
5.	Indeks RB Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												88.80	184.736.000, 00
6.	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												88.50	172.700.000, 00
7.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal			2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	1.348.616.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	75	75	75	80	80	80	90	90	90	95	95	100	331.721.000, 00
Total														7.215.901.000, 00

Jakarta, 21 Desember 2022

Direktur Standarisasi Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Drh. Rachmi Setyorini, MKM

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Asih Liza Restanti Apt., M.Kes.

Jabatan : Direktur Pemberdayaan Masyarakat Dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Dan Kosmetik

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si

Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,21 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si	Dra. Asih Liza Restanti Apt., M.Kes.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

Sasaran Kegiatan	**Indikator Kinerja**	**Target**
Pelayanan publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha yang prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos	84
Meningkatnya kesadaran lintas sektor dan masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu OT, SK dan Kos	Persentase lintas sektor yang bersinergi dalam rangka pendampingan UMKM OT Kos dan Pemberdayaan masyarakat di bidang obat tradisonal, suplemen kesehatan dan kosmetik	84
Meningkatnya kesadaran lintas sektor dan masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu OT, SK dan Kos	Persentase kader/penyuluh yang berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu OT, SK dan Kos	86
Meningkatnya koordinasi dengan lintas sektor dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, pendampingan UMKM dan penerapan keamanan OT, SK, dan Kos	Persentase lintas sektor yang berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat terhadap penerapan keamanan OT,SK dan Kos	84
Meningkatnya koordinasi dengan lintas sektor dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, pendampingan UMKM dan penerapan keamanan OT, SK, dan Kos	Persentase lintas sektor yang berkomitmen dalam pendampingan UMKM OT dan Kos	84
Meningkatnya Kapasitas Fasilitator pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha OT, SK dan Kos	Persentase fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OT dan Kos yang sesuai standar	96
Meningkatnya pelayanan publik di bidang OT, SK dan Kos	Tingkat efektivitas KIE OT, Kos dan SK	96.08
Meningkatnya pelayanan publik di bidang OT, SK dan	Indeks pelayanan publik di bidang pemberdayaan	4.25

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Kos	masyarakat dan pelaku usaha OT, Kos dan SK	
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, Kos dan SK yang optimal	Indeks RB Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	82
Terwujudnya SDM Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, Kos dan SK yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	82
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, Kos dan SK yang optimal	2.2
Terkelolanya Keuangan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	99
Meningkatnya kemampuan kader/penyuluh terhadap keamanan, manfaat, dan mutu OT,SK, dan Kos	Jumlah kader/penyuluh yang memiliki kemampuan lanjutan terhadap keamanan, manfaat, dan mutu OT, SK, dan Kos	294

Kegiatan :

Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos

Anggaran :

Rp. 12,799,630,000.00

Jakarta,21 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dra. Reri Indriani, Apt, M.Si

Dra. Asih Liza Restanti Apt., M.Kes.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos												84	1.439.647.021, 90
2.	Persentase lintas sektor yang bersinergi dalam rangka pendampingan UMKM OT Kos dan Pemberdayaan masyarakat di bidang obat tradisonal, suplemen kesehatan dan kosmetik	0	10	20	25	30	40	45	50	60	65	70	84	363.443.000, 00
3.	Persentase kader/penyuluh yang berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu OT, SK dan Kos	0	3	6	11	20	32	48	63	75	86	86	86	1.009.761.310, 00
4.	Persentase lintas sektor yang berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat terhadap penerapan keamanan OT,SK dan Kos	0	0	10	10	20	30	30	40	50	60	70	84	203.518.000, 00
5.	Persentase fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OT dan Kos yang sesuai standar	0	0	0	0	8	18	36	48	60	70	80	96	2.466.446.041, 60
6.	Tingkat efektivitas KIE OT, Kos dan SK												96.08	2.775.341.310, 00
7.	Indeks pelayanan publik di bidang pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha OT, Kos dan SK												4.25	1.999.327.436, 50

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	Indeks RB Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos												82	210.240.000, 00
9.	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos												82	469.415.000, 00
10.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, Kos dan SK yang optimal			2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	294.982.500, 00
11.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	0	10	15	20	25	40	45	50	60	70	80	99	336.492.000, 00
12.	Persentase lintas sektor yang berkomitmen dalam pendampingan UMKM OT dan Kos	0	0	10	10	20	30	30	40	50	60	70	84	221.229.000, 00
13.	Jumlah kader/penyuluh yang memiliki kemampuan lanjutan terhadap keamanan, manfaat, dan mutu OT, SK, dan Kos	0	10	20	35	65	105	155	205	250	260	280	294	1.009.787.380, 00
Total														12.799.630.000, 00

Jakarta, 21 Desember 2022

Direktur Pemberdayaan Masyarakat Dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Dan Kosmetik

Dra. Asih Liza Restanti Apt., M.Kes.

Capaian Kinerja Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Ket
1	Meningkatnya Kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana produksi dan promosi OT dan SK	Persentase sarana Produksi OT yang memenuhi persyaratan CPOTB	*86*	*86.90*	*101.05*	
2		Persentase iklan OT dan SK yang memenuhi ketentuan	*77*	*78.08*	*101.40*	
3	Kualitas pengawasan OT dan SK di UPT yang Optimal	Persentase pemenuhan pedoman pengawasan OT dan SK oleh UPT	*86*	*100,00*	*116,28%*	
4	Pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	*89*	*91.33*	102.62	
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT dan SK	Persentase keputusan hasil pengawasan OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	*83*	*86.39*	*104.08*	
6		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	78	*80.91*	*103.73*	
7		Persentase laporan keamanan OT dan SK yang ditindaklanjuti tepat waktu	*95*	*97.73*	*102.87*	
8	Meningkatnya kualitas pembinaan dalam pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Persentase UPT yang dilakukan supervisi dalam rangka peningkatan kualitas pengawasan OT dan SK	*63*	*71.43*	113.38	
9	Meningkatnya efektifitas pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk OT dan SK yang diselesaikan tepat waktu	*91*	*91.04*	*100.04*	
10		Indeks pelayanan publik di bidang pengawasan OT dan SK	*4,45*	*4.84*	106.37	
11	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dilingkup Direktorat Pengawasan Obat OT dan SK yang optimal	Indeks RB Direktorat Pengawasan OT dan SK	*88*	*89.58*	101.80	
12	Terwujudnya SDM Direktorat Pengawasan OT dan SK yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pengawasan OT dan SK	83	90.98	109.61	
13	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat Pengawasan OT dan SK	Indeks pengelolaan data dan informasi Unit Kerja Direktorat Pengawasan OT dan SK yang optimal	2,5	3,00	120,00%	
14	Terkelolanya Keuangan Direktorat Pengawasan OT dan SK secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan OT dan SK	99	100,00	101,01%	

Capaian Rincian Output (RO) Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2023

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran (Rp.)		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	4119 Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				12,417,422,000	12,417,323,509	100%
2	4119.BAH.001 Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	8.096	8.371	103,4%	4.015.224.000	4,015,162,940	100%
3	4119.BIA.001 Keputusan Hasil Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu Diselesaikan Tepat Waktu	2.520	2.667	105,83%	8.402.198.000	8,402,160,569	100%

Capaian Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Ket
1	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana dan promosi kosmetik	Persentase sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	88	79,56%	90,40%	
2		Persentase iklan kosmetik yang memenuhi ketentuan	88	78,37%	89,05%	
3	Kualitas pengawasan kosmetik di Balai Besar/Balai POM/Loka POM yang Optimal	Persentase pemenuhan ketentuan pengawasan kosmetik oleh Balai Besar/Balai POM/Loka POM	86	100,00%	116,28%	
4	Pelayanan Publik di bidang pengawasan kosmetik yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik	85	86,59	101,87%	
5	Meningkatnya efektifitas pengawasan kosmetik	Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	88	89,96%	102,22%	
6		Persentase hasil pengawasan kosmetik yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/stakeholder	84	84,47%	100,56%	
7		Persentase laporan keamanan kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu	91	95,37%	104,80%	
8	Meningkatnya kualitas pembinaan Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam pengawasan kosmetik	Persentase UPT yang dilakukan supervisi dalam rangka peningkatan kualitas pengawasan kosmetik	83	85,71%	103,27%	
9	Meningkatnya efektifitas pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk kosmetik yang di selesaikan tepat waktu	93	93,03%	100,03%	
10		Indeks Pelayanan Publik di bidang Pengawasan Kosmetik	4,55	4,55	100,00%	
11	Organisasi Direktorat Pengawasan Kosmetik yang Efektif	Indeks RB Direktorat Pengawasan Kosmetik	82	92,19	112,43%	
12	SDM Direktorat Pengawasan Kosmetik yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Direktorat Pengawasan Kosmetik	83	90,08	108,53%	
13	Sistem Operasional termasuk TIK terintegrasi dan adaptif di Direktorat Pengawasan Kosmetik	Indeks pengelolaan data dan informasi Direktorat Pengawasan Kosmetik yang optimal	2,50	3	120,00%	
14	Terkelolanya keuangan Direktorat Pengawasan Kosmetik secara Akuntabel	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Pengawasan Kosmetik	100	100%	100,00%	

Capaian Rincian Output (RO) Direktorat Pengawasan Kosmetik tahun 2023

No.	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	**b**	**c**	**d**	**e=(d/cx100)**	**f**	**g**	**h=(g/fx100)**
1	Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika Yang Diselesaikan Tepat Waktu	1568	1855	118,30%	6.994.660.000	6.994.619.088	100%
2	Permohonan Penilaian Sarana Dan Produk Kosmetika Yang Diselesaikan Tepat Waktu	11323	24322	214,80%	3.545.641.000	3.545.622.321	100%
	Total Pagu				10.540.301.000	10.540.241.409	100%

Capaian Kinerja Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Ket
1	Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan	94	95,96	102,09	
2	Pelayanan publik di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP	85	89,02	104,73	
3	Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP	Persentase hasil penilaian registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/klinik dan DIP yang diselesaikan tepat waktu	83	89,25	107,53	
4		Persentase pengaduan terkait registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan Notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP yang ditindaklanjuti	75	95,49	127,32	
5		Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,55	4,78	105,05	
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan OT, SK dan Kosmetik	Persentase keputusan registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	83	82,92	99,91	
7		Persentase pendampingan di bidang registrasi OT, SK, Notifikasi Kosmetik, Penilaian Uji Praklinik/Klinik dan DIP yang efektif	78	90,08	115,48	
8	Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan obat bahan alam	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat tradisional	88	88,14	100,16	
9	Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang Optimal	Indeks RB Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	89,7	92,14	102,72	
10	Terwujudnya SDM Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	87	92,28	106,07	
11	Menguatnya Pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan makanan di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos	Indeks pengelolaan data dan informasi di Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik yang baik	2,5	3	120	
12	Terkelolanya Keuangan Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kosmetik	97	100	103,09	

Capaian Rincian Output (RO) Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2023

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran (Rp.)		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	001 Keputusan Registrasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang diselesaikan sesuai standar	60.048	119.194	198,50	11.904.081.000	11.904.030.130	100

Capaian Kinerja Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Ket
1	Meningkatnya Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83.7	85.37	101.01	
2	Penyusunan standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektif	Persentase standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disusun dibanding dengan yang direncanakan	93%	100%	105.26%	
3	Sosialisasi standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektif	Persentase Sosialisasi standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektif kepada stakeholder	92.50%	125%	135.13%	
4	Penyelesaian Kajian keamanan, mutu, dan khasiat/manfaat OTSKK yang Efektif	Persentase permohonan pengkajian keamanan, mutu, dan khasiat/manfaat Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	95.50%	99%	103.66%	
5	Terwujudnya organisasi Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang efektiff	Indeks RB Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	88.80	90.51	101.92%	
6	Terwujudnya SDM Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	88.50	91.01	102.83%	
7	Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan OTSKK di Dit. Standardisasi OTSKK	Indeks pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan OTSKK yang baik di Dit. Standardisasi OTSKK	2.75	3	109%	
8	Terkelolanya Keuangan Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara Akuntabel	Tingkat Efisisensi Penggunaan Anggaran Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	100	100	100%	

Capaian Rincian Output Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023

No.	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
	4129 Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik				7.215.901.000	7.215.897.494	100%
1	4129.AFA.001 Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Disusun	10 dokumen	12 Dokumen	120%	5.415.378.000	5.415.375.194	100%
2	4129.ABG.001 Kajian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Diselesaikan	123 dokumen	132 dokumen	108.31%	567.060.000	567.060.000	100%
3	4129.CAB.001 Sarana Bidang Kesehatan	20 unit	23 unit	115%	236.500.000	236.499.300	100%
4	4129.CAN.001 Sarana Bidang TIK	85 unit	85 unit	100%	996.963.000	996.963.000	100%

Capaian Kinerja Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Ket
1	Pelayanan publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha yang prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	84	93,28	111,05%	
2	Meningkatnya kesadaran lintas sektor dan masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase lintas sektor yang bersinergi dalam rangka pendampingan UMKM OT Kos dan Pemberdayaan masyarakat di bidang obat tradisonal, suplemen kesehatan dan kosmetik	84	91,67	109,13%	
3		Persentase kader/penyuluh yang berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat tradisonal, suplemen kesehatan dan kosmetik	86	113,95	132,50%	
4	Meningkatnya koordinasi dengan lintas sektor dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, pendampingan UMKM dan penerapan keamanan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase lintas sektor yang berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat terhadap penerapan keamanan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	84	100,00	119,05%	
5		Persentase lintas sektor yang berkomitmen dalam pendampingan UMKM OT dan Kos	84	100	119,05%	
6	Meningkatnya Kapasitas Fasilitator pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase fasilitator pemberdayaan pelaku usaha UMKM Obat Tradisional dan Kosmetik yang sesuai standar	96	100,00	104,17%	
7	Meningkatnya pelayanan publik di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Tingkat efektivitas KIE Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	96,08	98,31	102,32%	
8		Indeks pelayanan publik di bidang pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha OT, Kos dan SK	4,25	4,66	109,65%	
9	Meningkatnya kemampuan kader/penyuluh terhadap keamanan, manfaat, dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Jumlah kader/penyuluh yang memiliki kemampuan lanjutan terhadap keamanan, manfaat, dan mutu Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	294	335	113,95%	
10	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, Kos dan SK yang optimal	Indeks RB Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	82	84,94	103,59%	
11	Terwujudnya SDM Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, Kos dan SK yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	82	90,13	109,91%	

12	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	Indeks pengelolaan data dan informasi Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, Kos dan SK yang optimal	2,2	3	136,36%	
13	Terkelolanya Keuangan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	99	99,99	101,00%	

Capaian Rincian Output Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	6385 Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik				12.799.630.000	12.798.989.641	99,99%
2	6385.BDC.001 Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OT, SK, dan Kos	294	335	113,95%	6.467.460.000	6.466.840.926	99,99%
3	6385.BDC.002 Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OT dan Kos yang sesuai standar	155	155	100,00%	6.332.170.000	6.332.148.715	100,00%